



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure	125
Dewan Komisaris Board of Commissioners	128
Direksi Board of Directors	135
Komite-Komite Komisaris Committees of the Board of Commissioners	141
Komite-Komite Eksekutif Executive Committees	151
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	153
Implementasi Tata Kelola Perusahaan Implementation of Corporate Governance	155
Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	159
Laporan Kepatuhan Compliance Report	160
Fungsi Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal Compliance, Internal Audit and External Audit Functions	162
Manajemen Risiko Risk management	167
Sistem Whistle Blowing Whistle Blowing System	193
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terafiliasi dan Debitur Inti Provision of Funds to Affiliated Parties and Core Debtors	195
Pemberian Dana Kegiatan Sosial dan Politik Provision of Funds for Social and Political Activities	195
Rencana Strategis Tahun 2016 Strategic Plan 2016	196
Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Pelaksanaan Good Corporate Governance General Conclusions of Self Assessment Result Implementation of Good Corporate Governance	200

PENGANTAR

Pelaksanaan tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu hal penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan bisnis Bank. Dengan penerapan GCG juga memberikan nilai tambah bagi perusahaan, terutama untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Pada akhirnya, GCG dapat meningkatkan skala bisnis dan nilai perusahaan di mata para Pemegang Saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Bank ICBC Indonesia senantiasa melakukan penyempurnaan praktik-praktik GCG di lingkungan Bank. Salah satu inisiatif GCG adalah pelaksanaan kode etik tertulis bagi karyawan, manajemen, dan para pemangku kepentingan lainnya.

Dasar Acuan Implementasi

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik di Bank ICBC Indonesia berpedoman pada berbagai peraturan perundangan, antara lain:

- Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998.
- Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Penerapan GCG di Bank ICBC Indonesia telah menjadi landasan yang kuat untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis di masa depan. Segala keputusan strategis yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi selalu memperhatikan prinsip-prinsip GCG yang meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Keadilan.

Pada tahun 2015, Bank ICBC Indonesia telah melakukan penyempurnaan terhadap struktur organisasi dan elemen penunjang lainnya, seperti sistem teknologi informasi, jalur komunikasi dan koordinasi, serta pengawasan operasional Bank. Dengan penyempurnaan tersebut, diharapkan seluruh elemen Bank ICBC Indonesia dapat berperan lebih baik lagi untuk mencapai visi dan misi Bank.

INTRODUCTION

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is one of the fundamentals to the Bank's business continuity and growth. The implementation of GCG also provides added value to banks, especially to elevate the public's trust. Eventually, GCG can boost the scale of the business and corporate value from the perspective of Shareholders and other stakeholders.

Bank ICBC Indonesia continues to perform improvements in GCG practices within the Bank. One of the GCG initiatives is the implementation of code of conduct for employees, the management, and other stakeholders.

References to Implementation

The implementation of Good Corporate Governance principles in Bank ICBC Indonesia is guided by various laws and regulations, among others:

- The Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.
- The Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 1992 on Banking as amended by Law of the Republic of Indonesia No. 10 of 1998.
- Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006.
- Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

GCG Implementation in Bank ICBC Indonesia has become a strong foundation to face the changing business environment in the future. All strategic decisions made by the Board of Commissioners and Board of Directors have always adhere to the GCG principles, namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness.

In 2015, Bank ICBC Indonesia has made improvements to the organization structure and other supporting elements such as information technology systems, communication and coordination channels, and oversee of the Bank's operations. Through these enhancements, the entire elements of Bank ICBC Indonesia can perform a better role in achieving the Bank's vision and mission.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam perusahaan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris. Bank ICBC Indonesia selalu menjamin pemenuhan hak-hak Pemegang Saham dan menerapkan kesetaraan perlakuan terhadap seluruh Pemegang Saham tanpa terkecuali. Anggaran Dasar Bank ICBC Indonesia menyatakan bahwa pelaksanaan RUPS sekurang-kurangnya sekali dalam setahun dan harus diselenggarakan paling lambat enam bulan setelah berakhirnya tahun buku.

Selama tahun 2015 Bank ICBC Indonesia telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham melalui *Shareholders Resolution* sebanyak tiga kali yaitu:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

GMS holds the highest authority in a company and does not delegate to the Board of Directors and/or Board of Commissioners. Bank ICBC Indonesia always ensure the fulfillment of Shareholders' rights as well as equal treatment to all shareholders. The Articles of Association of Bank ICBC Indonesia stated that the GMS shall be held at least once a year and must be held no later than six months after the end of the fiscal year.

During 2015, Bank ICBC Indonesia held three times General Meetings of Shareholders resulting in Shareholders Resolutions as follows:



Hasil RUPS

19 Januari 2015

- Menyetujui penerbitan Surat Utang dengan jumlah maksimum sebesar USD500.000.000,- (lima ratus juta Dollar Amerika Serikat) dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan syarat dan ketentuan yang dianggap baik oleh Direksi Perseroan.
- Pemegang Saham dengan ini menunjuk dan memberi kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk hadir di hadapan Notaris untuk menyatakan kembali seluruh atau sebagian dari keputusan ini dalam bentuk suatu akta notaris, dan, sejauh diperlukan untuk memberitahukan, melaporkan dan mendaftarkan keputusan ini kepada pihak-pihak berwenang yang relevan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk membuat amandemen-amandemen dan/atau tambahan-tambahan dalam bentuk apapun yang secara wajar diperlukan untuk memperoleh persetujuan-persetujuan demikian, dan untuk mengajukan dan menandatangani seluruh permohonan-permohonan dan dokumen-dokumen lain, dan untuk mengambil tindakan-tindakan yang mungkin diperlukan untuk melaksanakan keputusan ini.

25 Juni 2015

Menerima dan menyetujui:

- Menerima dan menyetujui laporan tahunan yang dibuat oleh Direksi meliputi tindakan pengurusan dan pembukuan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada Desember 2014;
- Menerima dan menyetujui Laporan Keuangan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada Desember 2014;
- Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan kepengurusan dan tanggung jawab yang mereka jalankan selama tahun buku yang berakhir pada Desember 2014 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada Desember 2014;
- Menyetujui penggunaan laba bersih perusahaan selama tahun buku yang berakhir pada Desember 2014 untuk disisihkan menjadi dana Cadangan (10%) dan Laba Ditahan (90%) guna memenuhi ketentuan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) dan guna mendukung perkembangan usaha Perusahaan;
- Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 termasuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya yang wajar sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk sepanjang diperlukan, menuangkan sebagian atau seluruh keputusan rapat ini dalam suatu akta yang dibuat di hadapan notaris, menandatangani, melaporkan dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, termasuk tetapi tidak terbatas pada Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Hukum dan HAM, dan untuk mengambil tindakan-tindakan yang mungkin diperlukan untuk melaksanakan keputusan ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

30 Juni 2015

Memberhentikan Dewan Komisaris Perseroan berikut ini:

- Tuan Jeff Steve Valentino Eman sebagai Komisaris

Menunjuk anggota Direksi Perseroan yang baru sebagai berikut:

- Tuan Jeff Steve Valentino Eman sebagai Direktur

Menerima pengunduran diri anggota Direksi Perseroan berikut ini:

- Nyonya Surjawaty Tatang sebagai Wakil Presiden Direktur terhitung sejak tanggal tiga puluh satu Januari dua ribu lima belas (31-01-2015)

Realisasi RUPS

28 Januari 2015

PT Bank ICBC Indonesia menerbitkan obligasi global senilai USD 500 juta dengan tenor tiga tahun untuk membiayai proyek infrastruktur dan proyek jangka panjang lainnya.

- Membebaskan Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab pengelolaan dan pengawasan Bank yang dilaksanakan pada tahun 2014;
- Para Pemegang Saham menyepakati untuk tidak membagikan dividen dan mencatatkan laba perusahaan tahun buku 2014 ke dalam cadangan laba dan laba ditahan.
- Menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Bapak. Jeff S.V. Eman tidak menjabat lagi sebagai Komisaris pada tanggal 30 Juni 2015 dan ditunjuk sebagai anggota Direksi Perseroan.

Ibu Surjawaty Tatang tidak lagi menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur tertanggal 31 Januari 2015 dan disahkan melalui Akta No. 417 tanggal 30 Juni 2015

Results of GMS

19 January 2015

- Approved the issuance of Bonds at a maximum amount of USD500,000,000 (five hundred million United States Dollars) for a period of 3 (three) years with terms and conditions considered favorable by the Company's Board of Directors.
- Shareholders hereby appointed and authorized the Board of Directors with right of substitution to perform necessary actions including but not limited to appear before a Notary Public to restate all or part of this decision in the form of a notarial deed, and, to the extent necessary inform, report and register this decision with the relevant authorities, including but not limited with Bank Indonesia/ Financial Services Authority and the Ministry of Justice and Human Rights, and to make amendments and/or additions in any shape that is reasonably necessary to obtain such agreements and to propose and sign all applications and other documents, and take actions that may be required for the implementation of this decision.

25 June 2015

Accepted and approved:

- Accepted and approved the annual report prepared by the Board of Directors including management and accounting judgments for the fiscal year ending in December 2014;
- Accepted and approved Financial Statements of the company for the fiscal year ending in December 2014;
- Provided release and discharge of full responsibility (volledig acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for their management actions and responsibility during the fiscal year ending in December 2014 as far as these actions are reflected in the Annual Report and Financial Statements for the fiscal year ending in December 2014;
- Approved the company's net profit for the fiscal year ending in December 2014 to be set aside into a Reserve Fund (10%) and Retained Earnings (90%) in order to meet the provisions of the Law on Limited Liability Companies (Company Law) and to support the development of the Company's business;
- Authorized the Board of Commissioners to appoint a public accounting firm to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year ended on 31 December 2015 including to determine the honorarium and other reasonable requirements in relation to the appointment of the Public Accountant Firm taking into account the recommendations of the Audit Committee and the laws and regulations in force;
- Authorized the Board of Directors with the right of substitution, to the extent necessary, to enter some or all decisions of this meeting in a deed made before a notary public, to sign, report and then notify the appropriate authorities, including but not limited the Financial Services Authority and the Ministry of Law and Human Rights, and to take actions that may be required to implement this decision in accordance with the laws and regulations in force.

30 June 2015

Discharged the following member of the Board of Commissioners of the Company:

- Mr. Jeff Steve Valentino Eman as a Commissioner

Appointed a new member of the Board of Directors of the Company as follows:

- Mr. Jeff Steve Valentino Eman as a Director

Accepted the resignation of the following member of the Board of Directors of the Company:

- Mrs. Surjawaty Tatang as Vice President Director as of the thirty first of January two thousand fifteen (31-01-2015)

Realization of GMS

28 January 2015

PT Bank ICBC Indonesia issued global bonds worth of USD500 million with a tenor of three years to finance infrastructure projects and other long-term projects.

- Released the Board of Directors and Board of Commissioners of any responsibility for the management and supervision of the Bank carried out in 2014;
- The Shareholders agreed not to distribute dividends, and set aside the company's profit for fiscal year 2014 into capital reserves and retained earnings.
- Appointed Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan to audit the company's financial statements for the fiscal year ended on 31 December 2015.

Mr. Jeff S.V. Eman no longer held position as a Commissioner as of 30 June 2015 and has been appointed as a member of the Board of Directors of the Bank.

Mrs. Surjawaty Tatang no longer held position as Vice President Director as of 31 January 2015 as ratified by Deed No. 417 dated 30 June 2015.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

KEBERAGAMAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Bank ICBC Indonesia memiliki kebijakan mengenai keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris yang antara lain berdasarkan pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin agar tercipta lingkungan kerja yang adil dan harmonis. Keterangan rinci mengenai latar belakang karir dan pendidikan serta pengalaman dari setiap anggota Dewan Komisaris ditampilkan pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam rangka pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, tugas dan kewajiban Dewan Komisaris antara lain:

- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
- Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk:
 - Komite Audit
 - Komite Pemantau Risiko
 - Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia

Susunan Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia pada 31 Desember 2015 terdiri dari satu orang Presiden Komisaris dan dua orang Komisaris Independen. Dua orang Komisaris Independen berdomisili di Indonesia. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

BOARD OF COMMISSIONERS' MEMBERSHIP DIVERSITY

Bank ICBC Indonesia enforces a policy of diversity in the composition of the Board of Commissioners, among others based on education, working experience, age and gender in order to create a fair and harmonious working environment. A detailed description of career and educational background and experience of each member of the Board of Commissioners is shown in the Chapter on Company Profile in this Annual Report.

Roles and Responsibilities

The roles and responsibilities of the Board of Commissioners in the implementation of Good Corporate Governance include:

- Ensuring implementation of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels.
- Supervising implementation of roles and responsibilities of the Board of Directors and providing advice to the Board of Directors.
- Board of Commissioners directs, monitors, and evaluates the implementation of the Bank's strategic policy.
- Board of Commissioners is not involved in any operational decision-making of the Bank, except for other matters specified in the Articles of Association of the Bank or the laws and regulations in force.
- Ensuring that the Board of Directors has followed up all audit findings and recommendations from Internal Audit, external auditors, OJK and/or other Authorities.
- To support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has established:
 - Audit Committee
 - Risk Monitoring Committee
 - Remuneration and Nomination Committee

Composition of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia

The composition of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2015 consists of one President Commissioner and two Independent Commissioners. Two of Independent Commissioners are domiciled in Indonesia. Thus, the composition of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia has fulfilled Bank Indonesia concerning GCG implementation for Commercial Bank.

Susunan Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia posisi 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2015 is as follows:

Jabatan	Nama Name	Position
Presiden Komisaris	Hou Qian	President Commissioner
Komisaris Independen	Hendra Widjojo	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Bati Lestari	Independent Commissioner

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Charter)

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi yang mengatur:

- Tugas dan Tanggung Jawab serta Wewenang Dewan Komisaris dan Direksi
- Etika atau Pedoman Berperilaku
- Jam Kerja
- Tata Tertib Rapat
- Kehadiran Dewan Komisaris Memenuhi Undangan Rapat dan/atau Panggilan Bank Indonesia

Komisaris Independen

Berdasarkan PBI No. 8/4/PBI 2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, yang diamandemen oleh PBI No.8/14/PBI 2006, dan yang menyatakan bahwa setidaknya 50% dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, maka Bank ICBC Indonesia memiliki dua orang Komisaris Independen, yaitu Hendra Widjojo dan Bati Lestari. Keberadaan Komisaris Independen ditujukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan wajar bagi semua pemangku kepentingan, termasuk Pemegang Saham minoritas.

Kedua Komisaris Independen Bank telah memenuhi semua kriteria yang disebutkan dalam peraturan di atas, yakni keduanya tidak memiliki hubungan keuangan, manajemen, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan satu sama lain, dengan para Direktur dan/atau Pemegang Saham mayoritas, atau dengan Bank yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk bertindak secara independen.

Kedua Komisaris Independen tersebut dicalonkan oleh para Pemegang Saham dan telah lulus *Fit and Proper Test* sesuai dengan peraturan BI, dan ditunjuk dalam RUPS.

Kedua Komisaris Independen tidak memiliki profesi lain yang dapat menyebabkan benturan kepentingan dengan jabatan mereka di Bank.

Guidance and Work Procedures for Board of Commissioners and Board of Directors (Board Charter)

To carry out its roles and responsibilities, the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia has had Guidance and Work Procedures for Board of Commissioners and Board of Directors which are set out as follows:

- Roles and Responsibilities as well as Authority of the Board of Commissioners and Board of Directors
- Code of Ethics or Code of Conduct
- Working Hours
- Meeting Procedure
- The presence of Board of Commissioners at meeting invitations and/or calls by Bank Indonesia

Independent Commissioner

Based on PBI No. 8/4/PBI/2006 on the Implementation of GCG for Commercial Banks as amended through PBI No. 8/14/PBI/2006 which stated that at least 50% of members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners, Bank ICBC Indonesia has two Independent Commissioners, namely Hendra Widjojo and Bati Lestari. The existence of Independent Commissioners is intended to create a working environment that is more objective and fair to all stakeholders, including minority Shareholders.

Both Independent Commissioners of the Bank have met all criteria specified in the above regulations, including no financial, management, ownership and/or family relationships, with Directors and/or majority shareholders, or Bank that could influence their decisions to act independently.

Both Independent Commissioners have been nominated by the Shareholders and passed the Fit and Proper Tests in accordance with BI regulations and appointed in the GMS.

Both Independent Commissioners have no other professions that could cause a conflict of interest with their positions in the Bank.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Pada tahun 2015, Dewan Komisaris telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya yaitu, termasuk namun tidak terbatas pada:

- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Memberikan persetujuan atas revisi rencana bisnis Bank ICBC Indonesia.
- Menyetujui Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan GCG Bank ICBC Indonesia.
- Mengevaluasi kinerja masing-masing anggota komite dibawah koordinasi Dewan Komisaris.
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.

Dalam melakukan tugasnya, Dewan Komisaris telah meminta penjelasan dari Direksi atau pejabat terkait dalam hal pengelolaan perusahaan yang dibantu oleh komite-komite pendukung GCG, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dewan Komisaris juga telah memberikan pendapat dan persetujuan terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP), strategi bank jangka panjang, serta rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan perusahaan yang dilakukan Direksi sesuai anggaran dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pedoman Perilaku

Dewan Komisaris telah bertindak profesional dan menghindari segala bentuk potensi benturan kepentingan secara langsung maupun tidak langsung, menjamin keamanan dan kerahasiaan informasi penting perusahaan.

Interaksi antara Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham terjadi antara lain ketika:

- Memberikan pendapat dan saran saat RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Anggaran dan Rencana Kerja Perusahaan yang diusulkan Direksi.

Implementation of Roles and Responsibilities

In 2015, the Board of Commissioners implemented its roles and responsibilities including but not limited to:

- Ensuring the implementation of Good Corporate Governance in any business activity of the Bank at all levels of the organization.
- Carrying out supervision of the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors and providing advice to the Board of Directors.
- Approving the revised business plan of Bank ICBC Indonesia.
- Approving General Conclusions of GCG Self Assessment Results of Bank ICBC Indonesia.
- Evaluating performance of each individual member of committees under the coordination of the Board of Commissioners.
- Ensuring that the Board of Directors has followed up on all audit findings and recommendations from Internal Audit Unit, external auditors, supervision results of the OJK and/ or supervision results of other authorities.

In performing its roles, the Board of Commissioners has requested explanations from the Board of Directors or relevant officials in terms of the management of the company assisted by supporting GCG committees, namely Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.

Board of Commissioners has also provide opinions and approvals to the Company's Business Plan and Budgeting, the bank's long term strategy, and other business plans prepared by the Board of Directors in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Board of Commissioners has also supervised the company's management policy implemented by the Board of Directors in accordance with the articles of association and decisions of the General Meeting of Shareholders (GMS).

Code of Conduct

The Board of Commissioners has acted professionally and avoided any potential conflicts of interest, either directly or indirectly, and ensured the security and confidentiality of all important company information.

Interactions between Board of Commissioners and Shareholders as follows:

- Providing opinions and recommendations at the time of the GMS on the Company's Long Term Plan, Business Plan and Budgeting proposed by the Board of Directors.

- Mengawasi pengelolaan perusahaan, serta memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting.
- Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala penurunan kinerja perusahaan.

Sementara itu, interaksi Dewan Komisaris dan Direksi antara lain terjadi ketika:

- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi, serta menandatangani laporan tahunan.
- Melakukan pengawasan dan memberikan pendapat atas pengelolaan perusahaan.
- Melakukan penilaian atas kinerja Direksi.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sekurang-kurangnya empat kali dalam setahun. Dalam rapat tersebut Dewan Komisaris juga berhak mengundang Direksi sesuai agenda rapat.

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%
Hou Qian	Presiden Komisaris President Commissioner	6	6	100%
Jeff S.V. Eman*)	Komisaris Commissioner	3	3	100%
Hendra Widjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100%
Bati Lestari	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100%

*) Bapak. Jeff S.V. Eman tidak menjabat lagi sebagai Komisaris terhitung sejak tanggal 30 Juni 2015
Mr. Jeff S.V. Eman no longer held position as a Commissioner since 30 June 2015

Berikut adalah agenda rapat yang telah dijalankan oleh Dewan Komisaris selama 2015.

- Overseeing the company's management, and providing opinions and recommendations to the GMS on any matter considered important.
- Reporting immediately to the GMS if there is any deterioration tendency towards company's performance.

Meanwhile, interactions between Board of Commissioners and Board of Directors occur when:

- Examining, reviewing and signing of periodic and annual reports prepared by the Board of Directors.
- Supervising and giving opinions on the management of the company.
- Conducting performance appraisals for Board of Directors.

Meetings of the Board of Commissioners

According to a provision of the Articles of Association, the Board of Commissioners shall hold meetings at least four times in a year. In these meetings, the Board of Commissioners is entitled to invite the Board of Directors in accordance with the meeting agenda.

Members' attendance rate in Board of Commissioners meetings during 2015 are as follow:

The following are the meeting agendas held by the Board of Commissioners during 2015.

Tanggal Rapat Meeting Dates		
26-Feb-15	• Laporan Direktur <i>Compliance</i> Semester II 2014 • Laporan Bank Secara Keseluruhan 2014 • Laporan Aktivitas Audit Internal per Desember 2014 • Laporan RBBR 2014	• Compliance Director Report for 2nd half of 2014 • Overall Bank 2014 report • Internal audit activity report as of December 2014 • RBBR 2014 report
26-Jun-15	• Kinerja Bank Secara Keseluruhan • Revisi Rencana Bisnis Bank 2015	• Overall Bank Performance • The Bank's Business Plan 2015 Revision
26-Jun-15	• Persetujuan Notulen Rapat sebelumnya • Penggantian Internal Audit Head • Kandidat Anggota Dewan Komisaris • Penggantian Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi	• Approval of Minutes of the Previous Meeting • Replacement of Internal Audit Head • Candidate Members of the Board of Commissioners • Replacement of Remuneration and Nomination Committee Members

Tanggal Rapat Meeting Dates		
30-Jul-15	• Usulan Perubahan <i>BOC Guideline ver. 01</i> • Laporan: – Komite Audit – Komite Pemantau Risiko – Komite Remunerasi dan Nominasi	• Proposed changes to BOC Guideline ver. 01 • Reports: – Audit Committee – Risk Monitoring Committee – Remuneration and Nomination Committee
24-Nov-15	• Kinerja Bank Secara Keseluruhan per Kwartal 3 2015 • Rencana Bisnis Bank 2016	• Overall Bank Performance as of 3rd Quarter 2015 • The Bank's Business Plan 2016
29-Dec-15	• 3 Laporan Komite Dewan Komisaris: – Komite Audit; – Komite Pemantau Risiko; – Komite Remunerasi dan Nominasi • Laporan Direktur <i>Compliance</i> per Semester 1 2015	• 3 Reports of Committees under the Board of Commissioners: – Audit Committee; – Risk Monitoring Committee; – Remuneration and Nomination Committee • Compliance Director Report for 1st half of 2015

Program Orientasi bagi Komisaris dan Anggota Komite Baru dibawah Dewan Komisaris

Bank ICBC Indonesia memiliki program orientasi dan pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris dan Komite dibawah Dewan Komisaris yang baru bergabung dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Bank dan lingkup pekerjaannya yang dipresentasikan oleh Presiden Direktur dan Direksi lainnya yang meliputi:

- Visi dan Misi Bank
- Kode Etik Bank
- Struktur Organisasi Bank
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Komite-Komite
- Informasi tentang segmen/bidang yang ada di Bank, yang disampaikan oleh masing-masing Direktur bidang
- Peraturan-peraturan terkait dengan perbankan dan pasar modal.

Pelatihan Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan kompetensi para anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Bank ICBC Indonesia memfasilitasi berbagai pelatihan yang dikhususkan bagi anggota Dewan Komisaris.

Orientation Program for the newly-appointed Commissioners and Members of Committees under the Board of Commissioners

Bank ICBC Indonesia implement an orientation and introduction program for members of the Board of Commissioners and Committees under the Board of Commissioners who have recently joined with the aim to provide knowledge and understanding of the Bank and its scope of work presented by the President Director and other Directors that include:

- The Bank's Vision and Mission
- The Bank's Code of Ethics
- Organizational Structure
- Guidelines and Work Procedures of Conduct of the Board of Commissioners and Committees
- Information about existing segments/areas in the Bank, which is presented by each Director
- Prevailing regulations related to banking and the capital market.

Training of the Board of Commissioners

In order to improve the competencies of members of the Board of Commissioners in performing their duties and responsibilities, Bank ICBC Indonesia facilitates various training reserved for members of the Board of Commissioners.

Pada tahun 2015, anggota Dewan Komisaris mengikuti pelatihan, kursus dan seminar di bawah ini.

In 2015, members of the Board of Commissioners attended training, courses and seminars as follows.

	Topik Pelatihan Training Topics	Penyelenggara Pelatihan Training organizer	Tempat Pelatihan Training Sites	Tanggal Pelatihan Training Dates
Hou Qian Presiden Komisaris President Commissioner	-	-	-	-
Jeff S.V. Eman*) Komisaris Commissioner	RMB <i>Clearing Bank</i>	ICBC Limited	Singapore	06-May-15
	Kesiapan Perbankan Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015	LPPI	Jakarta	22-May-15
	USD Direct Settlement Workshop	Bank Mandiri	Japan	03-Jun-15
Hendra Widjojo Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
Bati Lestari Komisaris Independen Independent Commissioner	Aspek Strategik Pendorong/Penentu Kinerja Direksi dan Komisaris	<i>Risk Management Guard</i>	Jakarta	26-Mar-15
	Strategi, Peluang dan Tantangan Industri Perbankan Menghadapi Tahun 2016	FKDKP	Jakarta	15-Oct-15

*) Bapak Jeff S.V. Eman tidak lagi menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris karena telah diangkat sebagai anggota Direksi per tanggal 30 Juni 2015.

*) Mr. Jeff S.V. Eman no longer held position as a Member of the Board of Commissioners due to his appointment as a member of the Board of Directors as of 30 June 2015.

Dewan Komisaris telah memberikan beberapa rekomendasi melalui Rapat Dewan Komisaris, diantaranya:

- Untuk memperkuat kontrol internal Bank, antara lain dengan memperkuat fungsi audit internal, anti *fraud*, memperkuat sosialisasi peraturan kepada seluruh unit terkait juga penerapan mekanisme *reward and punishment*.
- Fokus dalam mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank.
- Menyetujui perubahan Pedoman Kerja Dewan Komisaris.
- Menyetujui pengunduran diri dari Bapak Jeff S.V. Eman sebagai anggota Komisaris terkait dengan pengangkatan Bapak Jeff S.V. Eman sebagai Direksi per tanggal 30 Juni 2015.

The Board of Commissioners has made several recommendations through Board of Commissioners Meetings, including:

- To strengthen the Bank's internal controls, among others reinforce internal audit function, anti-fraud, reinforce dissemination of regulations to all related units and implementation of reward and punishment mechanism.
- To focus on the achievement of targets set in the Bank's Business Plan.
- To approve changes to the Board Charter of the Board of Commissioners.
- To approve resignation of Mr. Jeff S.V. Eman as a Commissioner and appointment of Mr. Jeff S.V. Eman as a Director as of 30 June 2015.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi Dewan Komisaris direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, berdasarkan formulasi remunerasi yang mengacu kepada kebijakan internal Bank ICBC Indonesia, peraturan eksternal yang berlaku, komparasi industri serta mempertimbangkan kinerja Bank ICBC Indonesia.

Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi kemudian diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

Sedangkan, penetapan besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris didasarkan kepada kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris yang pelaksanaannya dilakukan oleh Presiden Komisaris.

Sementara itu, penetapan remunerasi Direksi direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dengan mengacu kepada prinsip-prinsip remunerasi Bank ICBC Indonesia dan hasil penilaian atas pencapaian target (*goal setting*), peraturan yang berlaku, komparasi industri dan kinerja Bank.

Rekomendasi komite disampaikan kepada Dewan Komisaris, untuk mendapatkan persetujuan RUPS.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris menerima paket remunerasi yang dibayarkan secara berkala, terdiri dari gaji, tunjangan Hari Raya, tunjangan cuti dan tantiem.

Tabel jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris ada pada bagian Implementasi GCG dalam Laporan Tahunan ini.

Procedures for Determination of Remuneration of the Board of Commissioners

Remuneration of the Board of Commissioners is recommended by the Remuneration and Nomination Committee, based on remuneration formula with reference to Bank ICBC Indonesia's internal policy, applicable external regulations, industry comparisons and taking into account the performance of Bank ICBC Indonesia.

The recommendations of the Remuneration and Nomination Committee are then submitted to the Board of Commissioners and presented to the GMS for approval.

Whereas determination of remuneration amount for Board of Commissioners is based on performance appraisal of each member of the Board of Commissioners carried out by the President Commissioner.

Meanwhile determination of remuneration of Board of Directors is recommended by the Remuneration and Nomination Committee with reference to the remuneration principles of Bank ICBC Indonesia and target achievement assessment results (*goal setting*), applicable regulations, industry comparisons and the Bank's performance.

The committee's recommendations are submitted to the Board of Commissioners for approval by the GMS.

Board of Commissioners Remuneration Structure

Members of the Board of Commissioners receive a remuneration package payable periodically, consisting of salaries, religious holiday allowances, leave allowances and bonuses.

A table on remuneration types and other facilities for members of the Board of Commissioners can be found in the section on GCG Implementation in this Annual Report.

Direksi

Board of Directors

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas Direksi, Bank ICBC Indonesia mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Direksi berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas; Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 yang telah diubah oleh Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum; serta Anggaran Dasar Perseroan Bank ICBC Indonesia.

SUSUNAN DIREKSI

Jumlah anggota Direksi Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2015 adalah tujuh orang dan masing-masing memiliki pengalaman di bidang perbankan.

Seluruh anggota Direksi Bank ICBC Indonesia berdomisili di Indonesia dan memiliki integritas serta kompetensi yang memadai sesuai dengan persyaratan uji kemampuan dan kepatutan Bank Indonesia.

Susunan Direksi Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

In connection with the implementation of duties of the Board of Directors, Bank ICBC Indonesia refers to the Guidelines and Code of Conduct for Board of Directors pursuant to Law No. 40 of 2007 dated 16 August 2007 on Limited Liability Company; Bank Indonesia Regulation No. 8/4 / PBI/2006 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 on the Implementation of GCG for Commercial Banks; and the Articles of Association of Bank ICBC Indonesia.

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The total number of the Board of Directors' members of Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2015 are 7 (seven) and each director has sufficient banking experience.

All members of the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia are domiciled in Indonesia and have integrity and sufficient competence in accordance with the fit and proper test requirements of Bank Indonesia.

The composition of the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia is as follows:

Jabatan	Nama/ Name	Position
Presiden Direktur	Shen Xiaoqi	President Director
Direktur	Jeff S.V. Eman	Director
Direktur	Zhang Lei	Director
Direktur	Yu Guangzhu	Director
Direktur	Sandy Tjipta Muliana	Director
Direktur	Rolyta Manullang	Director
Calon Direktur	Thomas Arifin*)	Director's Candidate

*) Bapak Thomas Arifin telah lulus *fit and proper test* selaku Direksi pada tanggal 20 Oktober 2015, dan diangkat secara resmi pada tanggal 22 Februari 2016.

Mr. Thomas Arifin passed fit and proper test as a Director on 20 October 2015, and was formally appointed on 22 February 2016.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank ICBC Indonesia dan mengacu pada Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 dan perubahannya, PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut ini:

- Mengambil tanggung jawab penuh pada pengelolaan Bank.
- Mengelola Bank sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance with the Articles of Association of Bank ICBC Indonesia and referring to BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 as amended by PBI No. 8/14/PBI/2006 on the Implementation of GCG for Commercial Banks, the Board of Directors has the following duties and responsibilities:

- Taking full responsibility for the management of the Bank.
- Managing the Bank in accordance with their duties and responsibilities whilst complying with the prevailing laws and regulations.

- Menerapkan prinsip-prinsip GCG di seluruh kegiatan perbankan yang dilakukan oleh Bank.
- Menindaklanjuti temuan dan rekomendasi dari audit internal, auditor eksternal, dan BI serta otoritas terkait lainnya
- Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Pemegang Saham dalam RUPS.
- Memberikan data dan informasi yang akurat, relevan dan benar kepada Dewan Komisaris.
- Menyusun rencana bisnis tahunan Bank.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan-kebijakan strategis yang diambil oleh Direksi dalam waktu paling sedikit sebulan sekali.
- Melakukan pengawasan secara aktif terhadap penerapan manajemen risiko terkait penggunaan teknologi informasi.
- Memastikan penerapan peraturan anti-pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme.
- Menetapkan prosedur tertulis mengenai transparansi informasi terhadap produk dan jasa Bank.

Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab di atas, masing-masing anggota Direksi memiliki peran sesuai dengan departemen yang dipimpinnya. Berikut adalah peran masing-masing Direktur:

Presiden Direktur Shen Xiaoqi memimpin para Direktur dan secara langsung membawahi grup dan departemen berikut:

- Consumer Banking Group
- Operations & Executive Administration Group
- Great Indo-China Business Group
- Internal Audit

Direktur Jeff S.V. Eman memimpin departemen-departemen berikut ini:

- Global Market
- Bills Center
- Financial Institution

Direktur Zhang Lei memimpin departemen-departemen berikut ini:

- e-Banking and IT
- General Affair
- Financial Management
- Management Information and Accounting

Direktur Yu Guangzhu memimpin departemen-departemen berikut ini:

- Risk Management
- Credit Management
- Special Asset Management
- Legal
- Credit Support & Administration
- Corporate & Commercial Banking Credit Review
- SME & Retail Credit Review

- Implementing good corporate governance principles in all banking activities undertaken by the Bank.
- Follow-up on any findings and recommendations of internal audit, external auditors, and the central bank as well as other relevant authorities
- Reporting the implementation of duties and responsibilities to the Shareholders at the GMS.
- Providing accurate, relevant and real data and information to the Board of Commissioners.
- Preparing the annual business plan of the Bank.
- Reporting to the Board of Commissioners regarding strategic policies adopted by the Board of Directors at least once a month.
- Carrying out active supervision of the implementation of risk management associated with the use of information technology.
- Ensuring the application of anti-money laundering and combating the financing of terrorism.
- Establishing written procedures on transparency of information on products and services of the Bank.

To perform the above mentioned duties and responsibilities, each member of the Board of Directors has a role in accordance with the department he/she leads. The following are the roles of each Director:

President Director Shen Xiaoqi leads all Directors and is directly in charge of the following groups and department:

- Consumer Banking Group
- Operations & Executive Administration Group
- Great Indo-China Business Group
- Internal Audit

Director Jeff S.V. Eman leads the following departments:

- Global Market
- Bills Center
- Financial Institution

Director Zhang Lei leads the following departments:

- e-Banking and IT
- General Affair
- Financial Management
- Management Information and Accounting

Director Yu Guangzhu leads the following departments:

- Risk Management
- Credit Management
- Special Asset Management
- Legal
- Credit Support & Administration
- Corporate & Commercial Banking Credit Review
- SME & Retail Credit Review

Direktur Sandy Tjipta Muliana memimpin departemen-departemen berikut ini:

- Compliance
- AML/CFT (Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism)
- Human Resource

Direktur Rolyta Manullang memimpin departemen-departemen berikut ini:

- Corporate Banking II
- Corporate Banking III
- Commercial Banking
- SME Banking
- Corporate and Commercial Banking Surabaya
- Trade and Merchant Banking

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Selama tahun 2015, Direksi Bank ICBC Indonesia telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

- Menyelenggarakan RUPS.
- Memastikan pelaksanaan keputusan yang disepakati dalam RUPS.
- Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan rencana kerja lainnya untuk disampaikan dan disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Membuat rencana strategis Bank, rencana kerja dan anggaran Bank serta rencana kerja lainnya.
- Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Bank sesuai dengan praktek yang umum berlaku bagi perusahaan.
- Menyusun pedoman akuntansi dan mengembangkan sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama dalam hal pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan.
- Menyiapkan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan.
- Mengawasi proses manajemen yang baik untuk menilai kecukupan sistem manajemen risiko dan pengendalian internal untuk pelaporan keuangan dan kepatuhan.
- Membuat struktur organisasi, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas, termasuk pengangkatan karyawan.
- Mengembangkan rencana kerja untuk setiap bidang tanggung jawab dan unit kerja yang dipimpin oleh setiap Direktur.
- Mengkoordinasi dan mengawasi setiap alokasi tanggung jawab dan unit kerja.

Director Sandy Tjipta Muliana leads the following departments:

- Compliance
- AML/CFT (Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism)
- Human Resource

Director Rolyta Manullang leads the following departments:

- Corporate Banking II
- Corporate Banking III
- Commercial Banking
- SME Banking
- Corporate and Commercial Banking Surabaya
- Trade and Merchant Banking

IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

During 2015, the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia carried out the following duties and responsibilities:

- Organizing the GMS.
- Ensuring the implementation of decisions agreed upon the GMS.
- Preparing Business Plan and Budgeting and other business plans to be submitted and approved by the Board of Commissioners.
- Creating the Bank's strategic plan, business plan and budgeting and other business plans.
- Establishing and maintaining accounting and administration of the Bank in accordance with applicable general practices of the company.
- Developing accounting guidelines and accounting system in accordance with Financial Accounting Standards and internal control principles, especially in regard to obtaining, recording, safekeeping and supervision.
- Preparing Annual Reports including Financial Statements.
- Overseeing good management process to assess the adequacy of risk management and internal control systems for financial and compliance reporting.
- Creating organizational structure, assigning clear duties and responsibilities, including recruitment of employees.
- Developing business plans for each area of responsibility and work units led by each Director.
- Coordinating and supervising any allocation of responsibilities and work units.

PEDOMAN PERILAKU DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi memperhatikan Pedoman Perilaku Direksi yang telah ditetapkan Bank. Mengacu kepada Pedoman Perilaku Direksi tersebut, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab selama 2015 adalah sebagai berikut:

- Tidak terdapat anggota Direksi yang memanfaatkan Bank ICBC Indonesia untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank ICBC Indonesia.
- Anggota Direksi menjunjung tinggi integritas dan kejujuran sebagai nilai tertinggi.
- Tidak terdapat anggota Direksi yang melanggar ketentuan rangkap jabatan sebagaimana di atur dalam ketentuan GCG.
- Menjalankan kewajiban sesuai dengan ketentuan di dalam Anggaran Dasar dan kewajiban lainnya yang telah ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dengan Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dengan menjalankan hal-hal sebagai berikut:
 - Direksi memberikan informasi material yang lengkap dan akurat mengenai perusahaan kepada Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris dan RUPS.
 - Direksi menyiapkan mekanisme RUPS yang memungkinkan Pemegang Saham dapat hadir dalam RUPS sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
 - Direksi menjamin agar Pemegang Saham mendapatkan hak-haknya sesuai ketentuan Anggaran Dasar, semua keputusan diambil secara sah dalam RUPS dan mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

RAPAT DIREKSI

Direksi mengadakan pertemuan internal secara berkala untuk membahas hal-hal yang memerlukan pertimbangan Direksi dan juga membahas rencana strategis lainnya.

Tingkat kehadiran anggota Direksi pada Rapat Direksi selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

CODE OF CONDUCT OF THE BOARD OF DIRECTORS

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors pays attention to the Code of Conduct of the Board of Directors set by the Bank. Referring to the Board of Directors' Code of Conduct, the duties and responsibilities during 2015 are as follows:

- There were no members of the Board of Directors who utilized Bank ICBC Indonesia for personal, family interests, and/or the interests of other parties which are detrimental or lowering the profits of Bank ICBC Indonesia.
- Members of the Board of Directors upheld integrity and honesty as the highest value.
- There were no members of the Board of Directors who violated the provisions on dual positions as set in the provisions of GCG.
- The Board of Directors' member fulfilled their obligations in accordance with the provisions in the Articles of Association and other obligations that had been set by the GMS based on the laws and regulations in force.
- The Board of Directors continues to maintain harmonious relationships with Shareholders and Board of Commissioners to act as follows:
 - The Board of Directors provides complete and accurate material information about the company to Shareholders through the Board of Commissioners and the GMS.
 - The Board of Directors has set up an GMS mechanism that allows Shareholders to attend the GMS in accordance with the laws and regulations in force.
 - The Board of Directors ensures that Shareholders acquire their rights in accordance with the Articles of Association, that all decisions are officially taken in the GMS with reference to the laws and regulations in force.

BOARD OF DIRECTORS' MEETINGS

The Board of Directors holds internal meetings periodically to discuss matters that require consideration of the Board of Directors and also discusses other strategic plans.

Member attendance level at Board of Directors meetings during 2015 is as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	%
Shen Xiaoqi	12	11	92%
Jeff S.V. Eman *)	5	5	100%
Zhang Lei	12	8	67%
Yu Guangzhu	12	11	92%
Sandy Tjipta Muliana	12	11	92%
Rolyta Manullang	12	12	100%
Leonard Auly **)	7	4	57%

*) Bapak Jeff S.V. Eman ditunjuk sebagai Direktur pada tanggal 30 Juni 2015.
Mr. Jeff S.V. Eman was appointed as a Director on 30 June 2015.

**) Bapak Leonard Auly mengundurkan diri sebagai Direktur pada tanggal 24 Juli 2015.
Mr. Leonard Auly resigned from his position as Director on 24 July 2015.

Agenda Rapat Direksi di 2015

Berikut adalah agenda rapat yang telah dijalankan oleh Direksi selama 2015

Board of Directors' Meeting Agenda in 2015

The following are the meeting agenda held by the Board of Directors during 2015.

Tanggal Rapat Meeting Dates	Agenda Rapat	Meeting Agenda
23-Jan-15	1. Strategi dan Rencana Bisnis Bank menyeluruh tahun 2015 2. Target Finansial Bank menyeluruh tahun 2015 3. Rencana Kerja Departemen Retail Banking & Card Center tahun 2015 4. Rencana Kerja Cabang tahun 2015: - Jakarta - Surabaya - Medan & Batam 5. Rencana Kerja Corporate Banking (1,2,3) tahun 2015 6. Rencana Kerja Commercial Banking & SME Banking tahun 2015 7. Rencana Kerja Global Markets & Financial Institution tahun 2015 8. Rencana Kerja IT & e-Banking tahun 2015	1. The Bank's Overall Strategic and Business Plan 2015 2. The Bank's Overall Financial Targets 2015 3. Retail Banking & Card Center Department Business Plan 2015 4. Branch Business Plan 2015 5. Corporate Banking Business Plan (1,2,3) 2015 6. Commercial Banking & SME Banking Business Plan 2015 7. Global Markets & Financial Institution Business Plan 2015 8. IT & e-Banking Business Plan 2015
2-Mar-15	Ringkasan Temuan OJK di Cabang	Findings Summary of OJK in Branch Offices
19-Mar-15	Restrukturisasi Kredit Debitur	Debtor's Credit Restructurisation
13-May-15	1. Kinerja Finansial per April 2. Restrukturisasi Kredit Debitur 3. Progres update implementasi Bank Kliring RMB	1. Financial Performance as of April 2. Debtor's Credit Restructurisation 3. Update of RMB Clearing Bank Implementation Progress
25 May-15	Rencana Penyaluran Pendanaan	Funding Distribution Plan
11-Jun-15	1. Kinerja Bank menyeluruh per Mei 2015 2. Revisi Rencana Bisnis Bank	1. The Bank's Overall Performance as of May 2015 2. The Bank's Business Plan Revision
24-Jun-15	1. Finalisasi Rencana Bisnis Bank 2. Restrukturisasi Kredit Debitur	1. The Bank's Business Plan Finalization 2. Debtor's Credit Restructurisation
7-Sep-15	Pembahasan Tanggapan OJK terhadap Rencana Bisnis Bank	Discussion regarding OJK's Response to the Bank's Business Plan
15-Sep-15	Restrukturisasi Kredit Debitur	Debtor's Credit Restructurisation
17-Nov-15	Rencana Bisnis Bank 2016	The Bank's Business Plan 2016
23-Nov-15	Rencana Bisnis Bank 2016 Revisi	Revision of The Bank's Business Plan 2016
8-Dec-15	1. Kinerja Bank per November 2015 2. Strategi Bank untuk 2016 3. Rencana Pelatihan untuk 2016	1. The Bank's Performance as of November 2015 2. The Bank's Strategy for 2016 3. Training Plan for 2016

Pelatihan Direksi

Pada tahun 2015, Direksi telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga profesional terkemuka, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi Direksi dan juga memperoleh pengetahuan baru tentang kondisi perbankan saat ini dan di masa depan.

The Board of Directors Trainings

In 2015, the Board of Directors attended various training and seminars organized by leading professional institutions, with the aim at improving the Board of Directors competence and also gain new knowledge about current banking conditions and in the future.

Pelatihan dan seminar yang diikuti selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

In 2015, members of the Board of Directors attended training and seminars as follows:

	Penyelenggara Pelatihan Training Organizer	Tempat Pelatihan Training Venue	Tanggal Pelatihan Training Date	Topik Pelatihan Training Topic
Shen Xiaoj	<i>Language Course</i> (Bahasa Indonesia)	Mandarin Expert	Jakarta	21-Apr-15
Jeff S.V. Eman*)	-	-	-	-
Zhang Lei	<i>Strategic Financial Analysis for Business Evaluation</i>	Harvard Business School	Boston	29-Mar-15
Yu Guangzhu	<i>Language Course</i> (Bahasa Indonesia)	IF Internasional	Jakarta	09-Mar-15
	<i>Credit Risk Management</i>	Bank ICBC Indonesia	Jakarta	03-Nov-15
Sandy Tjipta Muliana	<i>Increase Your Profits and Lower Your Risks- Through Avoidance of Corruption</i>	Indonesia International Chamber of Commerce	Jakarta	07-Mar-15 16-Apr-15
	Rencana Bisnis Bank sebagai Sarana Bank Dalam Mengendalikan Risiko Strategik	BSMR	Jakarta	06-Jul-15

*) Bapak Jeff S.V. Eman ditunjuk sebagai Direktur pada tanggal 30 Juni 2015.

Pelatihan yang diikuti oleh Bapak Jeff S.V. Eman dilakukan pada saat beliau menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Mr. Jeff S.V. Eman was appointed as the Director on 30 June 2015.

Mr. Jeff S.V. Eman attended training when he served as a member of the Board of Commissioners.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Selain mengadakan rapat yang secara eksklusif untuk para direktur, Direksi juga mengadakan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris. Pada tahun ini, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan dua kali rapat gabungan.

Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors

In addition to the meetings held exclusively among directors, the Board of Directors also holds joint meetings with the Board of Commissioners. During this year, the Board of Commissioners and Board of Directors held two joint meetings.

Tabel Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi beserta Agenda

Table of the Board of Commissioners and Board of Directors' Joint Meetings and its Agenda

Tanggal Rapat Dates of Meeting	Agenda Rapat	Agenda
26-Jun/ Jun-15	1. Kinerja Bank 2. Rencana Bisnis	1. Bank Wide Performance 2. Business Plan
24-Nov/ Nov-15	1. Kinerja Finansial Bank per Kuartal 3 2015 2. Revisi Rencana Bisnis 2015	1. Bank Wide Financial Performance as of Quarter 3 2015 2. Revision of Business Plan 2016

Komite-Komite Komisaris

Committees of the Board of Commissioners

KOMITE AUDIT

Komite Audit Bank ICBC Indonesia merupakan komite yang membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian. Komite ini terdiri dari seorang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris dan 2 (dua) orang anggota. Ketua dan anggota-anggota Komite Audit memiliki latar belakang, kompetensi, dan pengalaman yang memadai.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit merupakan pihak independen, sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/atau hubungan lainnya dengan Bank yang dapat mempengaruhi independensinya.

Adapun susunan keanggotaan Komite Audit Bank ICBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE

Bank ICBC Indonesia's Audit Committee is a committee that assists the Board of Commissioners in carrying out supervising and control functions. This committee is composed of a Chairperson who is an Independent Commissioner, 1 (one) Commissioner and 2 (two) members. The Chairperson and members of the Audit Committee own adequate background, competence and experience.

Independence of Audit Committee Members

All members of the Audit Committee are independent parties, and do not have financial, management, share ownership and/or family relationships with the Board of Commissioners, Board of Directors, Controlling Shareholders, and/or other relationships with the Bank that may affect their independence.

The composition of Bank ICBC Indonesia's Audit Committee as of 31 December 2015 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan di Perusahaan Company Position
Bati Lestari	Ketua Chairperson	Komisaris Independen Independent Commissioner
Jeff S.V. Eman*	Anggota Member	Komisaris Commissioner
Sumantri Supono	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party
Diane Christina	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party

*) Bapak Jeff S.V. Eman tidak menjabat lagi sebagai Anggota Komite Audit terhitung sejak tanggal 30 Juni 2015.
Mr Jeff S.V. Eman no longer held position as an Audit Committee member as of 30 June 2015.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal Bank, termasuk proses pelaporan keuangan. Pelaksanaan tugas ini dilakukan melalui evaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit, serta penelaahan atas tindak lanjut yang dilakukan oleh manajemen atas hasil audit. Pengawasan dan proses evaluasi tersebut mencakup:

- Revisi Piagam SKAI.
- Penelaahan atas kinerja fungsi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
- Kesesuaian fungsi audit eksternal dengan standard audit.
- Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Tindak lanjut oleh Direksi atas temuan audit internal dan audit eksternal.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The duties and responsibilities of the Audit Committee are to provide recommendations to the Board of Commissioners on the adequacy of internal control systems, including financial reporting process. Implementation of this task is carried out through evaluation of audit planning and execution, and review of follow-up actions taken by management on audit findings. Supervision and evaluation process includes:

- Revision of Internal Audit Charter.
- Reviewing performance of Internal Audit Unit function.
- Suitability of external audit function with audit standards.
- Suitability of financial statements with applicable accounting standards.
- Follow-up by Board of Directors on internal audit and external audit findings.

- Menjalankan tugas lain yang terkait dengan tanggung jawab dari Dewan Komisaris berdasarkan peraturan yang berlaku dari keputusan Dewan Komisaris.
- Carrying out other tasks related to responsibilities of the Board of Commissioners based on applicable regulations.

Rapat Komite Audit

Pada tahun 2015, Komite Audit menyelenggarakan rapat sebanyak 11 kali dan dihadiri oleh anggota Komite Audit. Tingkat kehadiran anggota di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Audit Committee Meetings

In 2015, the Audit Committee held 11 meetings which were attended by members of the Audit Committee. Member attendance rate in 2015 is as follows:

Nama	Jumlah Rapat Name Number of Meeting	Kehadiran Attendance	%
Bati Lestari	11	11	100%
Jeff S.V. Eman*	6	6	100%
Diane Christina	11	9	81,8%
Sumantri Supono	11	11	100%

*) Bapak Jeff S.V. Eman tidak menjabat lagi sebagai Anggota Komite Audit terhitung sejak tanggal 30 Juni 2015.
Mr Jeff S.V. Eman no longer held position as an Audit Committee member as of 30 June 2015.

Frekuensi Rapat Komite Audit telah sesuai dengan ketentuan internal Bank ICBC Indonesia yang mensyaratkan penyelenggaraan rapat sebanyak empat kali dalam setahun. Dalam rapat Komite Audit, membahas antara lain mengenai usulan manajemen mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik Siddharta Wijaya & Rekan, yang berafiliasi dengan KAP Internasional KPMG, sebagai eksternal auditor tahun 2015.

The frequency of Audit Committee Meetings is in accordance with the internal rules of Bank ICBC Indonesia which require meetings as much as four times a year. Audit Committee meetings have, among others, discussed a management proposal to appoint Public Accounting Firm Siddharta Wijaya & Partners, as affiliate of KPMG International Auditors, as the external auditor for 2015.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Komite Audit telah menjalankan program kerja di tahun 2015, antara lain sebagai berikut:

- Penelaahan Laporan Keuangan Bank yang telah diaudit tahun 2015, kepatuhan atas prinsip-prinsip/standar akuntansi dan hal-hal penting yang dapat mempengaruhi keuangan Bank, termasuk evaluasi atas objektivitas dan independensi auditor eksternal, dengan mempertimbangkan jasa non audit lainnya kepada Bank.
- Mengawasi dan mengevaluasi Kebijakan, Prosedur, Program dan Penerapan SKAI.
- Mengawasi dan mengevaluasi tindakan manajemen atas hasil temuan SKAI, Eksternal Audit, dan Bank Indonesia.
- Menyampaikan laporan serta mengadakan rapat berkala untuk mengevaluasi pengendalian internal Bank.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk didiskusikan di dalam RUPS mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik.

Komite Audit memiliki akses dan dukungan penuh terhadap manajemen. Apabila terdapat hal-hal yang ingin diungkapkan oleh auditor internal dan auditor eksternal kepada Komite Audit, anggota Komite Audit dapat bertemu dengan mereka secara terpisah tanpa kehadiran manajemen Bank. Anggota Komite Audit juga dapat mengadakan pertemuan di antara anggotanya sendiri.

Brief Report on the Implementation of Audit Committee Activities

In 2015, the Audit Committee executed work programs as follows:

- Reviewing the Bank's Financial Statements audited in 2015, in terms of compliance with accounting principles/standards and other important matters that could affect the Bank financially, including evaluation of the objectivity and independence of external auditors, taking into account other non-audit services to the Bank.
- Supervising and evaluate policies, procedures, programs, and the implementation of Internal Audit.
- Supervising and evaluate management actions on findings by Internal Audit, External Audit and Bank Indonesia.
- Submitting reports and holding regular meetings to evaluate the Bank's internal controls.
- Providing recommendations to the Board of Commissioners for discussion at the GMS regarding the appointment of a Public Accounting Firm.

The Audit Committee has full access and support to management. If there are matters to be disclosed by internal auditors and external auditors to the Audit Committee, Audit Committee members could meet with them separately without the presence of the Bank's management. Audit Committee members also hold meetings among themselves.

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit

- Bati Lestari
Ketua
Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak April 2013.
Selanjutnya profil beliau sudah tercantum di bagian Profil Komisaris.
- Sumantri Supono
Warga Negara Indonesia, diangkat menjadi Anggota Komite Audit sejak Juni 2015. Beliau meraih gelar Master of Science dari Southern Illinois University pada 1985 dan Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada pada 1973. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai komisaris di PT Kebon Agung pada tahun 2012-2014, dan sebagai deputy president director ORIF Indonesia Finance pada tahun 2009-2011. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain *Risk Management Certification* pada 2010, *Forensic Auditing and Risk Management* dan *Institute of SKAlors International Conference* pada 2004. *Strategy and Management in Banking Program* yang diselenggarakan oleh *International Development Ireland Ltd* pada 1999.
- Diane Christina
Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak Mei 2013. Beliau memiliki spesialisasi di bidang *Risk Management*, *Tata Kelola*, *Perpajakan*, *Audit*, dan *Keuangan*. Menjadi anggota dalam kepengurusan di sejumlah organisasi profesional, antara lain *PRIMA (Professionals in Risk Management Association)*, *IKAI (Ikatan Komite Audit Indonesia)*, *RMIA (Risk Management Institution of Australasia)*, *PRMIA (Professional Risk Managers' International Australia)*, Jakarta Chapter. Meraih Sarjana Ekonomi di bidang akuntansi dan Magister Manajemen dalam bidang *Corporate Finance* dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Sebelumnya beliau menjabat sebagai direktur di APB Grup, dan sebagai member of audit committee & risk oversight committee di Bank Harda International Indonesia. Sejumlah profesional sertifikat yang diperolehnya antara lain, *Rrp(Registered Risk Practitioner)*, *CPRM (Certified Practicing Risk Manager)*, *BCCP (Business Continuity Certified Planner)*, *ERMCP (Enterprise Risk Management Certified Professional)*, dan *Level 1 BSMR, Sertifikasi Risk Management Perbankan*.

Educational qualifications and working experience of audit committee members

- Bati Lestari
Chairwoman
She has served as Chairwoman of the Audit Committee since April 2013.
Furthermore, her profile is listed in the section on Commissioners Profiles.
- Sumantri Supono
Indonesian citizen, he has been appointed as a Member of the Audit Committee since June 2015. He holds a Master of Science degree from Southern Illinois University in 1985 and a Bachelor of Accounting from Universitas Gajah Mada in 1973. Previously, he served as commissioner of PT Kebon Agung in 2012-2014 and as deputy president director of ORIF Indonesia Finance in 2009-2011. Training activities attended were, among others, *Risk Management Certification* in 2010, *Forensic Auditing and Risk Management* and the *Institute of SKAlors International Conference* in 2004, *Strategy and Management in Banking program* organized by *International Development Ireland Ltd* in 1999.
- Diane Christina
Indonesian citizen, she has served as a Member of the Audit Committee since May 2013. She specializes in *Risk Management*, *Governance*, *Taxation*, *Auditing*, and *Finance*. She is a member in the management of a number of professional organizations, among others *PRIMA (Professionals in Risk Management Association)*, *IKAI (Institute of Audit Committee Indonesia)*, *RMIA (Risk Management Institution of Australasia)*, *PRMIA (Professional Risk Managers' International Australia)*, Jakarta Chapter. She has achieved an Economics degree in accounting and Master of Management in *Corporate Finance* from *Parahyangan Catholic University*, Bandung. Previously she served as a director at APB Group, and as a member of the audit committee and risk oversight committee in *Harda Bank International Indonesia*. A number of professional certificates obtained are, among others, *RRP (Registered Risk Practitioner)*, *CPRM (Certified Practicing Risk Manager)*, *BCCP (Business Continuity Certified Planner)*, *ERMCP (Enterprise Risk Management Certified Professional)*, and *Level 1 BSMR, Banking Risk Management Certification*.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan Bank ICBC Indonesia. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dengan 1 (satu) orang anggota yang berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian pada bidang keuangan dan manajemen risiko.

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan di Perusahaan Company Position
Hendra Widjojo	Ketua Chairperson	Komisaris Independen Independent Commissioner
Jeff S.V. Eman*)	Anggota Member	Komisaris Commissioner
Lando Simatupang	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party
Bonar Panjaitan**)	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party
Fransisca Nelwan Mok***)	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party

*) Bapak Jeff S.V. Eman tidak menjabat lagi sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko terhitung sejak tanggal 30 Juni 2015.
Mr Jeff S.V. Eman no longer held position as a Risk Monitoring Committee member as of 30 June 2015.

**) Bapak Bonar Panjaitan tidak menjabat lagi sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko terhitung sejak tanggal 24 Maret 2015.
Mr Bonar Panjaitan no longer held position as a Risk Monitoring Committee member as of 24 March 2015.

***) Ibu Fransisca Nelwan Mok aktif menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak tanggal 8 Desember 2015.
Mrs Fransisca Nelwan Mok holds position as a Risk Monitoring Committee member as of 8 December 2015.

RISK MONITORING COMMITTEE

Risk Monitoring Committee is a committee that assists the Board of Commissioners in overseeing the implementation of risk management within Bank ICBC Indonesia. The committee is chaired by an Independent Commissioner with 1 (one) member from an independent party with expertise in finance and risk management.

Composition of Bank ICBC Indonesia's Risk Monitoring Committee as of 31 December 2015 is as follows:

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah menjalankan fungsinya secara efektif dan telah memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan GCG, yaitu antara lain:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Pemantauan Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Melakukan evaluasi terhadap rencana Departemen *Risk Management*.
- Memberikan rekomendasi untuk menjaga segmen pinjaman sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia baru mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Melakukan evaluasi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

Komite Pemantau Risiko telah menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris yang mencakup hasil evaluasi mengenai tugas dan tanggung jawab tersebut di atas beserta dengan rekomendasinya.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee has been carrying out its functions effectively and provided input and recommendations to the Board of Commissioners in accordance with Bank Indonesia Regulation on the Implementation of GCG, including:

- Monitoring and evaluating performance of Risk Monitoring Committee and Risk Management Unit (SKMR).
- Evaluating the plan of Risk Management Department.
- Providing recommendations to keep the lending segment in line with the new Bank Indonesia regulation on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).
- Evaluating the implementation of risk management quality (KPMR) on Risk Based Bank Rating (RBBR).

Risk Monitoring Committee has submitted a report to the Board of Commissioners including evaluation results of duties and responsibilities above along with recommendations.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Pada tahun 2015, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dengan tingkat kehadiran anggota sebagai berikut:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	%
Hendra Widjojo	7	7	100%
Jeff S.V. Eman*)	4	4	100%
Lando Simatupang	7	7	100%
Bonar Panjaitan**)	1	1	100%
Fransisca Nelwan Mok***)	-	-	-

*) Bapak Jeff S.V. Eman tidak menjabat lagi sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko terhitung sejak tanggal 30 Juni 2015.
Mr Jeff S.V. Eman no longer held position as a Risk Monitoring Committee member as of 30 June 2015.

**) Bapak Bonar Panjaitan tidak menjabat lagi sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko terhitung sejak tanggal 24 Maret 2015.
Mr Bonar Panjaitan no longer held position as a Risk Monitoring Committee member as of 24 March 2015.

***) Ibu Fransisca Nelwan Mok aktif menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak tanggal 8 Desember 2015.
Mrs Fransisca Nelwan Mok holds position as a Risk Monitoring Committee member as of 8 December 2015.

Frekuensi rapat Komite Pemantau Risiko tersebut telah sesuai dengan ketentuan internal Bank ICBC Indonesia yang mensyaratkan penyelenggaraan rapat paling kurang empat kali dalam setahun. Dalam rapat tersebut, Komite Pemantau Risiko telah membahas, antara lain; evaluasi terhadap implementasi proses manajemen risiko, perbaikan pada kebijakan dan prosedur manajemen risiko, proses manajemen risiko dan sumber daya SKMR.

Program Kerja Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2015, Komite Pemantau Risiko telah menjalankan program kerja sebagai berikut:

- Meminta berbagai laporan dan risalah rapat yang berhubungan dengan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia dari Komite *Risk Management* dan pihak/departemen terkait lainnya.
- Meminta penjelasan dari departemen terkait sehubungan dengan laporan atau data-data yang diterima.
- Mengevaluasi setiap masukan serta berkomunikasi dengan sesama anggota komite sebelum pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko.
- Menyelesaikan laporan penilaian penerapan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia serta memberikan rekomendasi untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Risk Monitoring Committee Meetings

In 2015, the Risk Monitoring Committee held 7 (seven) meetings with member attendance as follows:

The frequency of Risk Monitoring Committee meetings is in accordance with internal rules of Bank ICBC Indonesia which require meetings as much as four times a year. In the meetings, the Risk Monitoring Committee has discussed, among other things; evaluation of risk management implementation, improvement in risk management policies and procedures, risk management process and Risk Management resources.

Risk Monitoring Committee Work Program Activities

Throughout 2015, the Risk Monitoring Committee executed the following work programs:

- Requesting various reports and minutes of meetings related to risk management of Bank ICBC Indonesia by Risk Management Committee and other relevant parties/departments.
- Requesting explanations from relevant departments in connection with reports or data received.
- Evaluating any input and communicates with fellow members of the committee prior to the implementation of Risk Monitoring Committee meetings.
- Completing risk management implementation assessment report of Bank ICBC Indonesia and make recommendations to be submitted to Board of Commissioners.

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite pemantau risiko

- Hendra Widjojo
Ketua
Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak April 2013. Profil beliau tercantum di bagian Profil Komisaris.
- Lando Simatupang
Menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko sejak April 2013. Beliau adalah anggota Indonesian Risk Professional Association (Irpa) sejak 2004. Menyelesaikan S1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara di tahun 1989, dan meraih MBAT dari Institut Teknologi Bandung di bidang perbankan dan keuangan pada tahun 2000. Beliau memiliki pengalaman yang panjang sebagai *senior lecturer* dan *senior researcher* di Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) sejak 1990 hingga saat ini, dan sebelumnya pernah menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit di berbagai bank sejak 2007 hingga 2010. Sejumlah pelatihan yang dijalani antara lain di bidang Bank *Risk Management* yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan IMF pada tahun 2000, *Risk Management Certification (GARP-BSMR) Level 3* di tahun 2007, *Advance Derivative and Structured Product* yang diadakan oleh Bank Indonesia di tahun 2008, dan *Credit Risk Management, PSAK 50/55 Workshop* di tahun 2009.
- Bonar Simatupang
Menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko sejak April 2013. Warga Negara Indonesia, menyelesaikan S1 dibidang Akuntansi dari Universitas Advent Indonesia, Bandung, di tahun 1981 dan meraih MBA dari International University, Manila, Pilipina, di tahun 1983. Sejumlah pelatihan yang dijalani antara lain *Credit Assessment Skill* pada tahun 1996 yang diselenggarakan oleh SCB di Jakarta, *Credit Structure & Restructuring Workshop* tahun 1998 yang diselenggarakan oleh ING Bank, Bangkok, *Compliance Director Workshop* tahun 2000 yang diselenggarakan oleh IBI, Jakarta, *Money Laundering* di tahun 2002 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, Jakarta, *Indonesia Banking Framework* tahun 2004 yang diselenggarakan oleh LPPI, Jakarta, dan *Indonesia Certificate in Banking Risk and Regulation (Training of Trainers) Level 3* yang diadakan oleh GARP-BSMR, Jakarta.

Educational qualifications and working experience of risk monitoring committee members

- Hendra Widjojo
Chairperson
Served as Chairperson of the Risk Monitoring Committee since April 2013. His profile is listed in the section on Commissioner Profiles.
- Lando Simatupang
Appointed as a Risk Monitoring Committee member since April 2013. He is a member of the Indonesian Risk Professional Association (IRPA) since 2004. He completed his bachelor's degree (S1) from the Faculty of Economics, Universitas Sumatera Utara in 1989, and earned a MBAT degree from Institut Teknologi Bandung in the field of Banking and Finance in 2000. He has a long experience as a senior lecturer and senior researcher at the Indonesian Banking Development Institute (LPPI) since 1990 until now, and previously served as a member of the Risk Management Committee and Audit Committee in various banks from 2007 to 2010. He attended a number of training events among others in the field of Bank Risk Management organized by Bank Indonesia and the IMF in 2000, Risk Management Certification (GARP-BSMR) Level 3 in 2007, Advance Derivative and Structured Products held by Bank Indonesia in 2008, and Credit Risk Management, IAS 50/55 Workshop in 2009.
- Bonar Simatupang
Appointed as a Risk Monitoring Committee member since April 2013. He is an Indonesian citizen and completed a bachelor's degree (S1) in Accounting from Universitas Advent Indonesia, Bandung, in 1981 and earned an MBA degree from the International University, Manila, Philippines, in 1983. He attended a number of training activities including Credit Assessment Skills in 1996 organized by SCB in Jakarta, Credit Structure and Restructuring Workshop 1998 organized by ING Bank, Bangkok, Compliance Director Workshop 2000 organized by IBI, Jakarta, Money Laundering in 2002 organized by Bank Indonesia, Jakarta, Indonesia Banking Framework 2004 held by LPPI, Jakarta, and Indonesia Certificate in Banking Risk and Regulation (Training of Trainers) Level 3 held by GARP-BSMR, Jakarta.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi bertujuan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi. Komite ini diketuai seorang Komisaris Independen dengan empat orang anggota dengan keahlian yang memadai sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan di Perusahaan Company Position
Bati Lestari	Ketua Chairperson	Komisaris Independen Independent Commissioner
Hendra Widjojo	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
Francisca Agustine	Anggota Member	<i>Deputy Head and PIC of Human Resource Department</i> Deputy Head and PIC of Human Resource Department
Margaret Harnos	Anggota Member	<i>Team Leader of Reward, Employee Relation and Formalities</i> Team Leader of Reward, Employee Relation and Formalities

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Bank ICBC Indonesia.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk mendapatkan persetujuan RUPS. Sedangkan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan karyawan disampaikan kepada Direksi untuk mendapatkan persetujuan.
- Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris yang berkaitan dengan kebijakan ketenagakerjaan lainnya dalam manajemen SDM yang memiliki dampak finansial yang signifikan dan/atau risiko hukum bagi Bank ICBC Indonesia.
- Memberikan rekomendasi atas tindak lanjut temuan internal audit dan/atau eksternal audit serta hasil pengawasan OJK tentang kebijakan di bidang manajemen SDM.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The formation of the Remuneration and Nomination Committee aims to support effective implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners associated with remuneration and nomination policies. The committee is headed by an independent commissioner and has four members with sufficient expertise in accordance with applicable Bank Indonesia regulations.

Member composition of Remuneration and Nomination Committee of Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2015 is as follows:

Implementation of Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee has implemented the following duties and responsibilities:

- To evaluate the remuneration policy applicable to the Board of Commissioners, Board of Directors and employees of Bank ICBC Indonesia.
- To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors for approval by the GMS. While the remuneration policy for executive officers and employees is submitted to the Board of Directors for approval.
- To evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners with regard to other employment policies in human resource management that have a significant financial impact and/or legal risk on Bank ICBC Indonesia.
- To provide recommendations on follow up of internal audit and/or external audit findings and audit results of the OJK on HR management policy.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan rapat sebanyak empat kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Remuneration and Nomination Committee Meeting

In 2015, the Remuneration and Nomination Committee held four meetings with member attendance rate as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	%
Bati Lestari	4	4	100%
Hendra Widjojo	4	4	100%
Reny W. Indriadi *)	1	1	100%
Zhang Yong **)	4	0	0%
Francisca Augustine***)	2	2	100%
Margaret Harnos***)	2	2	100%

*) Ibu Reny W. Indriadi telah mengundurkan diri dari PT Bank ICBC Indonesia sejak tanggal 4 Mei 2015.

Mrs. Reny W. Indriadi has resigned from PT Bank ICBC Indonesia since 4 May 2015.

**) Bapak Zhang Yong tidak menjabat lagi sebagai Komite Remunerasi dan Nominasi pada 26 Juni 2015.

Mr. Zhang Yong no longer held position as a Remuneration and Nomination Committee as of 26 June 2015.

***) Ibu Francisca Augustine dan Ibu Margaret Harnos ditunjuk sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi terhitung sejak tanggal 26 Juni 2015.
Ms. Francisca Augustine and Mrs. Margaret Harnos have been appointed as members of Remuneration and Nomination Committee members since 26 June 2015.

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2015 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan rapat yang membahas antara lain hal-hal sebagai berikut:

- Mengevaluasi kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan kinerja keuangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan *peer group*, serta sasaran dan strategi jangka panjang.
- Perbaikan kebijakan dan perkembangan terkait SDM.
- Perkembangan remunerasi bagi karyawan Bank ICBC Indonesia.
- Aktivitas terkait pengembangan karyawan Bank ICBC Indonesia.
- Analisa terhadap laporan Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Kebijakan Remunerasi dan Nominasi Dewan Komisaris, Direksi dan rekrutmen Anggota Komite.

In carrying out its duties and responsibilities during 2015, the Remuneration and Nomination Committee has conducted meetings to perform discussions as follows:

- Evaluation of remuneration policy by taking into account the financial performance, individual job performance, peer group fairness, as well as long-term goals and strategies.
- Improvement of policies and related human resource development.
- Remuneration advancement for employees of Bank ICBC Indonesia.
- Activities related to the development of Bank ICBC Indonesia's employees.
- Analysis of Remuneration and Nomination Committee reports.
- Remuneration and Nomination Committee policies for the Board of Commissioners, Board of Directors and recruitment of Committee Members.

Program Kerja Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan program kerjanya sebagai berikut:

- Mengevaluasi kebijakan Remunerasi dan Nominasi Dewan Komisaris, Direksi dan rekrutmen Anggota Komite.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris yang baru.
- Melaksanakan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dan menyempurnakan risalah rapat.

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

- Bati Lestari
Ketua
Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak April 2013. Selanjutnya profil beliau sudah tercantum di bagian Profil Komisaris.
- Hendra Widjojo
Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak April 2013. Selanjutnya profil beliau sudah tercantum di bagian Profil Komisaris.
- Francisca Agustine
Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juni 2015. Beliau memperoleh gelar BSc dari University of Texas Austin pada 2001 dan telah mencapai HSK Tingkat 7 dari Beijing Language and Cultural University pada 2005. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Relationship Manager Sung Heng Tak pada tahun 2009-2010, dan sebagai Operation Manager Angkasa Samudra pada tahun 2005-2006. Pelatihan yang pernah diikuti selama 3 tahun terakhir yaitu *Certified Human Resource Manager (CHRM)* yang diselenggarakan oleh *Husin Intelligence Group* dan *Basel III Implementation and Its Impact on Banking Industry* yang diselenggarakan oleh Kiran.

Remuneration and Nomination Committee Work Activities

Throughout 2015, the Remuneration and Nomination Committee executed the following work programs:

- To evaluate policies on Remuneration and Nomination of Board of Commissioners, Board of Directors and the recruitment of Committee Members.
- To provide recommendations to the Board of Commissioners on prospective new members of the Board of Commissioners.
- To hold Remuneration and Nomination Committee meetings and improve minutes of meeting.

Educational qualifications and working experience of Remuneration and Nomination Committee Members

- Bati Lestari
Chairperson
Served as Chairperson of the Remuneration and Nomination Committee since April 2013. Furthermore, her profile is listed in the section of Commissioner Profiles.
- Hendra Widjojo
Assume position as a Member of the Remuneration and Nomination Committee since April 2013. Furthermore, his profile is listed in the section of Commissioner Profiles.
- Francisca Agustine
Served as a Member of the Remuneration and Nomination Committee since June 2015. She holds a BSc degree from the University of Texas, Austin in 2001 and has reached HSK Level 7 of the Beijing Language and Cultural University in 2005. Previously she served as Relationship Manager Sung Heng Tak in 2009- 2010, and as Operations Manager Space Ocean in 2005- 2006. Training activities which have been attended over the last 3 years were Certified Human Resource Manager (CHRM) held by Husin Intelligence Group and Basel III Implementation and Its Impact on Banking Industry organized by Kiran.

- Margaret Harnos
Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juni 2015. Beliau memperoleh gelar MA dari FH Osnabrueck, Jerman pada 2007 dan S1 dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung pada 2000. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Compensation and Benefit Specialist* PT Samsung Electronics pada tahun 2010-2011, dan sebagai *Compensation and Benefit Specialist* PT Busana Apparel Group pada tahun 2008-2010. Pelatihan yang pernah diikuti selama 3 tahun terakhir yaitu *Competency Based HRM* yang diselenggarakan oleh PPM Manajemen dan *Developing High Performance & Integrity People In The Competitive Era* yang diselenggarakan oleh PT Inti Pesan.

- Margaret Harnos
Assume position as a Member of the Remuneration and Nomination Committee since June 2015. She holds an MA from FH Osnabrueck, Germany in 2007 and S1 from Universitas Katolik Parahyangan, Bandung in 2000. Previously, she served as a Compensation and Benefit Specialist of PT Samsung Electronics in 2010-2011, and as a Compensation and Benefit Specialist of PT Busana Apparel Group in 2008-2010. Training activities attended over the last 3 years were Competency Based HRM organized by PPM Management and Developing High Performance & Integrity People in the Competitive Era held by PT Inti Pesan.

Kebijakan Suksesi Anggota Direksi

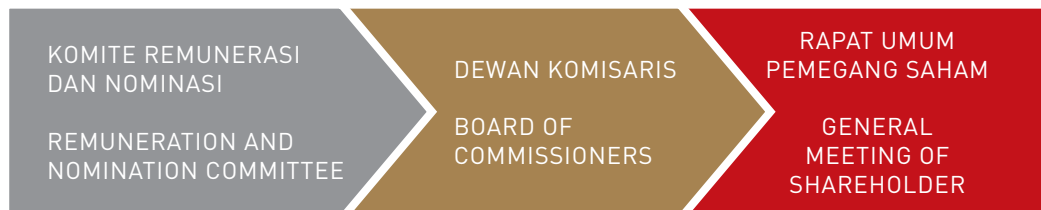
Anggota Direksi memiliki peran penting dalam proses operasional Bank. Pemegang saham melalui RUPS bertanggung jawab untuk mengangkat anggota Direksi. Pengangkatan anggota Direksi dilakukan setelah proses yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan mempertimbangkan sejumlah ketentuan hukum, pendidikan, dan persyaratan profesional lainnya.

Board of Directors' Succession Policy

Members of the Board of Directors have an important role in the Bank's operational process. The Shareholders through the GMS are responsible for the appointment of members of the Board of Directors. The appointment is carried out after a process set out in the Articles of Association of the Bank by taking into account several legal and educational requirements and other professional requirements.

Tahapan dalam Proses Seleksi Direksi

Stages of Nomination Process of the Board of Directors



Komite-Komite Eksekutif Executive Committees

Bank ICBC Indonesia memiliki komite-komite eksekutif yang bertugas membantu Direksi dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan operasional. Komite-komite eksekutif Bank ICBC Indonesia terdiri dari Komite Aktiva dan Pasiva, Komite *Risk Management*, Komite Manajemen Keuangan, Komite *Credit Review*, Komite Produk dan Kebijakan, Komite Hubungan Indo-Sino, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Disipliner. Masing-masing komite beranggotakan manajemen dan para pejabat eksekutif Bank ICBC Indonesia. Seluruh komite bertanggung jawab dan melapor kepada Direksi.

KOMITE AKTIVA DAN PASIVA (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas untuk membantu Direksi dalam mengelola aset, liabilitas, dan ekuitas Bank ICBC Indonesia, termasuk menetapkan suku bunga deposito, pinjaman, dan pinjaman antar bank, serta memeriksa kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan nilai dari aset dan liabilitas bank.

Disamping itu, Komite ini juga bertugas untuk memastikan tingkat likuiditas Bank dalam tingkat yang sehat dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam hal pengelolaan aset, liabilitas dan ekuitas Bank ICBC Indonesia, ALCO memiliki wewenang untuk mengeluarkan dan mengevaluasi kebijakan yang terkait dengan aset, liabilitas, dan ekuitas Bank ICBC Indonesia.

KOMITE RISK MANAGEMENT

Tugas utama Komite *Risk Management* adalah memantau risiko-risiko yang dihadapi Bank ICBC Indonesia. Selain itu, Komite ini juga berwenang untuk membuat kebijakan, strategi, dan menerapkan panduan manajemen risiko bagi departemen-departemen terkait. Komite *Risk Management* juga berperan dalam proses keputusan bisnis dalam skala besar dengan memberikan informasi mengenai risiko bisnis, sekaligus analisis pasar yang terkait risiko.

KOMITE MANAJEMEN KEUANGAN (FRC)

Tugas Komite ini adalah mengawasi, memeriksa dan mengevaluasi kebutuhan pengeluaran dana dalam jumlah besar yang persetujuannya berada diluar wewenang Direksi. Bank ICBC Indonesia mewajibkan penggunaan dana dalam jumlah besar harus mendapat persetujuan para Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Biaya-biaya yang

Bank ICBC Indonesia has executive committees to assist the Board of Directors in monitoring and managing operations. Executive committees of Bank ICBC Indonesia consist of Asset and Liability Committee, Risk Management Committee, Financial Review Committee, Credit Review Committee, Product and Policy Committee, Indo-Sino Relations Committee, Information Technology Steering Committee, and Disciplinary Committee. Each committee is composed of management and executive officers of Bank ICBC Indonesia. All committees are responsible and report to the Board of Directors.

ASSETS AND LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

Asset and Liability Committee is responsible for assisting the Board of Directors in managing assets, liabilities, and equity of Bank ICBC Indonesia, including setting interest rates on deposits, loans, and inter-bank loans, as well as examining policies and regulations related to the value of assets and liabilities of the bank.

In addition, the Committee is also in charge of ensuring liquidity levels at a healthy rate and to meet the requirements set by Bank Indonesia. In terms of management of assets, liabilities and equity of Bank ICBC Indonesia, ALCO has the authority to issue and evaluate policies related to assets, liabilities and equity of Bank ICBC Indonesia.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk Management Committee's main task is to monitor risks faced by Bank ICBC Indonesia. Additionally, the Committee is also authorized to create policies, strategies, and implementing risk management guidelines for the relevant departments. Risk Management Committee also plays a role in the decision process of large businesses by providing information on business risk, as well as market analysis associated with risk.

FINANCIAL REVIEW COMMITTEE (FRC)

The task of this Committee is to supervise, inspect and evaluate the need for spending large amounts of funds which approval is beyond the authority of the Board of Directors. Bank ICBC Indonesia requires that the use of large amounts of funds be approved by the Shareholders in the General Meeting of Shareholders. Costs that use large amounts of funds shall be inspected

menggunakan dana dalam jumlah besar harus diperiksa sesuai dengan standard dan prosedur yang berlaku dan mendapat persetujuan FRC sebelum digunakan.

KOMITE CREDIT REVIEW

Komite *Credit Review* bertugas untuk memberikan rekomendasi atas usulan pinjaman yang memerlukan persetujuan Direksi. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite *Credit Review* berkoordinasi dengan ALCO terkait dengan pembiayaan kredit.

KOMITE PRODUK DAN KEBIJAKAN

Komite Produk dan Kebijakan bertanggung jawab atas keberlangsungan dan pengembangan kinerja produk Bank ICBC Indonesia. Selain itu, komite ini juga bertanggungjawab atas kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan produk Bank ICBC Indonesia. Komite Produk dan Kebijakan melibatkan seluruh departemen yang ada di dalam Bank ICBC Indonesia. Masing-masing departemen memberikan kontribusi dalam komite ini dengan memberikan informasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

KOMITE HUBUNGAN INDO-SINO

Komite hubungan Indo-Sino bertugas sebagai pusat informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan bisnis, keuangan, dan investasi, terutama bagi nasabah di Indonesia dan Tiongkok, serta jaringan ICBC Limited di seluruh dunia. Sesuai dengan misi Bank ICBC Indonesia untuk menjadi jembatan ekonomi, keuangan dan budaya, komite ini juga aktif mempromosikan potensi bisnis, investasi, dan budaya, khususnya antara Indonesia dan Tiongkok. Selain itu, komite Hubungan Indo-Sino mengemban misi untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi bisnis dan investasi di Indonesia dan Tiongkok.

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertugas untuk merancang rencana strategis teknologi informasi yang efisien dan efektif serta terintegrasi dengan rencana bisnis Bank ICBC Indonesia. Untuk mencapai misinya, komite membuat perencanaan dan implementasi teknologi informasi berdasarkan prioritas, kebutuhan, dan tujuan. Komite Pengarah Teknologi Informasi juga bertugas untuk memastikan implementasi teknologi informasi berjalan lancar sesuai dengan rencana.

KOMITE DISIPLIN

Untuk menjamin kepercayaan masyarakat terhadap integritas Bank ICBC Indonesia, maka Bank membentuk Komite Disiplin. Komite ini memiliki satuan kerja khusus, Tim Kerja Disiplin, yang bertugas untuk melakukan investigasi dan mengajukan sanksi kepada pelanggar peraturan dan kode etik perusahaan. Berikut adalah struktur daripada Komite Disiplin:

in accordance with applicable standards and procedures and obtain prior approval from the FRC.

CREDIT REVIEW COMMITTEE

Credit Review Committee is responsible to provide recommendations on loan proposals that require approval by the Board of Directors. Credit Evaluation Committee shall coordinate with ALCO related to the financing of credit.

PRODUCT AND POLICY COMMITTEE

Product and Policy Committee is responsible for business continuity and development of product performance of Bank ICBC Indonesia. In addition, the committee is also responsible for policies related to products of Bank ICBC Indonesia. Product and Policy Committee involves all departments in Bank ICBC Indonesia. Each department contributes to this committee in providing information in accordance with their duties and responsibilities.

INDO-SINO RELATIONS COMMITTEE

Indo-Sino relations committee serves as an information center on all things related to business, finance, and investment, especially for customers in Indonesia and China, as well as ICBC Limited network worldwide. In accordance with Bank ICBC Indonesia's mission to be the economy, finance and culture bridge, this committee also actively promotes the potential of business, investment and culture, especially between Indonesia and China. In addition, Indo-Sino Relations Committee has a mission to create a climate conducive to business and investment in Indonesia and China.

INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

Information Technology Steering Committee is tasked with designing a strategic plan for information technology efficiently and effectively as well as being integrated with the business plan of Bank ICBC Indonesia. To achieve its mission, the committee creates planning and implements information technology based on priorities, needs, and goals. Information Technology Steering Committee is also tasked with ensuring that the implementation of information technology runs smoothly according to plan.

DISCIPLINARY COMMITTEE

To ensure public confidence in the integrity of Bank ICBC Indonesia, the Bank has formed a Disciplinary Committee. This committee has a special unit, namely Discipline Team Work, which is tasked to investigate and propose sanctions against those who violate the rules and code of ethics of the company. Here is the structure of the Disciplinary Committee:

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Pejabat pelaksana tugas Sekretaris Perusahaan Bank ICBC Indonesia adalah Yensen Aliamin. Fungsi Sekretaris Perusahaan di Bank dijalankan oleh BOD/BOC Office.

The Person in Charge for Corporate Secretary function in Bank ICBC Indonesia is Yensen Aliamin. Corporate Secretary functions are carried out by BOD/BOC Office.

Peran dan tanggung jawab departemen ini terkait dengan fungsi sekretaris perusahaan adalah sebagai berikut:

The roles and responsibilities of this department related to corporate secretary functions are as follows:

- Sebagai penghubung antara Direksi dengan Dewan Komisaris, Pemegang Saham, masyarakat, dan media massa termasuk mewakili Bank dalam berkomunikasi dengan masyarakat, regulator, lembaga atau asosiasi lain yang berkaitan dengan perusahaan;
- Sebagai administrator yang mengelola dokumen Bank;
- Menyiapkan RUPS;
- Mengkoordinasikan dan menghadiri rapat Direksi dan rapat komunikasi antara Komisaris dengan Direksi;
- Mempersiapkan undangan, jadwal, agenda, materi dan menyusun risalah rapat;
- Mengelola dan menyiapkan dokumen yang terkait dengan kegiatan Bank meliputi dokumen RUPS, risalah rapat Direksi, risalah rapat gabungan antara Direksi dengan Komisaris, Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus perusahaan dan dokumen-dokumen penting Bank lainnya;
- Mencatat daftar khusus berkaitan dengan Direksi dan keluarganya serta Komisaris dan keluarganya baik dalam perusahaan maupun afiliasinya yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis, dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan kepentingan Bank;
- Menentukan kriteria mengenai jenis dan materi informasi yang dapat disampaikan kepada pemangku kepentingan, termasuk informasi yang dapat disampaikan sebagai dokumen publik;
- Memberikan informasi relevan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan;
- Merencanakan dan melaksanakan kegiatan Bank yang melibatkan pihak eksternal yang bertujuan untuk membentuk citra Bank;
- Memelihara dan memperbarui informasi tentang Bank yang disampaikan kepada pemangku kepentingan baik melalui *website*, dan media informasi lainnya.

- As a liaison between Board of Directors and Board of Commissioners, Shareholders, the public, and mass media, including representing the Bank in communicating with the public, regulators, agencies or other associations related to the company;
- As an administrator that manages the documents of the Bank;
- Preparing the GMS;
- Coordinating and attending Board of Directors meetings and communication meetings between Board of Commissioners and Board of Directors;
- Preparing invitations, schedule, agenda, materials and minutes of meetings;
- Managing and preparing documents related to the activities of the Bank including GMS documents, minutes of meetings of the Board of Directors, minutes of communication meetings of Board of Directors and Board of Commissioners, Share Register, Special Register and other significant documents of the Bank;
- Taking note on a special list related to Directors and their families as well as Commissioners and their families both within the company and its affiliates which include share-ownership, business relationships, and other roles that may lead to conflicts of interest within the Bank;
- Determining the criteria and content of information that can be communicated to stakeholders, including information that can be delivered as a public document;
- Providing relevant information as required by stakeholders;
- Planning and implementing Bank activities involving external parties aimed at establishing the image of the Bank;
- Maintaining and updating information about the Bank submitted to stakeholders through the website and other information media.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- Mengkoordinasikan kegiatan internal;
- Melakukan pembinaan hubungan dengan media;
- Mengkoordinasikan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi bulanan;
- Mengkoordinasikan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa (LB);
- Mengkoordinasikan rapat kerja/rapat koordinasi Bank;
- Merencanakan kegiatan CSR Bank;
- Mengkoordinasikan penanganan legal Bank baik internal maupun eksternal;
- Menyiapkan Laporan Tahunan Bank 2015.

Profil Sekretaris Perusahaan tersedia di bagian Data Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini, khususnya pada Profil Pejabat Eksekutif.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary in 2015 is as follows:

- Coordinating internal activities;
- Maintaining relations with the media;
- Coordinating monthly joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Coordinating Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS);
- Coordinating work meetings/coordination meetings of the Bank;
- Planning CSR activities of the Bank;
- Coordinate the handling of the Bank's legal cases both internal and external;
- Preparing the Bank's Annual Report 2015.

The Corporate Secretary's profile is available in the Corporate Data section of this Annual Report, particularly on profiles of Executive Officers.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Implementation of Corporate Governance

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan seluruh informasi keuangan dan non keuangan yang diwajibkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

TRANSPARENCY OF THE BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS NOT YET DISCLOSED IN OTHER REPORTS

Bank ICBC Indonesia has submitted the entire financial and non-financial information as required in accordance with applicable provisions to the parties concerned as follows:

Jenis Laporan Types of Reports	Keterangan Description	
Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Monthly Financial Publication Report	Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan Laporan Keuangan Bulanan kepada Bank Indonesia yang selanjutnya dipublikasikan melalui situs Bank Indonesia.	Bank ICBC Indonesia has submitted Monthly Financial Publication Report to Bank Indonesia which are subsequently published through the Bank Indonesia's website.
Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Quarterly Financial Publication Report	Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank ICBC Indonesia telah dipublikasikan pada surat kabar berskala nasional. Neraca publikasi posisi 31 Desember 2014 dimuat pada Harian Bisnis Indonesia tanggal 15 April 2015	Quarterly Financial Publication Report of Bank ICBC Indonesia have been published in a national newspaper. The Balance Sheet as of 31 December 2014 was published in Bisnis Indonesia on 15 April 2015
Laporan Tahunan Bank The Bank's Annual Report	Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 4/14/PBI/2012 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan Laporan Tahunan kepada: - Bank Indonesia - Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) - Lembaga Pemeringkat di Indonesia Catatan: Laporan Tahunan 2014 disampaikan pada PT Fitch Rating Indonesia - Asosiasi Bank-Bank di Indonesia Catatan: Laporan Tahunan 2014 disampaikan kepada Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional Swasta (Perbanas). - Institut Bankir Indonesia (IBI) - Dua Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan Catatan: Laporan Tahunan 2014 disampaikan kepada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan kepada Lembaga Informasi Bisnis & Manajemen Indonesia. - Dua Majalah Ekonomi dan Keuangan Catatan: Laporan Tahunan 2014 disampaikan kepada Majalah Warta Ekonomi dan Majalah InfoBank	In accordance with Bank Indonesia Regulation No.4/14/PBI/2012 on the Transparency of Bank Financial Conditions, Bank ICBC Indonesia has submitted Annual Reports to: - Bank Indonesia - Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) - Rating Agency in Indonesia, Note: Annual Report 2014 has been submitted to PT Fitch Rating Indonesia - Association of Banks in Indonesia, Note: Annual Report 2014 has been submitted to Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional Swasta (Perbanas). - Institut Bankir Indonesia (IBI) - Two Research Institutions in economics and finance Note: Annual Report 2014 has been submitted to Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) and to Indonesian Business & Management Information. - Two Economy and Finance Magazines Note: Annual Report 2014 has been submitted to Warta Ekonomi Magazine and InfoBank Magazine.

Jenis Laporan Types of Reports	Keterangan Description	
Laporan Pelaksanaan GCG GCG Implementation Report	Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah oleh PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG kepada: - Bank Indonesia - Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) - Lembaga Pemeringkat di Indonesia Catatan: Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2014 disampaikan kepada PT Fitch Rating Indonesia. - Asosiasi Bank-Bank di Indonesia Catatan: Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2014 disampaikan kepada Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional Swasta (Perbanas) - Institut Bankir Indonesia (IBI) - Dua Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan Catatan: Pelaksanaan GCG Tahun 2014 disampaikan kepada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan kepada Lembaga Informasi Bisnis & Manajemen Indonesia. - Dua Majalah Ekonomi dan Keuangan Catatan: Pelaksanaan GCG Tahun 2014 disampaikan kepada Majalah Warta Ekonomi dan Majalah InfoBank	In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 as amended by PBI No. 8/14/PBI/2006 on the Implementation of GCG for Commercial Banks, Bank ICBC Indonesia has submitted GCG Implementation Reports to: - Bank Indonesia - Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) - Rating Agency in Indonesia Note: GCG Implementation Report 2014 has been submitted to PT Fitch Rating Indonesia. - Association of Banks in Indonesia Note: GCG Implementation Report 2014 has been submitted to Indonesian Banks Association (Perbanas) - Institut Bankir Indonesia (IBI) - Two Research Institutions in economics and finance, Note: GCG Implementation Report has been submitted to Indonesian Institute of Sciences (LIPI) and to Indonesian Business & Management Information. - Two Economy and Finance Magazines, Note: GCG Implementation Report has been submitted to Warta Ekonomi Magazine and InfoBank Magazine

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Bank ICBC Indonesia tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau oleh manajemen

Shares Ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors

Bank ICBC Indonesia has no shares ownership program for its employees and/or management

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih 5% Share Ownership or more							
	PT Bank ICBC Indonesia		Bank Lain Other Bank		Lembaga Keuangan Non Bank Other Financial Institutions		Perusahaan Lainnya Other Corporate	
	Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas	Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas	Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas	Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas
Hou Qian	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Jeff S.V. Eman	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Hendra Widjojo	Nihil None	Nihil None	1)	Nihil	Nihil None	Nihil None	2), 3) & 4)	Nihil None
Bati Lestari	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None

1. PT Bank Perkreditan Rakyat Dampit : 20%
2. PT Agung Wijaya Sejahtera : 18%
3. PT Eskrindo Laminas : 8%
4. PT Supra Mukti Wijaya : 3.41%

Direksi Board of directors	Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih 5% Share Ownership or more							
	PT Bank ICBC Indonesia		Bank Lain		Lembaga Keuangan Non Bank		Perusahaan Lainnya	
			Other Bank		Other Financial Institutions		Other Corporate	
	Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas	Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas	Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas	Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas
Shen Xiaopi	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Jeff S.V. Eman*)	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Zhang Lei	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Yu Guangzhu	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Sandy T. Muliana	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Rolyta Manullang	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None

*) Bapak Jeff S.V. Eman menjabat sebagai Komisaris sampai dengan 29 Juni 2015 dan ditunjuk sebagai Direktur PT Bank ICBC Indonesia sejak tanggal 30 Juni 2015

*) Mr Jeff S.V. Eman hold position as a Commissioner until 29 Juni 2015 and appointed as a Director PT Bank ICBC Indonesia as of 30 June 2015.

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Antara Sesama Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya, dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Pernyataan tidak adanya hubungan keuangan dan hubungan keluarga di antara Dewan Komisaris dan Direksi telah dituangkan dalam Surat Pernyataan yang telah disahkan secara legal.

Paket/ Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mendapatkan sejumlah remunerasi dan fasilitas sesuai persetujuan RUPS sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Remuneration Types and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year			
		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
		Orang Person	Jutaan Rupiah Million IDR	Orang Person	Jutaan Rupiah Million IDR
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	Remuneration (salary, bonus, routine allowances, profits, and other facilities in not in kind form)	3	2.731.199.765	8	24.089.985.110
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: • dapat dimiliki • tidak dapat dimiliki	Other intangible facilities (housing, transportation, health insurance, etc.) which: • can be acquired • cannot be acquired	-	-	-	-
TOTAL		3	2.731.199.765	8	24.089.985.110

Financial and Family Relationships Between Fellow Members of the Board of Commissioners and Board of Directors, or Shareholders of the Bank

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have mutual financial and family relationships with other members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank. Statements about the absence of financial and family relationships between Board of Commissioners and Board of Directors have been documented into legal statements.

Remuneration Package/Policy and Other Facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors

Board of Commissioners and Board of Directors receive remuneration and facilities in accordance with the approval of the GMS as follows:

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun		Total Remuneration per person in 1 year	
Total Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun	Jumlah Komisaris Number of Commissioners	Jumlah Direksi Number of Directors	Total Remuneration per Person in 1 Year
di atas IDR2 miliar	-	8	above IDR2 billion
di atas IDR1 miliar s.d. IDR2 miliar	2	-	above IDR1 billion up to IDR2 billion
di atas IDR500 juta s.d. IDR1 miliar	1	-	above IDR500 million up to IDR1 billion
IDR500 juta ke bawah	-	-	IDR500 million and less
TOTAL	3	8	TOTAL

Opsi Saham

Sampai saat ini, Bank ICBC Indonesia belum memiliki kebijakan mengenai Opsi Saham serta pembelian kembali saham dan obligasi Bank ICBC Indonesia. Dengan demikian pada tahun 2015 tidak ada Opsi Saham serta pembelian kembali saham dan obligasi Bank ICBC Indonesia.

Stock Options

To date, Bank ICBC Indonesia does not have a policy regarding Stock Options and buy back of shares and bonds of Bank ICBC Indonesia. Thus in 2015 there were no Stock Options as well as repurchase of shares and bonds of Bank ICBC Indonesia.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Sistem pengupahan karyawan disusun berdasarkan:

- Kontribusi jabatan dan peran jabatan
- Pengalaman kerja yang relevan dan telah terbukti
- Keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan
- Kinerja atau prestasi

Highest and Lowest Salary Ratio

Employee wage system is based on:

- Contribution and role of position
- Relevant and proven working experience
- Required skills and competencies
- Performance or achievements

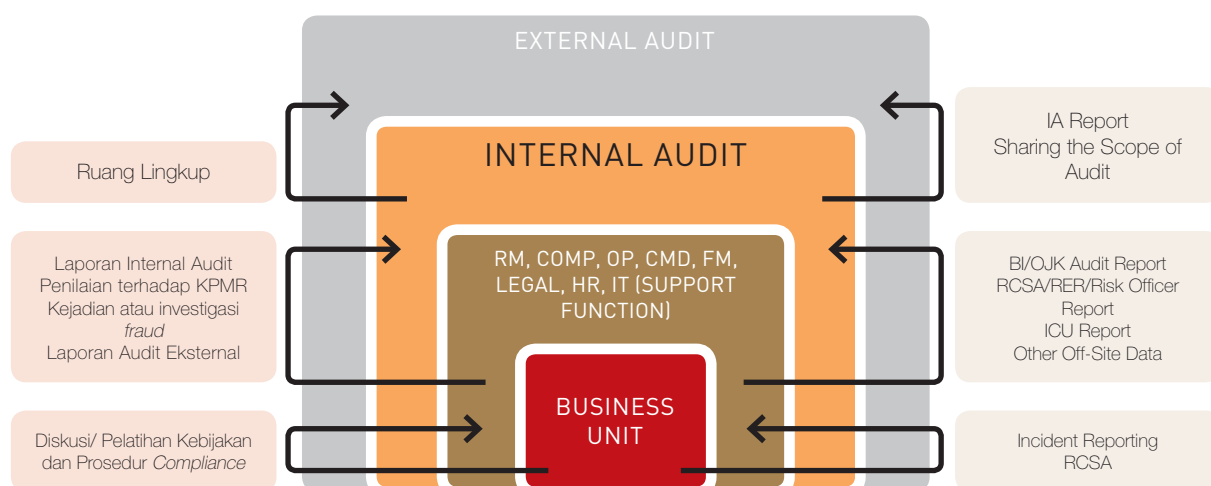
Rasio gaji tertinggi dan terendah adalah sebagai berikut :

Highest and lowest salary ratio is as follows:

Posisi	Rasio Ratio	Position
Gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	38.69 : 1	Highest and lowest salary of employees
Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1.65 : 1	Highest and lowest salary of Directors
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	2.20 : 1	Highest and lowest salary of Commissioners
Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai tertinggi	1.65 : 1	Highest Director and Employee salaries

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System



KERANGKA KERJA SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Pada prinsipnya, pengendalian internal terkandung dalam seluruh aktivitas dan di seluruh unit kerja. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengawasi dan melaksanakan kerangka kerja pengendalian internal yang diterapkan di seluruh Bank dan untuk mengusulkan perubahan jika diperlukan.

Bank telah membentuk tiga lapis *assurance* guna memastikan sistem pengendalian internal berjalan sesuai fungsinya.

Unit bisnis/pendukung/operasional yang ada di cabang dan kantor pusat adalah lapis pertama *assurance*. Lapis kedua *assurance* adalah fungsi pendukung seperti manajemen risiko, kepatuhan, legal, SDM, keuangan, operasional dan teknologi.

Lapisan ketiga *assurance* adalah fungsi internal audit yang secara independen menilai efektivitas proses yang diciptakan di lapisan pertama dan kedua serta memberikan *assurance* yang memadai atas seluruh aktivitas dan unit kerja.

INTERNAL CONTROL SYSTEM FRAMEWORK

In principle, internal controls are present in all activities and work units. The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for overseeing and implementing internal controls across the Bank and propose any changes if deemed necessary.

The Bank has established three assurance layers to ensure that internal control systems are implemented according to its function.

The existing business/supporting/operational unit in the branch and head office is the first assurance layer. The second assurance layer is the supporting function such as risk management, compliance, legal, human resources, finance, operations and technology.

The third assurance layer is the internal audit function that assess the effectiveness of processes created in the first and second layers independently as well as providing adequate assurance on all activities and working units.

Laporan Kepatuhan

Compliance Report



JUMLAH PENYIMPANGAN INTERNAL YANG TERJADI DAN UPAYA PENYELESAIANNYA

Laporan Penyimpangan Internal selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

TOTAL NUMBER OF INTERNAL MISCONDUCT AND THE RESOLUTION EFFORTS

Internal Misconduct Reports for 2015 are as follows:

Penyimpangan Internal dalam satu Tahun	Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh						Internal Fraud for one year
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap		
	Management		Full Time Employee		Temporary Employee		
	Tahun Years						
	2014	2015	2014	2015	2014	2015	
Jumlah Penyimpangan Telah Diselesaikan	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Total Fraud Settled
Dalam proses penyelesaian di Internal							Internal Settlement in progress
Belum diupayakan penyelesaiannya							Unattempted Solution
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum							Have been followed up through the legal process

PERMASALAHAN HUKUM

Selama tahun 2015 jumlah perkara pidana dan perdata yang ditangani Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Total		Legal Issues
	Pidana Criminal	Perdata Civil	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	Nihil None	1 (satu one)	Settled (in kracht)
Dalam proses penyelesaian	Nihil None	4 (empat four)	Settlement in progress
TOTAL	Nihil	5 (lima five)	TOTAL

Selama tahun 2015 tidak ada perkara yang mempengaruhi kinerja operasional Bank.

LEGAL ISSUES

The criminal and civil cases handled by Bank ICBC Indonesia during 2015 were as follows:

There were no cases affecting the operational performance of the Bank during 2015.

BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan adalah keadaan konflik antara kepentingan ekonomis perusahaan dan kepentingan ekonomis pribadi Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta karyawan Perusahaan. Seluruh elemen Bank ICBC Indonesia tersebut telah menjaga integritas bisnis dan mendukung prinsip-prinsip persaingan usaha yang sehat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Benturan Kepentingan telah diatur dalam Kode Etik Perilaku (*Code of Conduct*) dan Kebijakan Benturan Kepentingan Bank ICBC Indonesia.

Apabila terdapat potensi benturan kepentingan oleh pejabat pembuat keputusan, maka unit kerja pemrakarsa mengikutsertakan unit kerja yang independen untuk melakukan pembahasan bersama. Pihak yang memiliki benturan kepentingan tidak disertakan dalam pengambilan keputusan, sehingga transaksi yang berpotensi terhadap benturan kepentingan dapat dihindari.

Pada tahun 2015, tidak terdapat transaksi yang berpotensi maupun mengandung benturan kepentingan.

CONFLICT OF INTEREST

Conflict of interest is a conflict situation between the economic interests of the company and the personal economic interests of the Shareholders, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, as well as employees of the Company. All elements within Bank ICBC Indonesia have maintained business integrity and supported the principles of fair competition in accordance with the prevailing laws and regulations.

Conflict of Interest has been regulated in the Code of Conduct and Conflict of Interest Policy of Bank ICBC Indonesia.

Suppose there is a potential conflict of interest committed by a decision-making officer, the initiating work unit shall include independent work units to conduct joint discussions. The parties who committed a conflict of interest is not included in any decision-making, so that transactions that could potentially cause conflicts of interest can be avoided.

In 2015, there were neither transactions that could potentially cause nor contain conflicts of interest.

Fungsi Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal

Compliance, Internal Audit and External Audit Functions

FUNGSI COMPLIANCE

Untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi *Compliance* Bank Umum, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan serangkaian Pedoman *Compliance* yang antara lain berupa:

- *Plagam Compliance*
Plagam *Compliance* merupakan standar formal yang berisi prinsip-prinsip dasar, kewenangan, tugas dan tanggung jawab Fungsi *Compliance* dalam organisasi, dan jalur pelaporan antara Direksi, Dewan Komisaris dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas Bank.
- *Pernyataan Compliance*
Pernyataan *Compliance* berisi tentang kesanggupan setiap karyawan Bank untuk bertanggung jawab dan patuh pada Kode Etik Perilaku; kebijakan, prosedur, dan pedoman internal; Peraturan Bank Indonesia dan OJK; serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan lingkup pekerjaan karyawan yang bersangkutan.
- *Kebijakan Compliance*
Kebijakan *Compliance* merupakan ketentuan yang mendefinisikan peran *Compliance* di dalam Bank. Kebijakan ini diterbitkan dalam rangka memitigasi risiko pada aktifitas bisnis Bank (tindakan preventif (*ex-ante*)).

Pada tahun 2015, Bank ICBC Indonesia telah melaksanakan fungsi kepatuhan sebagai berikut:

- Memantau dan memastikan pemenuhan komitmen Bank kepada OJK dan institusi lainnya (prinsip kehati-hatian Bank).
- Melakukan kajian terhadap kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh departemen terkait untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut tidak menyimpang dari ketentuan eksternal dan internal
- Melakukan analisa atas proposal pinjaman dalam jumlah tertentu untuk memastikan terpenuhinya seluruh ketentuan yang berlaku.
- Memantau pemenuhan seluruh kewajiban dan komitmen Bank kepada OJK dan instansi terkait lainnya.

COMPLIANCE FUNCTION

To comply with Bank Indonesia Regulation No. 13/2/PBI/2011 on the Implementation of Compliance Function of Commercial Banks, Bank ICBC Indonesia has set a series of Compliance Guidelines which include:

- *Compliance Charter*
Compliance Charter are formal standards containing basic principles, authorities, duties and responsibilities of the Compliance Function in the organization, and reporting lines between the Board of Directors, Board of Commissioners and OJK as the Bank's supervisor.
- *Compliance Statement*
Compliance Statement expresses the willingness of each employee of the Bank to be responsible and adhere to the Code of Conduct; policies, procedures, and internal guidelines; Bank Indonesia and OJK Regulations; as well as the prevailing laws and regulations in accordance with the scope of work of the relevant employee.
- *Compliance Policy*
Compliance Policy are provisions that define the role of Compliance in the Bank. This policy is issued to mitigate the risk of the Bank's business activity (preventive actions (*ex-ante*)).

In 2015 Bank ICBC Indonesia implemented the following compliance functions:

- To monitor and ensure that the Bank meets its commitments to OJK and other institutions (the Bank's principle of prudence).
- To conduct a review of policies and procedures established by the relevant departments to ensure that these policies and procedures do not deviate from external and internal provisions.
- To conduct analysis of loan proposals of certain amounts to ensure fulfillment of all applicable provisions.
- To monitor fulfillment of all obligations and commitments of the Bank to OJK and other relevant agencies.

- Bertindak sebagai *contact point* dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai ketentuan Bank Indonesia dan atau isu kepatuhan lainnya.
- Melakukan sosialisasi budaya kepatuhan (*compliance culture*), termasuk Peraturan Bank Indonesia yang baru diterbitkan, kepada seluruh lini organisasi untuk meningkatkan *compliance awareness*.
- Melaksanakan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) di Bank, antara lain melalui pemantauan pengkinian data nasabah, melakukan transaksi di luar profil nasabah, dan menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LKTM) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) kepada PPATK, dan melaksanakan pelatihan mengenai penerapan APU/PPT.
- Melakukan pengawasan terhadap tingkat kesehatan bank.

FUNGSI AUDIT INTERNAL

Fungsi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank ICBC Indonesia bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, serta memiliki jalur komunikasi langsung kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit.

SKAI memeriksa efektivitas sistem pengendalian internal, termasuk kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, kecukupan proses manajemen risiko dan tata kelola perusahaan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Dalam pelaksanaan tugas, SKAI berpedoman pada Piagam SKAI dan mengacu kepada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Rencana kerja SKAI 2016 telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit. Rencana tersebut dikaji ulang setiap tahun untuk memastikan relevansinya dengan kondisi dan risiko bisnis Bank.

Ruang lingkup SKAI mencakup seluruh area di Kantor Pusat, Kantor Cabang, dan Teknologi Informasi. Prioritas penugasan audit internal dilaksanakan dengan pendekatan audit berbasis risiko. Selain itu, pelaksanaan audit insidental diterapkan secara konsisten yang berfokus pada pemeriksaan Kantor Cabang.

SKAI memantau tindak lanjut yang diambil oleh manajemen dan *auditee* atas temuan hasil audit. Rangkuman kegiatan SKAI dan ringkasan hasil pemeriksaan telah disampaikan kepada Bank Indonesia setiap semester.

- To act as a contact point in answering questions about Bank Indonesia regulations and or other compliance issues.
- To disseminate compliance culture including the newly-published Bank Indonesia Regulations to all lines of the organization to improve the compliance awareness.
- To execute program on Anti-Money Laundering (AML) and Combating Financing of Terrorism (CFT) in the Bank, among others, through monitoring of customer data updating, transactions outside of the customer profile, and submit reports on Suspicious Transactions (LKTM) and Cash Financial Transactions (LTKT) to PPATK, and to conduct training regarding the application of AML/CFT.
- Supervise the soundness rating of the Bank.

INTERNAL AUDIT FUNCTION

The Internal Audit Unit (SKAI) of Bank ICBC Indonesia is independent and is directly responsible to the President Director, and it has direct communication lines to Board of Commissioners and Audit Committee.

SKAI examines the effectiveness of internal control systems, including compliance with the applicable laws and regulations, adequacy of risk management and corporate governance processes, as well as providing recommendations for improvement.

In carrying out its duties, SKAI is guided by the SKAI Charter and refers to Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Internal Audit Unit 2016 work plan has been approved by the President Director and the Audit Committee. The plan is reviewed every year to ensure its relevance to business conditions and risks of the Bank.

The scope of Internal Audit includes Head Office, Branch Offices, and Information Technology. Internal audit assignment priority uses the risk-based audit approach. In addition, incidental audits have been implemented consistently and focused on inspection of Branch Offices.

Internal Audit Unit monitors the follow-up actions taken by management and auditees on audit findings. Summaries of Internal Audit activity and inspection results have been submitted to Bank Indonesia in each semester.

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN DI 2015

Realisasi Rencana Audit Tahunan 2015

Per posisi 31 Desember 2015, SKAI telah mencapai 151% dari total rencana audit tahunan. SKAI mencapai lebih dari 100% dari rencana audit tahunan karena melaksanakan serangkaian penugasan *ad-hoc* dalam tahun berjalan seiring dengan pertumbuhan dan profil risiko Bank.

REALISASI INISIATIF BARU

Pembentukan fungsi *off-site audit*

Seiring dengan pertumbuhan dan profil risiko Bank, pada September 2015, SKAI telah menyederhanakan struktur organisasi. Fungsi *off-site audit* telah dibentuk dibawah *Team Leader IT Project, Off-site & Tools Audit*.

Fungsi *off-site audit* telah menerapkan teknik audit berbasis komputer (CAATs) untuk melaksanakan mengekstrak dan menganalisa data, serta menghasilkan *exception report*.

Otomasi proses audit

SKAI telah mengimplementasikan sistem manajemen audit secara menyeluruh guna memastikan standarisasi kualitas audit dan mendukung proses audit tanpa kertas.

Kajian ulang terhadap metodologi audit

SKAI telah mengkaji ulang, mengkonsolidasikan, dan mengkinikan Piagam SKAI, kebijakan, dan prosedur. Piagam SKAI, 3 kebijakan, dan 13 prosedur yang baru akan diimplementasikan terhitung sejak Januari 2016.

Program pengembangan karyawan

SKAI telah secara konsisten menerapkan *equal treatment policy* kepada seluruh karyawan yang mengajukan pelatihan, memastikan kepatuhan mereka terhadap peraturan Bank Indonesia mengenai sertifikasi manajemen risiko, dan mendorong karyawan untuk memperoleh gelar profesi baik yang diakui secara nasional maupun internasional.

Gelar profesional tersebut antara lain: *Certified Internal Auditor* (CIA), *Qualified Internal Auditor* (QIA), *Certified Information Systems Auditor* (CISA), *Certified Fraud Examiner* (CFE), *Certified Risk Management Professional* (CRMP), dan lain-lain.

BRIEF REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF ACTIVITIES IN 2015

Realization of Annual Audit Plan 2015

As of 31 December 2015, Internal Audit Unit achieved 151% of the total annual audit plan. Internal Audit Unit achieved more than 100% of the annual audit plan due to implementation of its serial ad-hoc assignments in the current year simultaneously with the growth and risk profile of the Bank.

REALIZATION OF NEW INITIATIVES

Establishment of off-site audit function

Along with the growth and risk profile of the Bank, in September 2015, Internal Audit Unit simplified the organizational structure. The off-site audit function was established under the IT Project, Off-site & Tools Audit Team Leader.

A Computer Assisted Audit Technics (CAATs) has been used by the off-site audit function to implement, extract and analyze data, and generate exception reports.

Automation of audit process

SKAI has implemented a thorough audit management system to ensure standarization of audit quality and support a paperless audit process.

Review of audit methodology

SKAI has reviewed, consolidated and updated the Internal Audit Charter, policies, and procedures. The Internal Audit Charter, 3 policies, and 13 new procedures will be implemented in January 2016.

Employee development program

SKAI has consistently implemented an equal treatment policy for all employees who applied for training, ensuring their compliance with Bank Indonesia regulations on risk management certification, and encouraging employees to obtain a professional degree that is recognized both nationally and internationally.

The professional degrees include: *Certified Internal Auditor* (CIA), *Qualified Internal Auditor* (QIA), *Certified Information Systems Auditor* (CISA), *Certified Fraud Examiner* (CFE), *Certified Risk Management Professional* (CRMP), and others.

STRUKTUR ORGANISASI 2015

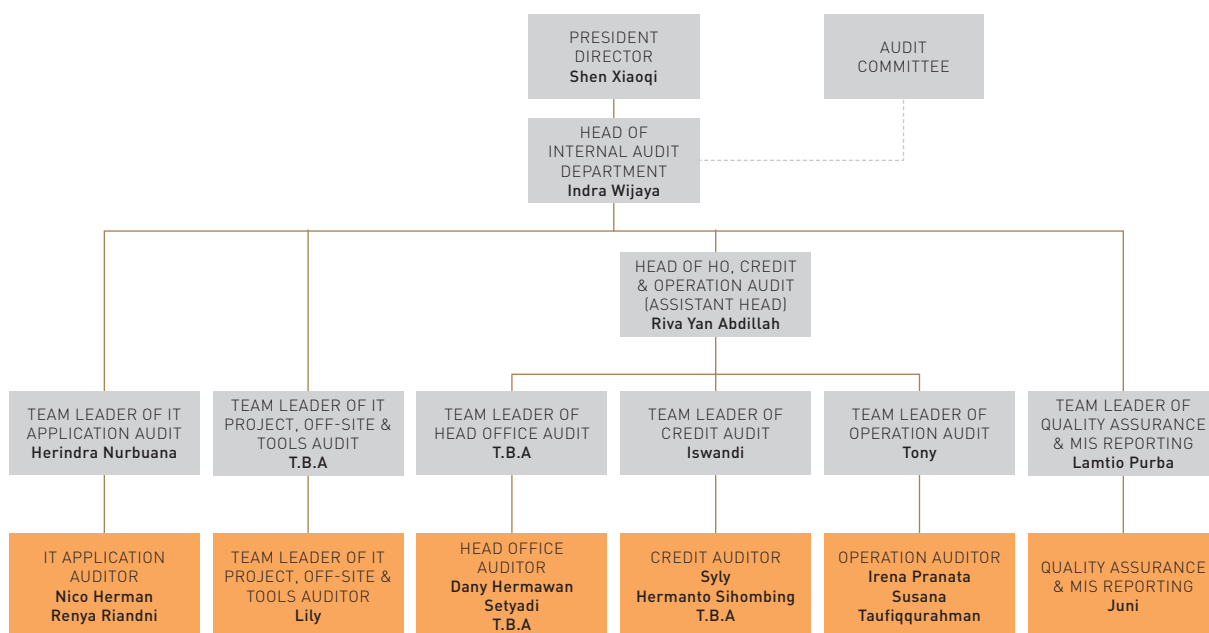
SKAI telah mengkaji dan menyederhanakan struktur organisasi pada bulan September 2015. Per 31 Desember 2015, SKAI memiliki 14 karyawan yang terdiri dari 1 Kepala Departemen, 1 Asisten Kepala Departemen, 4 Ketua Tim, dan 9 auditor.

Struktur organisasi Audit Internal yang berlaku per 31 Desember 2015 sebagaimana tercermin pada diagram di bawah ini:

ORGANIZATIONAL STRUCTURE 2015

SKAI reviewed and simplified the organizational structure in September 2015. As of 31 December 2015, SKAI had 14 employees consisting of 1 Head of Department, 1 Assistant Head of Department, 4 Team Leaders, and 9 Auditors.

The organizational structure of Internal Audit applicable as of 31 December 2015 is shown in the following diagram:



Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Banking Risk Management Certification	Jumlah Headcounts			Status
	Persyaratan Required	Yang Dicapai Achieved		
Level 1	13	13	100%	Sesuai Regulasi Comply to Regulation
Level 2	3	10	333%	Sesuai Regulasi Comply to Regulation
Level 3	2	3	150%	Sesuai Regulasi Comply to Regulation
Level 4	1	1	100%	Sesuai Regulasi Comply to Regulation
Level 5	-	1	200%	Sesuai Regulasi Comply to Regulation

Sertifikasi Profesional	Professional Certification
Nama Name	Jumlah Auditor Number of Auditor
<i>Certified Ethical Hacker (CEH)</i>	2
<i>Certified Fraud Examiner (CFE)</i>	2
<i>Certified Internal Auditor (CIA)</i>	1
<i>Certified Information Security Manager (CISM)</i>	1
<i>Certified Information Systems Auditor (CISA)</i>	2
<i>Certified Risk Management Professional (CRMP)</i>	4
<i>Certified Cobit 5 Foundation (Cobit5)</i>	1
<i>IT Infrastructure Library Foundation (ITIL-F)</i>	1
<i>Information Security Management Systems (ISMS)</i>	1
<i>Credit Skills Assessment Certification (CSAC)</i>	1
<i>Qualified Internal Auditor (QIA)</i>	1

FUNGSI AUDIT EKSTERNAL

Laporan Keuangan Bank ICBC Indonesia tahun 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Widjaja & Rekan, perusahaan afiliasi dari KPMG sebagai Audit Eksternal yang independen. Penunjukkan KAP dilakukan berdasarkan keputusan RUPS dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit.

Proses penunjukkan KAP tersebut telah mengacu kepada peraturan yang berlaku, antara lain KAP tersebut terdaftar di OJK dan telah memenuhi persyaratan profesionalisme lainnya.

Berdasarkan keputusan RUPS di atas, lingkup tugas yang dilakukan oleh KAP adalah audit atas Laporan Keuangan Bank ICBC Indonesia untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015. Opini akuntan publik atas Laporan Keuangan Bank ICBC Indonesia pada tahun 2015 adalah wajar tanpa pengecualian.

Besar biaya audit yang dikeluarkan sebesar IDR925.000.000 (terbilang: sembilan ratus dua puluh lima juta rupiah) belum termasuk pajak-pajak dan *Out of Pocket Expenses* (OPE) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% (sepuluh persen).

JASA NON AUDIT DARI KAP

Pada tahun 2015, tidak ada jasa lain yang diberikan akuntan publik selain jasa untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan tahunan Bank.

EXTERNAL AUDIT FUNCTION

Financial Statement of Bank ICBC Indonesia for 2015 was audited by Public Accounting Firm (KAP) Siddharta Widjaja & Partners, an affiliated partner of KPMG as independent External Auditors. The appointment of KAP was made based on GMS decision by taking into account the recommendations of the Audit Committee.

The appointment of the public accounting firm has been in adhering to the applicable regulations which require the firm to be listed in the OJK and possess other professional requirements.

Based on GMS decisions, the firm scope of work is to audit the Financial Statements of Bank ICBC Indonesia for the year ended on 31 December 2015. The public accounting firm has given an unqualified opinion to the 2015 Financial Statements of Bank ICBC Indonesia.

Total audit fees incurred amounted to IDR925,000,000 (in words: nine hundred twenty five million rupiah) excluding of taxes and Out of Pocket Expenses (OPE) and Value Added Tax (VAT) of 10% (ten percent).

NON-AUDIT SERVICES OF ACCOUNTING FIRM

There was no other service provided by the public accounting firm other than auditing the Bank's annual financial statements in 2015.

Manajemen Risiko

Risk Management

MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia senantiasa menghadapi risiko-risiko yang terkait dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, sehingga pengelolaan operasional bisnis tidak boleh menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan Bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum, yang telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, Bank ICBC Indonesia telah melakukan penilaian terhadap 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, dan risiko reputasi.

Dalam rangka memastikan penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik, Bank ICBC Indonesia telah membentuk struktur organisasi yang memadai dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi dan fungsi manajemen risiko Bank ICBC Indonesia adalah:

Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Komisaris Bank ICBC Indonesia yang berkaitan dengan manajemen risiko meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui serta mengevaluasi Kebijakan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia;
- Menyetujui dan mengevaluasi arah kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank ICBC Indonesia sekurang-kurangnya satu tahun sekali, sekiranya terjadi perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia secara signifikan;
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kebijakan manajemen risiko.

RISK MANAGEMENT

Bank ICBC Indonesia, in running its business activities continues to encounter risks related to its function as a financial intermediary institution, therefore the business operations may not incur losses which exceed the Bank's capacity. Pursuant to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 on the Application of Risk Management for Commercial Banks, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 dated 1 July 2009, Bank ICBC Indonesia has performed an assessment of 8 (eight) types of risk: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk, and reputation risk.

Bank ICBC Indonesia, in order to ensure the implementation of good risk management function and internal control, has established an adequate organizational structure with different responsibility levels.

The distribution of authority and responsibility within the organization and risk management function of Bank ICBC Indonesia is as follows:

Board of Commissioners

The authorities and responsibilities of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia in regard to risk management include the following:

- To approve and evaluate the risk management policy of Bank ICBC Indonesia;
- To approve and to evaluate the policy and risk management strategy of Bank ICBC Indonesia at least once a year, in case there is a change to the factors which may influence the business activities of Bank ICBC Indonesia significantly;
- To evaluate the accountability of the Board of Directors and provide direction on improvement of the implementation of risk management policy .

Direksi

Wewenang dan tanggung jawab Direksi Bank ICBC Indonesia yang berkaitan dengan manajemen risiko sekurang-kurangnya meliputi antara lain:

- Menyusun Kebijakan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia berdasarkan rekomendasi dari Komite manajemen risiko, dan menyampaikan kebijakan tersebut kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
- Menyusun, menetapkan, mengevaluasi dan/atau memperbaharui strategi manajemen risiko secara komprehensif yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko;
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank ICBC Indonesia secara keseluruhan;
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, yang meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif.

Komite Manajemen Risiko

Komite *Risk Management* adalah komite yang bersifat non-struktural dalam manajemen risiko, berkedudukan di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, dan memberikan saran-saran dan langkah perbaikan yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota terdiri dari Direksi, Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Kepala Departemen yang memimpin Satuan Kerja *Risk Management*, dan Kepala Departemen terkait lainnya.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain:

- Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko, termasuk penetapan limit dan *contingency plan* dalam kondisi tidak normal;
- Memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan yang dimaksud;
- Memantau, mengevaluasi, dan menilai perkembangan komposisi profil risiko dalam portofolio Bank ICBC Indonesia, penetapan dan pelaksanaan limit, kecukupan permodalan Bank ICBC Indonesia terhadap eksposur risiko sesuai ketentuan yang berlaku, dan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko.

Board of Directors

The authorities and responsibilities of the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia in regard to risk management at least include the following:

- To develop the risk management policy of Bank ICBC Indonesia based on recommendations from the Risk Management Committee, and to submit the policy to the Board of Commissioners for approval;
- To develop, establish, evaluate and/or update the risk management strategy comprehensively in accordance with applicable provisions, including establishment and approval of overall risk limits and per type of risk;
- To be responsible for the implementation of risk management policy and risk exposure taken by Bank ICBC Indonesia as a whole;
- To develop a risk management culture at all levels of the organization, which includes adequate communications regarding the importance of effective internal controls to all levels of the organization.

Risk Management Committee

Risk Management Committee is a non-structural committee, which is based in Head Office to assist the Board of Directors in formulating policies, overseeing implementation of the policies, monitoring progress and risk profile conditions, and to provide advice and remedial measures relating to risk management.

Risk Management Committee is headed by the President Director, with members consisting of Directors, Head of Internal Audit, Head of Department in-charge of Risk Management Unit, and other relevant Department Heads.

The authorities and responsibilities of the Risk Management Committee include:

- Formulating policies, strategies, and guidelines for the implementation of risk management, including the establishment of limits and contingency plans under abnormal conditions;
- Improving or enhancing the implementation of risk management based on evaluation results;
- Monitoring, evaluating, and assessing development of risk profile composition in the portfolio of Bank ICBC Indonesia, enforcement and implementation of limits, capital adequacy of Bank ICBC Indonesia against risk exposure according to applicable regulations, and the effectiveness of risk management implementation.

Departemen *Risk Management*

Departemen *Risk Management* adalah unit kerja yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan independen dari satuan kerja bisnis dan departemen lainnya yang menjalankan fungsi pengendalian internal.

Wewenang dan tanggung jawab Departemen *Risk Management* antara lain meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
- Mengembangkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, serta mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
- Memantau posisi risiko secara keseluruhan, maupun jenis risiko tertentu serta melakukan *stress testing* untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank ICBC Indonesia secara keseluruhan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
- Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank ICBC Indonesia.

PROSES DAN PENILAIAN MANAJEMEN RISIKO

Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan dukungan sistem informasi manajemen yang memadai.

Pelaksanaan penilaian risiko dilakukan oleh Departemen *Risk Management* yang dilaporkan pada setiap triwulan.

Penilaian risiko dilakukan berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan dinilai. Kualitas penerapan manajemen risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen, dan kecukupan sistem pengendalian risiko.

Risiko yang wajib dikelola Bank ICBC Indonesia seperti yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Risk Management Department

Risk Management Department is a work unit that hold authority and responsibility to carry out risk management process and is independent from other business work units and departments that perform the internal control function.

The authorities and responsibilities of Risk Management Department include:

- Providing input to the Board of Directors on the development of policies, strategies and risk management framework;
- Developing procedures and tools to identify, measure, monitor and control risks, as well as designing and implementing devices required in the implementation of risk management;
- Monitoring the overall risk position, and certain types of risk and perform stress testing to determine the impact of the implementation of policies and strategies of risk management on the portfolio or performance of Bank ICBC Indonesia as a whole;
- Conducting a periodic review to ensure adequacy of risk management framework, accuracy of risk assessment methodology, and adequacy of risk management information systems;
- Providing recommendations to business work units and/or Risk Management Committee related to the implementation of risk management, among others, on the maximum risk exposure amount to be maintained by Bank ICBC Indonesia.

RISK MANAGEMENT PROCESS AND ASSESSMENT

Risk management process includes identification, measurement, monitoring, and controlling risks with the support of adequate management information systems.

Implementation of risk assessment is carried out by Risk Management Department and reported on a quarterly basis.

Risk assessment is carried out based on assessment of inherent risks and risk management quality at every risk to be assessed. Risk management implementation quality includes risk governance, risk management framework, risk management process, adequacy of human resources, management information system adequacy, and adequacy of risk controlling system.

As stated in the Risk Management Policy, credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk are risks that must be managed by Bank ICBC Indonesia.

RISIKO KREDIT

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank. Selain dari aktivitas pemberian kredit, risiko kredit dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan seperti kredit yang diberikan, surat berharga, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi nilai tukar dan derivatif, transaksi pembiayaan perdagangan, dan liabilitas komitmen dan kontinjensi.

Penerapan manajemen risiko kredit berlandaskan pada Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit Bank ICBC Indonesia yang mencakup ketentuan BI & OJK serta kebijakan internal. Kebijakan dan prosedur internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan ketentuan perbankan, perkembangan usaha Bank ICBC Indonesia dan kondisi perekonomian.

Pelaksanaan penilaian risiko kredit dilakukan Bank ICBC Indonesia atas penilaian terhadap risiko bawaan dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal. Berdasarkan penilaian tersebut, Unit-unit Pengambil Risiko melakukan tindak lanjut, agar komposisi portofolio tidak terkonsentrasi pada sektor ataupun debitur besar tertentu, mempertahankan kualitas penyediaan dana pada tingkat risiko yang dipandang aman, mempertahankan kecukupan pencadangan, memastikan bahwa pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit telah dikelola secara memadai dan sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank ICBC Indonesia dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit senantiasa mengacu pada pedoman tertulis yang telah dimiliki Bank ICBC Indonesia mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit, termasuk mengenai pendelegasian wewenang dan limit pemberian kredit;
- Melakukan analisis terhadap sektor ekonomi/industri berdasarkan risiko dan penetapan limit sektor ekonomi/industri internal, yang bertujuan selain memberikan acuan dalam melakukan pemberian kredit, juga sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan proses pengelolaan risiko kredit;

CREDIT RISK

Credit Risk is defined as the risk resulting from failure of a debtor and/or other parties to meet obligations to a bank. Credit risk can be resulted from a variety of bank business activities. In addition to lending activity, credit risk can be originated from a variety of financial instruments such as loans, securities, acceptances, inter-bank transactions, exchange rate transactions and derivatives, trade finance transactions and commitment and contingent liabilities.

Implementation of credit risk management is based on credit risk policies and procedures of Bank ICBC Indonesia which include Bank Indonesia and OJK regulations as well as internal policies. Internal policies and procedures are reviewed regularly to be kept in line with the changes in banking regulations, business development of Bank ICBC Indonesia and economic conditions.

Bank ICBC Indonesia implement the credit risk assessment upon assessment of inherent risks and the quality of risk management realization. Parameters used as basis for inherent risk assessment consist of asset portfolio composition and concentration levels, quality of funding and adequacy of allowances, funding strategies and source of funds, and external factors. Based on the assessment, Risk Taking Units would follow through, so that portfolio composition is not concentrated on certain sectors or large exposures, while maintaining funding quality at a risk level that is deemed safe, adequacy of allowances, ensuring that lending and credit decision-making have been managed adequately and in accordance with established limits.

Implementation of risk management carried out by Bank ICBC Indonesia in the context of monitoring and controlling credit risk include:

- Provision of credit and its decision-making always refers to the existing written guidelines of Bank ICBC Indonesia regarding credit policies and processes covering all lending aspects, including delegation of authorities and lending limits;
- Performing analysis of economic/industrial sectors based on internal economic/industrial sector risks and limits set, which besides providing lending reference, is also aimed at diversifying and improving credit risk management process;

- Secara berkala Bank ICBC Indonesia melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit, antara lain meliputi pemantauan pertumbuhan kredit, kualitas/kolektibilitas kredit, konsentrasi pemberian kredit pada sektor ekonomi, debitur/grup debitur terbesar, dan mata uang;
- Melakukan pemantauan secara intensif dan menyusun solusi penyelesaian terhadap setiap kredit bermasalah termasuk kemungkinan dilakukannya restrukturisasi kredit;
- Melakukan identifikasi risiko kredit pada setiap produk/aktivitas baru, termasuk mitigasi risiko yang diperlukan.

- Bank ICBC Indonesia periodically monitors its loan portfolio, credit growth, credit quality/classifications, lending concentration by economic sector, large exposures, and exchange rate fluctuations;
- Performing intensive monitoring and devise solutions/settlements of any non-performing loans, including possible loan restructuring;
- Identifying credit risk on any new product/activity including the necessary risk mitigation.

Risiko Kredit Maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk garansi bank dan *Standby L/C* yang diterbitkan dan *L/C* serta SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank ICBC Indonesia jika kewajiban atas garansi bank, *Standby L/C*, *L/C*, dan SKBDN tersebut terjadi. Untuk komitmen fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen tersebut.

Maximum Credit Risk

In terms of recognized financial assets in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to the carrying value. In terms of bank guarantees and *Standby L/Cs* issued and outstanding *L/Cs* and SKBDN that could not be canceled, the maximum exposure to credit risk is the maximum value payable by Bank ICBC Indonesia if its liability to the bank guarantees, *Standby L/Cs*, *L/Cs*, and SKBDN occurred. In terms of lending commitments that have not been utilized, the maximum exposure to credit risk is equal to the amount of commitment.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank ICBC Indonesia terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents Bank ICBC Indonesia's maximum exposure to credit risk in terms of on balance sheet and off-balance sheet financial instruments, without taking into account the collateral held or other loan security:

31 Desember (IDR juta)	31 December (IDR million)		
	2015	2014	
Laporan Posisi Keuangan			Statement of Financial Position
Giro pada Bank Indonesia	3.437.641	2.968.184	Current accounts with BI
Giro pada bank-bank lain	2.661.773	1.573.133	Current accounts with other banks (Net)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.306.914	3.293.353	Placements with BI and other banks
Aset derivatif	24.289	965	Derivative assets
Tagihan akseptasi	1.566.045	1.796.823	Acceptance receivables
Surat berharga untuk tujuan investasi	4.058.933	4.833.979	Securities issued
Kredit yang diberikan	29.841.876	23.881.274	Loans receivable
Rekening Administratif dengan Risiko Kredit			Off-Balance Sheet Accounts with Credit Risk
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	5.549.089	4.832.861	Unused loan facilities - committed
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	1.543.653	1.005.022	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Garansi bank dan <i>Standby</i> L/C yang diterbitkan	5.753.831	4.581.575	Bank guarantees and <i>Standby</i> L/C issued
TOTAL	57.744.044	48.767.169	TOTAL

Risiko Konsentrasi Kredit

Bank ICBC Indonesia mengelola dan mengendalikan konsentrasi kredit dengan menetapkan batas pemberian kredit untuk pihak terkait, satu debitur, kelompok debitur serta ekonomi tertentu.

Salah satu strategi yang dilakukan Bank ICBC Indonesia dalam mengelola Risiko Konsentrasi Kredit adalah dengan memberikan acuan dalam aktivitas kredit berupa penetapan target dalam pemberian kredit seperti target berdasarkan sektor ekonomi, yang dituangkan dalam rencana bisnis Bank ICBC Indonesia, termasuk di dalamnya penetapan target pasar yang bertujuan

Credit Concentration Risk

Bank ICBC Indonesia manages and controls credit concentration by setting a lending limit to related parties, one debtor, group of debtors as well as certain economic groups.

One of the strategies implemented by Bank ICBC Indonesia in managing Credit Concentration Risk is by providing lending activity guidance in the form of target-setting of lending by economic sector, as outlined in the Business Plan of Bank ICBC Indonesia, including setting a target market

31 Desember 2015 (IDR juta)

31 December 2015 (IDR million)

	Pemerintah (termasuk BI)	Badan Usaha Milik Negara	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perusahaan	Ritel	Jumlah
	Government (including BI)	State Owned Enterprises	Banks and other financial institutions	Corporate	Retail	Total
Laporan Posisi Keuangan						
Giro pada Bank Indonesia	3.437.641	-	-	-	-	3.437.641
Giro pada bank-bank lain	-	-	2.661.773	-	-	2.661.773
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.491.448	-	1.815.466	-	-	3.306.914
Aset derivatif	-	-	24.289	-	-	24.289
Tagihan akseptasi	-	-	-	1.566.045	-	1.566.045
Surat berharga untuk tujuan investasi	3.374.870	55.556	491.888	136.619	-	4.058.933
Kredit yang diberikan	-	4.099.336	1.028.618	24.109.997	603.925	29.841.876
Rekening Administratif dengan Risiko Kredit						
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	766.780	-	4.513.964	268.345	5.549.089
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	1.543.653	-	1.543.653
Garansi bank dan <i>Standby</i> L/C yang diterbitkan	-	82.710	-	5.669.996	1.125	5.753.831
TOTAL	8.303.959	5.004.382	6.022.034	37.540.274	873.395	57.744.044
Persentase	14%	9%	10%	65%	2%	100%

untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima Bank ICBC Indonesia, sehingga Bank ICBC Indonesia dapat memfokuskan upaya pemasaran serta menentukan mitigasi risiko yang diperlukan.

Bank ICBC Indonesia juga melakukan kaji ulang atas target yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi terkini, serta apabila diperlukan Bank ICBC Indonesia melakukan penyesuaian atas target tersebut.

Pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki:

that aims to identify business segments that are acceptable to Bank ICBC Indonesia, so that Bank ICBC Indonesia can focus its marketing efforts and determine the necessary risk mitigation.

Bank ICBC Indonesia also conducts a review of the targets set by considering current economic conditions, and if necessary Bank ICBC Indonesia makes adjustments to the targets.

Disclosure of maximum credit risk based on concentration before taking into account the collateral held:

31 Desember 2014 (IDR juta)					31 December 2014 (IDR million)		
Pemerintah (termasuk BI)	Badan Usaha Milik Negara	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perusahaan		Ritel	Jumlah	
Government (including BI)	State Owned Enterprises	Banks and other financial institutions	Corporate		Retail	Total	
Statements of Financial Position							
2.968.184	-	-	-	-	-	2.968.184	Current accounts with BI
-	-	1.573.133	-	-	-	1.573.133	Current accounts with other banks (Net)
699.888	-	2.593.465	-	-	-	3.293.353	Placements with BI and other banks
-	-	635	330	-	-	965	Derivative assets
-	163.062	-	1.633.761	-	-	1.796.823	Acceptance receivables
4.359.435	-	442.446	32.098	-	-	4.833.979	Securities issued
-	1.373.248	18.721	22.035.040	454.265	23.881.274		Loans receivable
Off-balance sheet accounts with credit risk							
-	273.151	16.112	4.309.060	234.538	4.832.861		Unused loan facilities - committed
-	-	-	1.005.022	-	1.005.022		Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
-	92.888	-	4.487.412	1.275	4.581.575		Bank guarantees and Standby L/C issued
8.027.507	1.902.349	4.644.512	33.502.723	690.078	48.767.169	TOTAL	
16%	4%	10%	69%	1%	100%		Percentage

Agunan dan Perlindungan Kredit Lainnya

Sebagai salah satu kebijakan Bank ICBC Indonesia dalam memitigasi risiko kredit, Bank ICBC Indonesia meminta agunan sebagai jaminan pembayaran atas dana yang diberikan oleh Bank ICBC Indonesia. Bank ICBC Indonesia berprinsip bahwa agunan adalah sumber terakhir dari pelunasan kredit, dimana sumber utama pelunasan kredit adalah dana dari hasil usaha debitur.

Pedoman Bank ICBC Indonesia mengenai agunan antara lain mencakup jenis agunan yang dapat diterima sebagai mitigasi risiko kredit, perhitungan rasio jaminan, serta frekuensi penilaian agunan untuk setiap jenis agunan. Penentuan nilai dan jenis agunan yang diminta juga tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur.

Jenis jaminan yang dapat diterima oleh Bank ICBC Indonesia antara lain deposito berjangka/setoran kas, *Standby L/C*, tanah dan bangunan (properti - rumah tinggal, komersial, industri, dan dalam konstruksi), tanah kosong, mesin dan peralatan, piutang dagang, persediaan (termasuk komoditi), truk/bis, alat berat, pesawat (untuk tujuan komersil dan *charter*), kapal, mobil, saham, motor dan jaminan perusahaan (perseorangan). Kondisi, legalitas, peruntukan jaminan (sebagai jaminan pokok, utama, tambahan) serta rasio jaminan telah diatur dalam kebijakan Bank ICBC Indonesia.

Untuk kredit atau pembiayaan properti, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan rasio *Loan to Value* (LTV), yang merupakan rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh Bank ICBC Indonesia terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian kredit, sesuai dengan ketentuan oleh regulator yang berlaku saat ini.

Collateral and Other Loan Security

As one of the policies of Bank ICBC Indonesia to mitigate credit risk, Bank ICBC Indonesia need collateral as repayment guarantee for loans provided by the Bank. Bank ICBC Indonesia adheres to the principle that collateral is the ultimate source of loan repayment, although the main source of loan repayment is the income from the debtor's business.

Bank ICBC Indonesia's guidelines on collateral, among others, include types of collateral as credit risk mitigation, collateral ratio calculation, and collateral appraisal frequency for any type of collateral. Determining the value and type of collateral required is also depended on the assessment of debtor's credit risk.

The types of acceptable collateral to Bank ICBC Indonesia include time deposits/cash deposits, *Standby L/Cs*, land and buildings (properties - residential, commercial, industrial, and under construction), vacant land, machinery and equipment, accounts receivable, inventory (including commodities), truck/bus, heavy equipment, aircraft (for commercial and charter purpose), ships, cars, stocks, motors and corporate/individual guarantees. Conditions, legality, designation of guarantees (as principal, main, additional guarantee) as well as the coverage ratios have been set in the policy of Bank ICBC Indonesia.

In terms of loans or property financing, Bank ICBC Indonesia has set a *Loan to Value* (LTV) ratio, namely the ratio of value of loan granted by Bank ICBC Indonesia to collateral value at the initial lending date, in accordance with current applicable provisions of the regulator.

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

The following table presents the composition of loans (before allowance for impairment losses) that are benefiting from the collateral, both in part and in full, as credit risk mitigation:

	31 Desember (IDR juta)		31 December (IDR million)		
	2015	2014	2015	2014	Jenis agunan
	Nilai kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	Nilai agunan	Nilai kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	Nilai agunan	
	Balance of loans receivable before allowance for impairment losses	Collateral value	Balance of loans receivable before allowance for impairment losses	Collateral value	Type of Collateral
Dijamin penuh Fully secured	3.434.944	3.434.944	4.794.727	4.794.727	Kas
Dijamin sebagian Partially secured	21.173.122	18.558.500	17.104.657	16.375.545	Kas, tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi
					Cash, land and properties, moveable assets, guarantees
Tidak memiliki jaminan Unsecured	5.561.417	-	2.073.798	-	
TOTAL	30.169.483	21.993.444	23.973.182	21.170.272	
Persentase		72,90%		88,31%	Percentage

Dalam menghitung persentase di atas, taksiran nilai agunan yang melebihi nilai bruto kredit akan disesuaikan menjadi sama dengan nilai bruto. Hal ini sesuai dengan pola pemulihan dari agunan ketika suatu kredit menjadi macet.

In calculating the percentage above, appraised collateral value that exceeds gross credit value will be adjusted to equal gross value. This is consistent with the collateral recovery pattern when a loan has been classified as bad loans.

KUALITAS ASET KEUANGAN

Bank ICBC Indonesia memiliki kebijakan untuk memelihara secara akurat dan konsisten peringkat risiko seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisa keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan.

QUALITY OF FINANCIAL ASSETS

Bank ICBC Indonesia has set up a policy to maintain risk grades of the entire portfolio of financial assets accurately and consistently. This will facilitate risk management to focus on existing risks and comparison of credit exposure across all business lines, geographic regions, and products. This grading system is supported by a wide range of financial analysis, combined with market information which has been processed to provide the key input for measuring counterparty risk.

FUNGSI PENGENDALIAN SEBELUM DAN SETELAH PENCAIRAN KREDIT

Fungsi pengendalian pada proses sebelum pencairan bertujuan untuk memastikan kelengkapan dokumen, pemenuhan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan serta kepatuhan debitur yang merupakan pemeriksaan umum awal sebelum pencairan dilakukan. Penatausahaan dokumentasi dan administrasi yang baik akan menempatkan Bank ICBC Indonesia pada posisi yang kuat pada saat terjadi tuntutan hukum yang harus diperhitungkan dengan baik, sehingga tidak ada keraguan dalam legalitas dokumen.

Tidak hanya pengendalian sebelum pencairan kredit, pemantauan dan pemeriksaan setelah kredit direalisasi juga merupakan hal penting yang harus dilakukan. Oleh sebab itu, Bank ICBC Indonesia mewajibkan adanya kunjungan rutin ke nasabah, melakukan pemeriksaan pasca realisasi kredit berdasarkan konten pemeriksaan umum dan khusus serta mendokumentasikannya dalam file kredit. Konten pemeriksaan umum antara lain meliputi kesesuaian penggunaan fasilitas dengan perjanjian kredit, situasi perkembangan usaha, aset dan kewajiban debitur, aktivitas rekening debitur dan perkembangan pasar dari debitur.

EVALUASI PENURUNAN NILAI

Pertimbangan utama evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan antara lain adalah kualitas aset kredit, kondisi keuangan dan prospek usaha debitur. Bank ICBC Indonesia melakukan evaluasi penurunan nilai dalam dua pendekatan: evaluasi penurunan nilai secara individual dan evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

CONTROLLING FUNCTION BEFORE AND AFTER LOAN DISBURSEMENT

The controlling function in the processing phase prior to loan disbursement is intended to ensure completeness of documents, compliance with stipulated terms and conditions and debtor's compliance as the initial general inspection prior to loan disbursement. Good documentation and administration will put Bank ICBC Indonesia in a strong position in the event of lawsuits to be reckoned with, so that there is no incredulity in the legality of documents.

Not only controlling prior to loan disbursement but monitoring and inspection after loan disbursement are also important. Therefore, Bank ICBC Indonesia requires regular visits to customers, performing post-loan disbursement inspections through general and specific examinations to be documented in the credit file. General inspections include suitability of facility usage with the credit agreement, business development situation, assets and liabilities of the debtor, debtor's account activity and market developments of the debtor.

ASSESSMENT OF IMPAIRMENT

The main considerations for assessing loan impairment among others are loan asset quality, financial conditions and business prospects of the debtor. Bank ICBC Indonesia evaluates loan impairment in two approaches: evaluation of individual impairment and evaluation of collective impairment.

(IDR juta)

	2015				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Penyisihan kerugian penurunan nilai	Jumlah
	Neither past due nor impaired	Past due but not impaired	Impaired	Allowance for impairment losses	Total
Giro pada Bank Indonesia	3.437.641	-	-	-	3.437.641
Giro pada bank-bank lain	2.661.771	-	6	(4)	2.661.773
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.306.914	-	-	-	3.306.914
Aset derivatif	24.289	-	-	-	24.289
Tagihan akseptasi	1.566.045	-	-	-	1.566.045
Surat berharga untuk tujuan investasi	4.058.933	-	-	-	4.058.933
Kredit yang diberikan	27.637.573	60.759	2.471.151	(327.607)	29.841.876
TOTAL	42.693.166	60.759	2.471.157	(327.611)	44.897.471

Evaluasi penurunan nilai secara individual

Bank ICBC Indonesia menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk setiap kredit yang signifikan secara individual dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai kredit. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas. Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih.

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual dan kredit yang diberikan yang dinilai secara individual namun tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai. Pendekatan yang digunakan untuk penilaian kolektif adalah Pendekatan Migrasi. Pendekatan Migrasi ini menilai penurunan nilai berdasarkan migrasi dari kolektibilitas pinjaman. Penilaian secara kolektif juga memperhitungkan tingkat kerugian historis dari setiap pinjaman bermasalah.

Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, dan yang mengalami penurunan nilai:

Assessment of individual loan impairment

Bank ICBC Indonesia determines allowance for loan impairment losses individually for each significant individually loan which is supported by the objective evidence of loan impairment value. Aspects to be considered in determining the amount of allowance for impairment losses include sustainability of debtor's business plan, borrower's ability to improve performance in facing financial difficulties, projected revenue and expenses expected in the event of bankruptcy, availability of other financial sources, collateral value which can be realized, and expected time of obtaining a cash flow. Allowance for impairment losses is evaluated at each reporting date, unless there are conditions which require more attention.

Assessment of collective impairment

Evaluation of collective impairment allowance is performed on loans that are not individually significant and loans which have been individually assessed with no objective evidence of impairment. The approach used for collective assessment is the Migration Approach. The Migration Approach assesses impairment based on migration of loans collectibility. Collective assessment also takes into account the historical loss rate of any NPL.

The following table shows the quality of financial assets that are neither past due nor impaired, Past due but not impaired, and those that are Impaired:

2014					(IDR million)	
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Penyisihan kerugian penurunan nilai	Jumlah		
Neither past due nor impaired	Past due but not impaired	Impaired	Allowance for impairment losses	Total		
2.968.184	-	-	-	2.968.184	Current accounts with BI	
1.573.131	-	6	(4)	1.573.133	Current accounts with other banks (Net)	
3.293.353	-	-	-	3.293.353	Placements with BI and other banks	
965	-	-	-	965	Derivative assets	
1.796.823	-	-	-	1.796.823	Acceptance receivables	
4.802.260	31.719	-	-	4.833.979	Securities issued	
23.559.262	85.578	328.342	(91.908)	23.881.274	Loans receivable	
37.993.978	117.297	328.348	(91.912)	38.347.711	TOTAL	

Definisi dari kualitas kredit Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

- Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank ICBC Indonesia dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank ICBC Indonesia tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan kualitas kredit peringkat 1 (satu) sesuai klasifikasi Bank Indonesia dan kredit konsumen yang tidak mengalami keterlambatan pembayaran.
- Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan peringkat 2 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia. Definisi ini tidak termasuk kredit dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai namun memiliki kualitas kredit peringkat 2.
- Mengalami penurunan nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank ICBC Indonesia mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kredit secara penuh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada. Di dalamnya termasuk juga kredit yang dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai namun memiliki kualitas kredit peringkat 1 dan 2. Selain itu, pada umumnya merupakan debitur korporasi dengan peringkat 3 - 5 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia dan OJK.

Pertimbangan utama atas penilaian penurunan kualitas kredit mencakup keterlambatan pembayaran pokok atau bunga atau kesulitan aliran kas yang dialami oleh debitur/pihak lawan, penurunan peringkat kredit, atau pelanggaran atas persyaratan perjanjian kredit.

Bank ICBC Indonesia defines credit quality as follows:

- Neither past due nor impaired: exposure indicated high or stable earnings, adequacy of capital and liquidity, generally reflected by committed repayment to Bank ICBC Indonesia and other creditors in a timely manner. Repayment source can be identified clearly and Bank ICBC Indonesia is not dependent on any guarantee for settling future commitments. This is generally applicable to corporate debtors with credit quality rating 1 (one) according to Bank Indonesia classification and consumer loans that do not experience any repayment delay.
- Past due but not impaired: an exposure where the customer is in the early stages of repayment delay and has failed to make repayment or not in full repayment, in accordance with contractual terms of the credit agreement. This is generally for corporate debtors with rating 2 according to classification by Bank Indonesia regulations. This definition does not include renegotiated loans that are impaired but have credit quality rating 2.
- Experiencing impairment: the exposure has been impaired. Bank ICBC Indonesia considered that customers may not be able to pay their loan obligations in full, or recovery will rely on realization of collateral, if any. This also means impaired renegotiated loans with credit quality rating 1 and 2. In addition, they are generally corporate debtors rated 3 - 5 according to classification by Bank Indonesia and OJK regulations.

The main consideration for assessing quality of credit deterioration including late payment of principal or interest or cash flow difficulties experienced by debtors/counter-parties, credit downgrades, or violation of credit agreement terms.

RISIKO PASAR

Risiko Pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing, yang akan mempengaruhi pendapatan bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

Risiko pasar meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar yang timbul dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Penerapan manajemen risiko pasar Bank ICBC Indonesia meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Fungsi manajemen Risiko Pasar telah diterapkan secara independen, antara lain, dengan terdapatnya pemisahan yang jelas antara tugas dan tanggung jawab setiap pihak yang terkait Risiko Pasar. Departemen *Global Market (front office)* sebagai unit bisnis untuk mengelola Risiko Pasar secara harian, Departemen *Operation Management - Settlement (back office)* melakukan fungsi setelmen, dan Departemen *Risk Management (middle office)* sebagai pihak yang independen memastikan pengelolaan Risiko Pasar sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

Limit yang ditetapkan telah dipantau secara baik dan berkala, antara lain, pemantauan atas *limit dealer*, *limit stop loss*, *Management Action Triggers (MATs)*, *limit counterparty*, dan *limit off market*, telah dilakukan secara harian. Limit ini dikaji ulang secara berkala. Selain itu, apabila terjadi pelampauan batas limit yang sudah disetujui, maka Departemen *Risk Management* akan melakukan eskalasi kepada pihak berwenang di Bank ICBC Indonesia untuk segera dilakukan tindakan perbaikan.

RISIKO SUKU BUNGA

Risiko Suku Bunga dapat timbul dari perubahan tingkat suku bunga yang dapat mempengaruhi aliran kas di masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan. Bank ICBC Indonesia menetapkan batasan atas perbedaan tingkat suku bunga untuk periode yang ditentukan, dipantau secara bulanan, dan dipastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan dengan menggunakan strategi lindung nilai (*hedging*).

MARKET RISK

Market Risk is the risk due to change in market prices, such as interest rates and foreign exchange rates, which would affect bank earnings or the value of its financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while simultaneously optimizing acceptable return on risk.

Market risk includes interest rate risk and exchange rate risk arising from trading book positions and banking book positions. The implementation of market risk management by Bank ICBC Indonesia includes interest rate risk and exchange rate risk.

Market risk management function has been implemented independently, among others, by the presence of a clear segregation between duties and responsibilities of any party related to Market Risk. Global Market Department (front office) is the business unit that manages market risk on a daily basis, Operations Management Department - Settlement (back office) performs settlement function, and Risk Management Department (middle office) as an independent party ensures the management of market risk in accordance with limits that have been determined.

The limits that have been determined are well and regularly monitored, among other things, monitoring of dealer limit, stop loss limit, Management Action Triggers (MATs), counterparty limit, and off market limit, have been carried out on a daily basis. These limits are reviewed periodically. In the event of transgression of any limit that has been approved, Risk Management Department will conduct an escalation to the authorities in Bank ICBC Indonesia for immediate remedial action.

INTEREST RATE RISK

Interest Rate Risk may arise due to interest rate changes that may affect future cash flows or fair value of financial instruments. Bank ICBC Indonesia has set a cap on interest rate differential for a specified period, this position is monitored on a monthly basis and a hedging strategy is used to ensure that the position remains within predetermined limits.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank ICBC Indonesia atas berbagai skenario suku bunga.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank ICBC Indonesia pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih terdahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

Interest rate risk management is carried out by monitoring the sensitivity of financial assets and liabilities of Bank ICBC Indonesia based on various interest rate scenarios.

The following table presents earning assets and liabilities (not for trading purposes) of Bank ICBC Indonesia at carrying amounts, categorized by whichever is earlier between repricing date and contractual maturity date:

31 Desember 2015 (IDR juta)					31 December 2015 (IDR million)				
	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang Floating rate instruments				Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap Fixed rate instruments				
	Nilai tercatat	Hingga 3 bulan	3-12 bulan	> 1 tahun	Hingga 3 bulan	3-12 bulan	> 1-2 tahun	> 2 tahun	
	Carrying amount	Up to 3 months	3-12 Months	> 1 Year	Up to 3 months	3-12 Months	> 1-2 Year	> 2 Year	
Giro pada bank-bank lain*	2.661.777	-	-	-	2.661.777	-	-	-	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.306.914	-	-	-	2.362.366	944.548	-	-	
Kredit yang diberikan*	30.169.483	11.513.348	17.022.026	-	26.675	19.165	188.012	1.400.257	
Surat berharga untuk tujuan investasi	4.058.933	-	-	-	139.142	1.077.256	335.714	2.506.821	
TOTAL	40.197.107	11.513.348	17.022.026	-	5.189.960	2.040.969	523.726	3.907.078	
Simpanan nasabah	(21.880.671)	(4.484.381)	(49)	-	(15.520.072)	(1.868.354)	(3.781)	(4.034)	
Simpanan dari bank-bank lain	(5.911.484)	(5.129)	-	-	(4.908.880)	(997.475)	-	-	
Pinjaman yang diterima	(3.207.000)	(1.001.400)	(2.205.600)	-	-	-	-	-	
Surat berharga yang diterbitkan	(7.124.322)	(6.889.596)	-	-	-	-	(234.726)	-	
Pinjaman subordinasi	(1.171.725)	(1.171.725)	-	-	-	-	-	-	
	(39.295.202)	(13.552.231)	(2.205.649)	-	(20.428.952)	(2.865.829)	(238.507)	(4.034)	
TOTAL	901.905	(2.038.883)	14.816.377	-	(15.238.992)	(824.860)	285.219	3.903.044	

* Sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank ICBC Indonesia berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank ICBC Indonesia, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *repricing*.

RISIKO NILAI TUKAR

Risiko Nilai Tukar merupakan risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs nilai tukar. Bank ICBC Indonesia telah menetapkan batasan posisi berdasarkan mata uang yang dipantau secara harian untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank ICBC Indonesia memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank ICBC Indonesia memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan tiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran

EXCHANGE RATE RISK

Exchange Rate Risk is the risk due to the fluctuating value of financial instruments resulting from changes in exchange rate. Bank ICBC Indonesia has set position limits based on currency that are monitored on daily basis to ensure that they remain within predetermined limits.

Bank ICBC Indonesia encounters an exposure to currency risk through foreign currency transactions. Bank ICBC Indonesia monitors associated risk concentration with each individual currency according to foreign currency transactions,

transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungsional Bank ICBC Indonesia, yaitu Rupiah.

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dilakukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Bank ICBC Indonesia hanya diwajibkan untuk menjaga PDN secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

conversion of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency into the functional currency of Bank ICBC Indonesia, namely Rupiah.

Calculation of Net Open Position (NOP) is done in accordance with applicable Bank Indonesia regulations. Bank ICBC Indonesia is required to maintain NOP at a maximum of 20% of total capital.

31 Desember 2014 (IDR juta)

31 December 2014 (IDR million)

Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang Floating rate instruments				Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap Fixed rate instruments				
Nilai tercatat Carrying amount	Hingga 3 bulan Up to 3 months	3-12 bulan 3-12 Months	> 1 tahun > 1 Year	Hingga 3 bulan Up to 3 months	3-12 bulan 3-12 Months	> 1-2 tahun > 1-2 Year	> 2 tahun > 2 Year	
1.573.137	31	-	-	1.573.106	-	-	-	Current accounts with BI*
3.293.353	-	-	-	3.293.353	-	-	-	Current accounts with other banks (Net)
23.973.182	9.069.039	14.681.585	-	13	389	82.847	139.309	Loans receivable*
4.833.979	-	-	-	389.615	3.773.063	51.102	620.199	Securities issued
33.673.651	9.069.070	14.681.585	-	5.256.087	3.773.452	133.949	759.508	TOTAL
(26.894.001)	(5.275.419)	(621)	(47)	(14.010.860)	(7.603.911)	(1.560)	(1.583)	Deposits from customers
(2.255.810)	(3.198)	-	-	(1.287.217)	(965.395)	-	-	Deposits from other banks
(2.675.160)	-	(2.477.000)	-	-	(198.160)	-	-	Borrowings
(499.319)	-	-	-	-	(264.751)	-	(234.568)	Securities issued
(1.052.725)	(1.052.725)	-	-	-	-	-	-	Subordinated loan
(33.377.015)	(6.331.342)	(2.477.621)	(47)	(15.298.077)	(9.032.217)	(1.560)	(236.151)	
296.636	12.737.728	12.203.964	(47)	(10.041.990)	(5.258.765)	132.389	523.357	TOTAL

* Prior to allowance deduction for impairment losses. Based on credit agreements with debtors/ customers, Bank ICBC Indonesia reserves the right to change loan interest rates at any time based on consideration of the Bank, except for certain loans with a predefined repricing term.

PDN pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

NOPs as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

31 Desember (IDR juta)				31 December (IDR million)			
Mata uang	Aset		Liabilitas	Posisi Devisa Neto (Nilai Absolut)		Currency	
	Assets		Liabilities	Net OpenPosition (Absolute Number)			
Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif)				Aggregate (Statement of Financial Position and off Balance Sheet Accounts)			
	2015	2014	2015	2014	2015	2014	
Dolar Amerika Serikat	29.008.822	21.513.784	29.129.687	21.577.711	120.865	63.927	United States Dollar
Yuan China	5.181.339	1.792.037	5.178.117	1.798.556	3.222	6.519	Chinese Yuan
Euro Eropa	9.127	37.157	9.139	36.375	12	782	European Euro
Dolar Singapura	153.605	170.162	156.039	170.891	2.434	729	Singapore Dollar
Dolar Australia	12.126	12.803	11.733	11.518	393	1.285	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	3.214	595	1.489	3.377	1.725	2.782	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	5.315	1.305	5.952	1.175	637	130	British Poundsterling
Yen Jepang	6.578	15.553	6.630	14.878	52	675	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	596	490	274	149	322	341	New Zealand Dollar
					129.662	77.170	
Jumlah Modal (Catatan 4f)					4.426.585	4.374.490	Total Capital (Note 4f)
Rasio PDN (Keseluruhan)					2,93%	1,76%	NOP Ratio (Aggregate)

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Risiko Likuiditas diukur melalui, antara lain, rasio aset likuid, LFR, rasio deposan besar, dan profil maturitas. Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan dengan menetapkan limit - limit yang mengacu pada ketentuan regulator maupun internal serta menetapkan indikator peringatan dini. Bank ICBC Indonesia senantiasa mempertahankan aset likuid pada tingkat yang dipandang aman, memperkecil ketergantungan pada deposan besar, dan memastikan bahwa Bank ICBC Indonesia dapat memperoleh akses sumber pendanaan baik pada kondisi normal maupun krisis.

Dalam mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan krisis likuiditas, Bank ICBC Indonesia memiliki Prosedur Rencana Pendanaan Darurat yang meliputi strategi pendanaan antara lain melalui pinjaman pasar uang, repo, pinjaman bilateral, FX swap, penjualan surat berharga, maupun strategi pricing untuk menangani permasalahan likuiditas dalam berbagai skenario kondisi krisis. Rencana Pendanaan Darurat diujicobakan minimal satu tahun sekali untuk melihat kesiapan Bank ICBC Indonesia.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk due to the bank's inability to meet maturing liabilities from cash flow sources and/or pledged high-quality liquid assets, without disrupting the financial activity and condition of the bank.

Liquidity risk is measured through, such as, liquid assets ratio, LFR, large depositors ratio, and maturity profiles. Liquidity Risk Control is carried out by setting limits with reference to the provisions of both internal and the regulator and also based on early warning indicators. Bank ICBC Indonesia continues to maintain liquid assets at a level that is deemed safe, minimizing reliance on large depositors, and ensuring its ability to gain access to funding sources either in normal situation or in crisis.

In anticipation of undesirable events that may cause a liquidity crisis, Bank ICBC Indonesia has an Emergency Funding Procedure Plan including funding strategy through money market borrowings, repo, bilateral loans, FX swap, sale of securities, and pricing strategies for coping with liquidity problems in various crisis scenarios. The Emergency Funding Plan is tested at least once a year to see the readiness of Bank ICBC Indonesia.

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Per 31 Desember 2015, nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

Remaining contractual maturities of financial liabilities

As of 31 December 2015, the gross nominal value of cash inflows (outflows) based on remaining contractual maturities of financial liabilities is as follows:

31 Desember 2015 (IDR juta)	31 December 2015 (IDR million)					
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	1-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
	Carrying amount	Gross nominal cash inflow (outflow)	Less than 3 months	3-12 Months	1-5 Years	More than 5 years
Liabilitas Non-Derivatif (IDR juta)						
Non-derivative liabilities (IDR million)						
Liabilitas segera	7.788	(7.788)	(7.788)	-	-	-
Liabilities immediately payable						
Simpanan nasabah	21.880.671	(21.951.672)	(20.019.558)	(1.920.864)	(11.250)	-
Deposits from customers						
Simpanan dari bank-bank lain	5.911.484	(5.931.136)	(4.928.339)	(1.002.797)	-	-
Deposits from other banks						
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	486.564	(486.564)	(486.564)	-	-	-
Securities sold under agreements to repurchase						
Liabilitas akseptasi	1.566.045	(1.566.045)	(1.054.917)	(511.128)	-	-
Acceptance payables						
Pinjaman yang diterima	3.207.000	(3.352.797)	(465.442)	(593.670)	(1.591.716)	(701.969)
Borrowings						
Surat berharga yang diterbitkan	7.124.322	(7.444.244)	(37.542)	(111.811)	(7.294.891)	-
Securities issued						
Pinjaman subordinasi	1.171.725	(1.269.217)	(3.748)	(11.206)	(407.785)	(846.478)
Subordinated loan						
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	(5.549.090)	(5.549.090)	-	-	-
Unused loan facilities - committed						
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	(1.543.653)	(1.162.304)	(318.269)	(63.080)	-
Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C						
TOTAL	41.355.599	(49.102.206)	(33.715.292)	(4.469.745)	(9.368.722)	(1.548.447)
Liabilitas Derivatif						
Derivative Liabilities						
Diperdagangkan	5.070					
Trading						
Arus kas keluar		(654.821)	(654.821)	-	-	-
Cash outflow						
Arus kas masuk		649.908	649.908	-	-	-
Cash inflow						
TOTAL	5.070	(4.913)	(4.913)	-	-	-
Total Liabilitas Non-Derivatif dan Liabilitas Derivatif Total Liabilities Non-Derivatif and Derivative Liabilities	41.360.669	(49.107.119)	(33.720.205)	(4.469.745)	(9.368.722)	(1.548.447)

Nilai nominal arus kas masuk (keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank ICBC Indonesia bervariasi secara signifikan dari analisa ini.

Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*committed*) tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko yang dapat timbul akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, *human error*, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Risiko operasional melekat pada semua aktivitas bank, kegiatan operasional dan produk bank. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, mempengaruhi keselamatan karyawan dan reputasi bank.

Pelaksanaan penilaian terhadap risiko operasional dilakukan Bank ICBC Indonesia pada semua aktivitas fungsional secara komprehensif dengan memberi fokus pada aktivitas fungsional dalam tingkat risiko yang dinilai perlu ditingkatkan. Penilaian terhadap risiko operasional dilakukan atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren mencakup karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, kecurangan dan kejadian eksternal seperti terorisme, pandemik, dan bencana alam.

Unit-unit pengemban risiko berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Lini pertahanan lapis kedua meliputi fungsi-fungsi pendukung, seperti manajemen risiko, kepatuhan, hukum, sumber daya manusia, keuangan, operasi, dan teknologi. Masing-masing fungsi ini, bersama dengan unit-unit bisnis, memastikan bahwa risiko di unit bisnis telah diidentifikasi dan dikelola dengan tepat.

Fungsi-fungsi bisnis pendukung bekerja sama untuk membantu menentukan strategi, menerapkan kebijakan dan prosedur Bank ICBC Indonesia, dan mengumpulkan informasi untuk menyusun risiko Bank ICBC Indonesia secara keseluruhan.

The nominal inflows (outflows) disclosed in the above tables represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

From this analysis, the cash flows expected by Bank ICBC Indonesia from financial instruments vary significantly.

For example, savings are expected to have a stable or increasing balance, or unused (committed) credit facilities to customers are not expected to be utilized immediately.

OPERATIONAL RISK

Operational Risk is a risk that may arise due to inadequacy and/or non-functioning of internal processes, human error, system failure, and/or occurrence of external events which affected the operations of the bank.

Operational risk is inherent on all bank activities, operations and bank products. Failure to manage operational risk may cause financial losses, affecting employees' safety and the bank's reputation.

Implementation of operational risk assessment needs to be improved comprehensively in all activities by focusing on assessed risk levels. Operational risk assessment is carried out against inherent risk and risk management quality. The parameters used as basis for assessing inherent risk include characteristics and complexity of the business, human resources, information technology and supporting infrastructure, fraud and external events such as terrorism, pandemics and natural disasters.

Risk taking units act as the first layer of defense in operational risk management on a daily basis. The second tier defense includes support functions, such as risk management, compliance, legal, human resources, finance, operations, and technology. Each of these functions, along with business units, ensures that risks in business units have been identified and managed properly.

Supporting business functions work together to help define strategies, implement policies and procedures of Bank ICBC Indonesia, and collect information for compiling risk of the Bank in general.

Sementara itu, pengawasan independen yang dilakukan oleh Audit Internal sebagai lini pertahanan ketiga secara independen menilai efektivitas proses yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua dan memastikan kecukupan proses tersebut.

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan melalui penyusunan dan penetapan kebijakan dan prosedur tertulis untuk setiap aktivitas operasional Bank ICBC Indonesia, memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga *human error*, *fraud*, kesalahan proses, dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan usaha dapat ditekan dan dimitigasi lebih dini.

Bank ICBC Indonesia juga mengembangkan pemantauan secara berkala oleh Departemen *Risk Management* terhadap hasil penilaian sendiri yang dilakukan Unit-unit pengemban risiko atas risiko operasional yang melekat pada areanya masing-masing untuk mendeteksi secara dini agar mencegah timbulnya risiko operasional.

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan memitigasi potensi terjadinya Risiko Operasional, Bank ICBC Indonesia menerapkan perangkat berikut ini:

- *Risk and Control Self Assessment* yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari pengendalian internal untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan kesadaran terhadap risiko.
- Melakukan pencatatan kerugian Risiko Operasional pada *Loss Event Database* (LED).
- *Business Continuity Management*, untuk memastikan kemampuan Bank ICBC Indonesia untuk tetap beroperasi jika terjadi bencana.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang diidentifikasi dengan alat-alat Risiko Operasional ditindaklanjuti melalui tindakan pencegahan/perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan pendukung, sesuai dengan tingkatannya sampai dengan *level* tertinggi, sesuai dengan prosedur mekanisme eskalasi Bank ICBC Indonesia.

Selain itu, Bank ICBC Indonesia telah membangun kerangka kerja pengendalian internal melalui beberapa lapis pengendalian internal. Lapis pertama adalah proses pengawasan yang melekat pada setiap unit dengan menerapkan kebijakan, prosedur, dan otorisasi/limit. Pengawasan secara intensif dan independen oleh unit yang bertugas mengkaji

Meanwhile, independent monitoring by Internal Audit as an independent third defense assesses the effectiveness and adequacy of processes performed by the first and second lines of defense.

Implementation of operational risk management is conducted through development and establishment of written policies and procedures for each operational activity of Bank ICBC Indonesia, strengthening security aspects and reliability of information technology operations so that human error, fraud, processing errors, and potential system failures that lead to disruption of business continuity can be suppressed and mitigated earlier.

Bank ICBC Indonesia also develops periodic monitoring by Risk Management Department on self-assessments of the Risk Taking Units against inherent operational risk in each area respectively, for an early detection to prevent the emergence of operational risk.

Bank ICBC Indonesia has adopted the following instruments for identifying, measuring, monitoring and mitigating potential operational risk:

- Risk and Control Self Assessment which is used to measure the effectiveness of internal controls in order to achieve business objectives and increase risk awareness.
- Recording Operational Risk losses in the Loss Event Database (LED).
- Business Continuity Management, to ensure Bank ICBC Indonesia's ability to keep operating in the event of disasters.

Any event or indication of an occurrence of operational risk or weaknesses identified by Operational Risk instruments is followed-up through prevention/corrective action. Reporting and escalation process is started from each business unit and support, according to its level up to the highest level referring to the escalation mechanism procedures of Bank ICBC Indonesia.

In addition, Bank ICBC Indonesia has developed an internal control framework through several internal control layers. The first layer is the supervisory process which is inherent in each unit by implementing policies, procedures, and authorizations/limits. Intensive and independent supervision is carried out by the unit in charge of reviewing and detecting system in the framework

ulang dan sistem yang mendeteksi dalam rangka pengendalian operasional, Departemen *Risk Management*, serta SKAI berperan sebagai pertahanan lapis kedua, dan ketiga.

Departemen *Risk Management* telah melakukan serangkaian sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional dan anti-fraud di seluruh Satuan Kerja Bank, memberikan informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Bank ICBC Indonesia menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*) dalam mengalokasi modal untuk Risiko Operasional dengan menggunakan persentase tetap dari data rata-rata 3 tahun terakhir pendapatan bruto Bank yang positif.

RISIKO HUKUM

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, diantaranya akibat kelemahan perikatan yang dilakukan oleh bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga maupun bank terhadap pihak ketiga.

Penerapan manajemen Risiko Hukum dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam menerapkan tata kelola hukum untuk membentuk, mengeksekusi, dan menginterpretasikan ketentuan hukum, peraturan perundang-undangan, dan ketentuan internal termasuk penggunaan standar perjanjian.

Bank ICBC Indonesia telah memiliki kebijakan manajemen Risiko Hukum, prosedur dan pedoman yang terkait dengan hukum untuk mengawasi pengelolaan Risiko Hukum yang disesuaikan dengan strategi bisnis Bank dan peraturan atau perundang-undangan yang berlaku, termasuk peninjauan dokumentasi, standarisasi dokumen dan prosedur, penggunaan konsultan hukum, pengelolaan proses litigasi dan proses evaluasi atas produk atau layanan baru.

Departemen *Legal* berfungsi sebagai penasihat dan melalui fungsinya sebagai ahli hukum mengidentifikasi Risiko Hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian. Kejadian proses litigasi termasuk potensi kerugian dikelola sebagai sebuah parameter dalam mengukur Risiko Hukum yang didukung oleh pencatatan dan penatausahaan yang memadai.

of operational control, Risk Management Department and Internal Audit Unit act as the second and third layers of defense.

Risk Management Department has carried out a series of ongoing socialization or campaign to raise awareness about operational risk and anti-fraud throughout the Bank Units, giving information on risk events and recommendations for process improvement.

Bank ICBC Indonesia uses the basic indicator approach in allocating capital for operational risk by using a fixed percentage of the average data for the last 3 years of positive gross income of the Bank.

LEGAL RISK

Legal Risk is the risk arising from lawsuits and/or judicial weakness aspects, among others due to flaw in agreements undertaken by the bank, absence and/or changes in laws and regulations that lead to a transaction that has been carried out by the bank become incompatible with existing regulations and the litigation process arising either from third party claims or the bank against third parties.

Implementation of Legal Risk management is carried out through active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors in applying legal governance to establish, execute, and interpret the legal provisions, laws and regulations, and internal regulations, including the utilization of standard agreement.

Bank ICBC Indonesia has set up a policy on Legal Risk management, procedures and guidelines related to the law to oversee Legal Risk Management adapted to the Bank's business strategy and the prevailing laws and regulations, including documentation review, standardization of documents and procedures, use of legal consultant services, management of litigation process and evaluation process of new products or services.

Legal Department serves as advisor and through its function as legal expert to identify legal risk on products/activities and agreements. The event of litigation, including potential loss is managed as a parameter in measuring legal risk which is supported by adequate record keeping and administration.

Departemen *Legal* melakukan pengkajian secara rutin atas kontrak dan perjanjian antara Bank ICBC Indonesia dan pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada pengkajian ulang dan memastikan validitas atas hak di dalam kontrak dan perjanjian terpenuhi. Departemen Hukum juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap pengkinian perjanjian hukum dan tindak lanjut penyimpangan dokumen hukum.

Peran serta Departemen *Legal* dalam berbagai aktivitas pengendalian di dalam Bank ICBC Indonesia, seperti tinjauan produk/ aktivitas baru, tinjauan kebijakan, prosedur dan proses operasional merupakan bagian untuk memastikan kecukupan dari pengendalian Risiko Hukum.

RISIKO STRATEJIK

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko Strategik merupakan potensi dari efek samping pada pendapatan (*earning*) yang muncul dari perubahan kondisi kegiatan usaha, seperti keadaan pasar, perilaku nasabah, kemajuan teknologi, serta keputusan strategi yang kurang baik. Risiko Strategik dapat disebabkan oleh kelemahan dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, ketidaktepatan dalam implementasi strategi dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam rangka mendukung perumusan strategi Bank ICBC Indonesia, Bank telah mempersiapkan perkembangan teknologi yang dituangkan dalam rencana strategis IT dan terus meningkatkan kemampuan organisasi dibidang sumber daya manusia.

Bank ICBC Indonesia memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui setiap tahun. Rencana bisnis tersebut disusun sesuai dengan visi dan misi Bank ICBC Indonesia dan dengan mempertimbangkan kondisi internal (kekuatan dan kelemahan Bank), perkembangan faktor-faktor/kondisi-kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi usaha Bank ICBC Indonesia, dan strategi yang diambil untuk mencapai tujuan kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia.

Legal Department frequently conducts assessments of contracts and agreements between Bank ICBC Indonesia and other parties, including but not limited to reviewing and ensuring the validity of the rights in contracts and agreements are fulfilled. Legal Department also conducts regular monitoring of the updating of legal agreements and follow-up of legal document irregularities.

Legal Department's participation in various control activities within Bank ICBC Indonesia, such as reviews of new products/ activities, review of policies, procedures and operational processes ensures the adequacy of controlling Legal Risk.

STRATEGIC RISK

Strategic Risk is the risk due to inaccuracies in decision-making and/or the implementation of strategic decisions as well as failure to anticipate changes in business environment.

Strategic Risk includes potential adverse effects on income (*earning*) arising from changes in business activity circumstances, such as market conditions, customer behavior, technological advances, as well as poor strategic decisions. Strategic risk can be caused by weaknesses and inaccuracies in the formulation of strategies, inadequate information management systems, inadequate internal and external environmental analysis, inaccuracy in the implementation of strategies and failure to anticipate changes in the business environment.

In order to support the strategy formulation of Bank ICBC Indonesia, the Bank has prepared technology development as outlined in the IT strategic plan and continues to improve its organizational capability in the field of human resources.

Bank ICBC Indonesia has composed its business plan that includes strategies for the next three years to be reviewed and updated annually. The business plan is prepared in accordance with the vision and mission of Bank ICBC Indonesia and taking into account internal conditions (strengths and weaknesses of the Bank), growth factors/ external conditions that directly or indirectly affect the business strategy of Bank ICBC Indonesia, and the strategy adopted to achieve the goal of the Bank's business activities.

Laporan rencana bisnis dibandingkan dengan realisasi pencapaian secara berkala dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan Rencana Bisnis, dimana Risiko Strategik diidentifikasi dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan.

Laporan realisasi berkala kepada OJK setiap triwulan menggambarkan realisasi berbanding dengan rencana bisnis, diikuti dengan penjelasan dari variasi-variasi yang ada. Laporan profil Risiko Strategik disiapkan setiap triwulan oleh Departemen *Strategic Management and Transformation* bersama dengan Departemen *Risk Management* untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi perkembangan rencana strategis berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan oleh karena bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko Kepatuhan dapat mengakibatkan rusaknya reputasi, hilangnya kesempatan usaha dan ketidakmampuan untuk menjalankan kontrak-kontrak yang ada.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank ICBC Indonesia bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan aktif terhadap Risiko Kepatuhan, yaitu memastikan bahwa manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan secara terintegrasi dengan manajemen risiko lainnya yang dapat berdampak pada profil Risiko Kepatuhan Bank ICBC Indonesia, serta secara aktif mempromosikan kesadaran dan budaya kepatuhan kepada seluruh pegawai.

Dalam mengelola Risiko Kepatuhan, Bank ICBC Indonesia berpedoman pada kebijakan dan prosedur kepatuhan. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Departemen *Compliance* dan Departemen *Anti Money Laundering/ Countering Financing of Terrorism* (AML/CFT) yang kompeten, serta Kebijakan *Compliance* dan Prosedur Sistem Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan Risiko Kepatuhan. Dalam hal terjadi pelanggaran, Bank ICBC Indonesia melakukan identifikasi penyebab terjadinya pelanggaran dan mengambil tindakan perbaikan untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang sama di masa mendatang. Departemen *Compliance* juga memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, sistem dan bisnis yang dimiliki oleh Bank, dan menjaga pelaksanaan komitmen kepada OJK.

Business plan report is compared to realized achievements and regularly reported to the Board of Directors and Board of Commissioners in order to evaluate the implementation of the Business Plan, where the strategic risks are identified and corrective measures be taken in the event of irregularities.

A periodic realization report is submitted to the OJK each quarter illustrating the realization compared to the business plan, followed by an explanation of the variations that exist. A strategic risk profile report is prepared quarterly by Strategic Management and Transformation Department in conjunction with Risk Management Department to identify and evaluate the development of the strategic plan based on specified parameters.

COMPLIANCE RISK

Compliance Risk is the risk due to failure of the bank to comply with and/or implement the applicable laws and regulations.

Compliance Risk can damage the reputation, loss of business opportunities and inability to perform the existing contracts.

The Board of Commissioners and Board of Directors of Bank ICBC Indonesia is responsible for active supervision of Compliance Risk by ensuring that Compliance Risk management is integrated with other risk management that may have impact on the Compliance Risk profile of Bank ICBC Indonesia, and actively promoting awareness and compliance culture among all employees.

In managing Compliance Risk, Bank ICBC Indonesia is guided by compliance policies and procedures. To operate compliance function effectively, the Bank has established competent Compliance and Anti-Money Laundering/Countering Financing of Terrorism (AML/CFT) Departments, and Compliance Policies and Procedures for Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing that includes the process of identification, measurement, monitoring, controlling and reporting Compliance Risk. In the event of a violation, Bank ICBC Indonesia identifies the sources of violations and take corrective actions to prevent similar violations in the future. Compliance Department also ensures compliance with policies, procedures, systems and businesses established by the Bank, and maintains implementation of commitments to the OJK.

RISIKO REPUTASI

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Kunci pengelolaan Risiko Reputasi di Bank ICBC Indonesia berhubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian kesesuaian nasabah terhadap produk yang ditawarkan.

Oleh karena Risiko Reputasi melekat pada berbagai aktivitas bisnis Bank ICBC Indonesia, perangkat dan mekanisme pengelolaan Risiko Operasional juga digunakan dalam mengelola risiko ini.

Dalam mengelola Risiko Reputasi Bank ICBC Indonesia, kerangka kerja manajemen Risiko Reputasi telah dibuat untuk memastikan Risiko Reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan secara konsisten.

Sebagai bagian dari pengelolaan Risiko Reputasi, Bank ICBC Indonesia memiliki *call center* yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah dan pemilik kepentingan Bank lainnya, serta menangani permintaan dan keluhan nasabah. Pemantauan terhadap media cetak, jejaring sosial, internet, maupun media lainnya, dilakukan agar dapat segera diambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank ICBC Indonesia. Bank telah memiliki Kebijakan tentang transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang dipublikasikan secara berkala untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada *stakeholder* Bank ICBC Indonesia.

Bank ICBC Indonesia terus berusaha menerapkan risiko di seluruh jenjang organisasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang menekankan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, penetapan kebijakan dan prosedur serta identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi manajemen dan pengendalian internal terhadap risiko.

REPUTATION RISK

Reputation Risk is the risk due to diminishing confidence from stakeholders, derived from negative perceptions of the Bank. The key to Reputation Risk management in Bank ICBC Indonesia is related to compliance with regulations, proper handling of customer complaints, and verifying suitability of customers with the products offered.

Since Reputation Risk is inherent in various business activities of Bank ICBC Indonesia, Operational Risk management instruments and mechanisms are also used in managing the risk.

In managing Reputation Risk of Bank ICBC Indonesia, an Reputation Risk management framework has been created to ensure that risk has been identified, measured, monitored, controlled, and reported consistently.

As a part of Reputation Risk management, Bank ICBC Indonesia set up a call center that is responsible for providing comprehensive information to customers and other stakeholders of the Bank, and to cater the customers' requests and complaints. Monitoring of publications, social network, internet, and other media are conducted therefore necessary measures can be taken immediately in case of emergence of negative news affecting Bank ICBC Indonesia. The Bank possesses a transparency policy on financial and non financial conditions for periodic publication to provide comprehensive information to the Bank's stakeholders.

Bank ICBC Indonesia continues to implement risks at all levels of the organization to support business growth which emphasizes prudential principles. Implementation of risk management involves active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors, establishment of policies and procedures as well as identification, measurement, monitoring, management information systems and internal controls against risk.

Bank ICBC Indonesia menyadari bahwa lingkungan perbankan telah berkembang pesat yang diikuti dengan kompleksitas risiko kegiatan usaha perbankan. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, Bank ICBC Indonesia telah menerapkan kebijakan manajemen risiko untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan; sehingga dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan Pemegang Saham dan masyarakat.

Sejumlah program kerja penting dalam pengembangan manajemen risiko, antara lain:

- Bank ICBC Indonesia telah memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko Bank, seperti Komite *Risk Management*, Komite Pemantau Risiko. Komite-komite tersebut telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan manajemen risiko secara berkesinambungan.
- Kebijakan *Risk Management* Bank ICBC Indonesia telah disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan *Risk Management*.
- Bank ICBC Indonesia telah melakukan implementasi proses manajemen risiko dengan melakukan identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko-risiko yang melekat. Pengukuran dan pemantauan risiko secara berkala dituangkan dalam laporan profil risiko yang dilaporkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Bank Indonesia.
- Penilaian risiko telah dilakukan berdasarkan delapan jenis risiko dan berdasarkan lima peringkat risiko. Parameter penilaian risiko disesuaikan dengan ketentuan Bank Indonesia serta rekomendasi pengawas bank.
- Bank ICBC Indonesia telah melakukan pemantauan atas pelaksanaan penilaian *risk self assessment* pada semua satuan kerja yang digunakan dalam pengukuran Risiko Operasional.
- Bank ICBC Indonesia telah mengevaluasi proses manajemen risiko dalam setiap usulan produk baru dan/atau aktivitas baru.
- Bank ICBC Indonesia telah melakukan pemantauan atas pelaksanaan kewajiban sertifikasi manajemen risiko pada seluruh unit kerja Bank ICBC Indonesia, sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian pengelolaan risiko.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Departemen *Risk Management* melakukan penilaian terhadap profil risiko setiap tiga bulan. Penilaian tersebut ditempuh dengan menggabungkan risiko yang melekat (*inherent risk*) dengan kualitas penerapan manajemen risiko.

Bank ICBC Indonesia realized that the banking environment has grown rapidly followed by complexity of risks arising from banking business activities. In anticipation of these circumstances, Bank ICBC Indonesia has implemented a risk management policy to ensure that risks can be identified, measured, managed and reported; so that it can give benefits in the shape of improved confidence from Shareholders and society.

A number of important work programs on risk management development include as follows:

- Bank ICBC Indonesia has formed committees which are actively involved in monitoring the Bank's risk management, such as Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee. These committees evaluate the implementation of risk management on an ongoing basis.
- Bank ICBC Indonesia has prepared a Risk Management Policy based on Bank Indonesia Regulation on the Implementation of Risk Management.
- Bank ICBC Indonesia has implemented risk management processes by identifying, measuring and monitoring inherent risks. Measurement and monitoring of risk at regular intervals is described in the risk profile report submitted to the Board of Directors, Board of Commissioners and Bank Indonesia.
- Risk assessment has been carried out based on eight types of risks and five risk gradings. The parameters for risk are adjusted to Bank Indonesia regulations and the recommendations from the bank supervisors.
- Bank ICBC Indonesia has conducted monitoring on the implementation of self-assessment of risks in all work units in the context of measuring operation risk of the Bank.
- Bank ICBC Indonesia has assessed the risk management process in any proposed new product and/or new activity.
- Bank ICBC Indonesia has conducted monitoring on the implementation of risk management certification obligations on the entire units of Bank ICBC Indonesia, as a tool to improve risk management competence and skills.

In accordance with Bank Indonesia regulations, Risk Management Department assesses risk profile on a quarterly basis. Assessment is conducted by combining inherent risk with quality of risk management implementation.

Dari hasil penilaian profil risiko per 31 Desember 2015, *inherent risk* memiliki predikat *low to moderate* dan sistem pengendalian risiko memperoleh predikat *satisfactory*, sehingga risiko komposit Bank ICBC Indonesia adalah *low to moderate*.

PENGELOLAAN PERMODALAN

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham.

Bank ICBC Indonesia mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank ICBC Indonesia dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada Pemegang Saham, mengembalikan modal kepada Pemegang Saham atau mengeluarkan saham baru.

Bank ICBC Indonesia telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

Dalam IDR juta

31 Desember			31 December
	2015	2014	
Modal inti	2.975.358	3.042.827	Core capital
Modal pelengkap	1.451.227	1.331.663	Supplementary capital
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	4.426.585	4.374.490	Total core and supplementary capital
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	29.252.613	25.088.342	RWA for credit risks after considering specific risks
ATMR untuk risiko operasional	1.390.291	1.038.043	RWA for operational risks
ATMR untuk risiko pasar	129.662	17.949	RWA for market risks
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	30.772.566	26.144.334	Total RWA for credit, market, and operational risks
KPM dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar	15,07%	17,42%	CAR with credit risks and market risk
KPM dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	14,45%	16,74%	CAR with credit risks and operational risks
KPM dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar	14,38%	16,73%	CAR with credit risks, operational risk, and market risk
KPM minimum	9% - 10%	9% - 10%	Minimum CAR

According to risk profile assessment results as of 31 December 2015, *inherent risk* has low to moderate rating while internal control systems obtained a satisfactory rating, so that Bank ICBC Indonesia's composite risk is low to moderate.

MANAGEMENT OF CAPITAL

The main target of the capital management policy implemented by Bank ICBC Indonesia is to comply with applicable external capital requirements and maintain a sound capital ratio in order to support the business and maximize value for Shareholders.

Bank ICBC Indonesia manages its capital structure and makes adjustments to the structure in line with changing economic conditions and the risk characteristics of its activities. To maintain or adjust its capital structure, Bank ICBC Indonesia may adjust the amount of dividend payments to Shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

Bank ICBC Indonesia has complied with all capital requirements stipulated during the reporting period.

Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank with taking into account credit risk, operational risk, and market risk is as follows:

PROSES PERHITUNGAN KECUKUPAN MODAL INTERNAL (ICAAP)

Sesuai dengan PBI No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Komersial, Bank ICBC Indonesia telah melakukan perhitungan ICAAP untuk menetapkan kecukupan modal sesuai dengan profil risikonya, dan menetapkan strategi untuk memelihara tingkat permodalan.

Kecukupan modal minimum sesuai profil risiko bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang antara lain timbul dari ATMR yang telah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional. Selain itu, kecukupan modal minimum juga bertujuan mengantisipasi potensi kerugian di masa mendatang dari risiko-risiko yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR tersebut, antara lain Risiko Konsentrasi, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book*), Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik, dan Risiko Reputasi, serta untuk mengantisipasi dampak penerapan skenario *stress test* terhadap kecukupan modal Bank ICBC Indonesia.

KAJI ULANG TERHADAP PENERAPAN RISK MANAGEMENT

Bank ICBC Indonesia melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko melalui evaluasi secara internal dan eksternal, yang antara lain bertujuan untuk menilai keandalan kerangka manajemen risiko, yang mencakup kebijakan dan prosedur, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses manajemen risiko, sistem informasi dan pelaporan risiko.

Secara internal, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. Satuan kerja audit intern secara rutin melakukan kaji ulang dan audit terhadap penerapan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia berdasarkan prinsip *risk-based audit* dengan tujuan bukan saja sebagai pengendalian internal namun juga untuk perbaikan penerapan manajemen risiko secara terus menerus. Secara eksternal, kaji ulang penerapan manajemen risiko dilakukan oleh auditor eksternal maupun pemeriksaan OJK.

INTERNAL CALCULATION PROCESS OF CAPITAL ADEQUACY (ICAAP)

Pursuant to PBI No.15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013 on the Minimum Capital Requirements for Commercial Banks, Bank ICBC Indonesia has conducted calculations of ICAAP in order to determine capital adequacy in accordance with its risk profile, and adopt a strategy for maintaining capital levels.

A sufficient minimum capital adequacy in accordance with risk profile is intended to anticipate potential losses arising from risk-weighted assets that have accounted for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk. Moreover, minimum capital adequacy also aims to anticipate potential losses in the future from risks that have not been fully taken into account in the risk-weighted assets, among others Concentration Risk, Liquidity Risk, Interest Rate Risk in the Banking Book, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputation Risk, as well as to anticipate the impact of stress test scenarios on Bank ICBC Indonesia's capital adequacy.

REVIEWING IN RESPECT OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

Bank ICBC Indonesia conducts a review of risk management implementation through internal and external assessments, which is meant to assess the reliability of the risk management framework, including policies and procedures, organizational structure, allocation of resources, risk management process design, information systems and risk reporting.

Internally, Risk Monitoring Committee and Audit Committee reviews and evaluates risk management policy and its implementation, provide input and recommendations to the Board of Commissioners in the context of carrying out its oversight function. Internal audit unit would regularly conduct review and audit against the implementation of risk management of Bank ICBC Indonesia based on risk-based audit principles with the aim not only as an internal control, but also to improve risk management implementation continuously. Externally, review of risk management implementation is performed by external auditors and through OJK inspections.

Sistem Whistle Blowing

Whistle Blowing System

Bank memiliki Prosedur Mekanisme Eskalasi untuk mempertahankan dan melindungi reputasi Bank, pegawai dan nasabah dari penyimpangan kepatuhan yang dilakukan oleh pegawai Bank secara individu atau kelompok terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai sarana bagi pegawai untuk menyatakan keprihatinan mereka atas pelanggaran terhadap Kode Etik Bank, undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta praktik kebijakan lainnya dalam kegiatan perbankan, Bank memiliki Kebijakan "*Speak Up*" yang dapat disampaikan melalui surel SpeakUp@ina.icbc.com.cn. Kebijakan tersebut bertujuan sebagai berikut:

- Menyediakan sarana untuk pemberian masukan yang kredibel dari seluruh pihak;
- Mendapatkan informasi dari pegawai mengenai potensi/rencana pelanggaran, maupun pelanggaran yang telah terjadi, terhadap kebijakan internal maupun eksternal guna menentukan tindakan pencegahan.

Kebijakan *Speak Up* memiliki mekanisme sebagai berikut:

- Sekretaris Komite *Speak Up*
Sekretaris Komite *Speak Up* memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - Mengundang Komite *Speak Up* ke dalam rapat untuk mendiskusikan tindakan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang disebutkan dalam laporan pegawai (pihak yang melapor);
 - Menginformasikan Administrator Komite *Speak Up* setelah Komite *Speak Up* mengambil tindakan yang diperlukan sehingga Administrator *Speak Up* dapat menginformasikan kepada pegawai yang bersangkutan (pihak yang melapor) mengenai kemajuan dalam penanganan laporan.
- Administrator *Speak Up*
Administrator *Speak Up* memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - Mencatat tanggal penerimaan dari setiap formulir *Speak Up* yang diserahkan oleh pegawai, dan kemudian meneruskannya ke Komite *Speak Up*;

Escalation Mechanism Procedure is aimed to maintain and protect the reputation of the Bank, its employees and customers from compliance irregularities committed by bank's employees individually or in groups against the applicable laws and regulations.

As a channel for employees to express concerns over violations of the Bank's Code of Conduct, the prevailing laws and regulations, as well as other policy practices in banking activities, the Bank has a "*Speak Up*" Policy to be sent through e-mail to SpeakUp@ina.icbc.com.cn. The policy has the following objectives:

- To provide a channel for credible feedback from all parties;
- To collect information from employees regarding potential/planned violations, or violations that have been occurred, in respect of internal and external policies to determine preventive measures.

The *Speak Up* Policy has the following mechanisms:

- *Speak Up* Committee Secretary
Speak Up Committee Secretary has the following duties and responsibilities:
 - Invite *Speak Up* Committee into a meeting to discuss necessary measures to solve problems mentioned in the report made by an employee (reporting party);
 - Inform *Speak Up* Committee Administrator after *Speak Up* Committee has taken necessary measures, therefore *Speak Up* Administrator can provide updates to the employee (reporting party) regarding report handling progress.
- *Speak Up* Administrator
Speak Up Administrator has the following duties and responsibilities:
 - To record receipt date of any *Speak Up* form submitted by employees, to be forwarded to *Speak Up* Committee;

- Paling lambat tiga hari setelah laporan diterima, administrator mengirimkan notifikasi kepada pihak yang melapor;
- Menginvestigasi kasus yang dilaporkan dan menyelesaikan investigasi paling lambat dalam lima hari kerja;
- Meneruskan keputusan Komite atas laporan pegawai kepada pihak yang bersangkutan (pihak yang melapor).

- Komite *Speak Up*

Anggota Komite *Speak Up* adalah anggota Direksi, yang wajib mengadakan rapat untuk memecahkan kasus yang dilaporkan oleh pegawai (pihak yang melapor). Setelah mencapai sebuah keputusan, Komite *Speak Up* akan menginformasikannya kepada Sekretaris Komite *Speak Up* untuk kemudian diteruskan ke Administrator *Speak Up* yang akan menginformasikannya kembali kepada pegawai (pihak yang melapor).

Perlindungan terhadap pegawai yang melapor dijamin dalam kerahasiaan laporan yang diterima. Hanya pihak yang melapor, Administrator *Speak Up*, dan Komite *Speak Up* yang memiliki kewenangan untuk mengakses laporan. Pegawai yang melapor berhak mendapatkan perlindungan dari Bank dalam hal keselamatannya terancam. Selain itu, pegawai yang melapor juga bebas dari segala bentuk sanksi, bahkan jika laporan mereka tidak terbukti benar. Bank juga memberikan jaminan kepada seluruh pihak yang melapor bahwa laporan mereka tidak akan berdampak pada evaluasi kinerja dan/atau karir mereka di Bank.

Selama tahun 2015 tidak ada keluhan dan kasus pelanggaran yang masuk ke Komite *Speak Up* melalui Sekretaris *Speak Up*. Selama tahun 2015 semua keluhan masuk dan ditangani oleh Departemen *Human Resource* tanpa ada keluhan yang harus dieskalasi ke Komite *Speak Up*

- To send a receipt notice within three days after a report is received to the reporting party;
- To investigate all reported cases and complete investigation within five working days;
- To inform Committee's decision on an employee report to the related employee (reporting party).

- Speak Up Committee

Speak Up Committee members are members of the Board of Directors, who shall hold a meeting to solve the case reported by an employee (reporting party). After a decision has been reached, the Committee shall inform Speak Up Committee Secretary to notify the Speak up Administrator who in turn shall inform the related employee (reporting party).

The protection of any employee who has filed a confidential report is guaranteed after the report is received. Only the reporting party, Speak Up Administrator and Speak Up Committee have the authority to access the report. The employee who has filed the report is entitled to be protected by the Bank in regards to his/her safety. Moreover, the employee who has filed the report is free from all forms of sanctions, even if the report proven to be misleading. The Bank also provides reassurance to all reporting parties that their reports will not impact on their performance evaluation and/or their career in the bank.

During 2015 there were no complaints and infringement cases received by the Speak Up Committee through the Speak Up Secretary. During 2015 all incoming complaints were handled by Human Resource Department without the need for escalation to the Speak Up Committee.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terafiliasi dan Debitur Inti

Provision of Funds to Affiliated Parties and Core Debtors

Fungsi utama Bank ICBC Indonesia adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Bank selalu memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana pinjaman tersebut. Untuk menjamin jalannya fungsi utama tersebut dan menjamin kepercayaan masyarakat, Bank ICBC Indonesia telah membuat kebijakan dan ketentuan dalam bertransaksi dengan pihak-pihak terafiliasi dengan Bank.

The main function of Bank ICBC Indonesia is to channel funds to the society in the form of loans. The Bank emphasizes prudential principles when disbursing loans. To ensure the primary function and public confidence, Bank ICBC Indonesia has created policies and regulations in performing transactions with parties affiliated to the Bank.

Penyediaan dana kepada pihak terafiliasi adalah sebagai berikut:

Provision of Funds to affiliated parties is as follows:

Mata Uang Asing Foreign Currency	31 Desember December	
	2015	2014
Industrial and Commercial Bank of China, Ltd. China	3.044	55.861
Bank of China Ltd. China	47.033	93.884
Industrial and Commercial Bank of China (Asia), Ltd. Hongkong	203.601	55.518
Bank of China, Hongkong	-	50.721
Bank of Communication, Co. Ltd. China	1.340	-
TOTAL	255.018	255.982

*Angka dalam jutaan rupiah
In IDR million

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Funding for Social and Political Activities

Bank ICBC Indonesia tidak terlibat dalam kegiatan pemberian dana untuk kegiatan politik.

Bank ICBC Indonesia is not involved with provision of funds for political activities.

Pemberian Dana dalam kegiatan sosial dijelaskan pada Bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Laporan Tahunan periode 2015.

Provision of funds for social activities is defined in the Corporate Social Responsibility Section in Annual Report 2015.

Rencana Strategis Tahun 2016

Strategic Plan 2016

RENCANA JANGKA PANJANG (CORPORATE PLAN)

Sejalan dengan visi dan misi perusahaan, maka Bank ICBC Indonesia telah menetapkan langkah strategis, sebagai berikut:

- Membangun *brand* yang baik serta mendapatkan pengakuan di pasar perbankan Indonesia.
- Mengembangkan jaringan ICBC Indonesia pada kota-kota dan daerah ekonomi utama di Indonesia.
- Membangun dan mengembangkan pelayanan perbankan pribadi dan perbankan elektronik lanjutan untuk meningkatkan jumlah transaksi dan pendanaan.
- Mengembangkan produk dan keahlian baru pada sektor tertentu untuk meningkatkan pangsa pasar di sektor korporasi dan komersial.
- Memanfaatkan jaringan untuk perbankan UMKM untuk mengembangkan portofolio UMKM.

RENCANA JANGKA PENDEK DAN MENENGAH (BUSINESS PLAN)

- Meningkatkan efisiensi operasional dengan mengelola nilai ATMR dengan wajar dan menjaga rasio BOPO.
- Meningkatkan pertumbuhan kredit dengan prioritas sektor korporasi dan komersial, dengan tetap memperhatikan pertumbuhan pada sektor UMKM.
- Meningkatkan komposisi pendanaan dengan memperkuat DPK dan menerbitkan surat utang jangka menengah.

Untuk mencapai tujuan usaha tersebut, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan sejumlah langkah strategis, antara lain:

- Menyediakan jasa keuangan berkualitas yang menjembatani aktivitas perekonomian antara Indonesia dengan Tiongkok, ASEAN dengan Tiongkok, perusahaan investasi asal Tiongkok, kelompok masyarakat Tionghoa di Indonesia, lembaga keuangan, dan nasabah korporasi maupun individual yang potensial.

LONG TERM PLAN (CORPORATE PLAN)

In line with the vision and mission of the company, Bank ICBC Indonesia has taken the following strategic steps:

- Building reputable brand image and gain recognition in the Indonesian banking market.
- Developing a network of ICBC Indonesia to big cities and major economic regions in Indonesia.
- Building and developing private banking services and advanced electronic banking to increase the number of transactions and financing.
- Developing new products and expertise in particular sectors to enhance market share in corporate and commercial sectors.
- Utilizing MSME banking network to develop MSME portfolio.

SHORT AND MEDIUM TERM PLANS (BUSINESS PLAN)

- Improving operational efficiency by managing the fair value of RWA and maintaining BOPO ratio.
- Increasing loan growth by prioritizing corporate and commercial sectors, while keep observing MSME sector growth.
- Enhancing funding composition by strengthening third party funds and issuing Medium Term Notes (MTN).

To achieve its business objectives, Bank ICBC Indonesia has established a number of strategic steps, such as:

- Providing quality financial services that liaise the economic activities between Indonesia and China, ASEAN and China, Chinese investment companies, the Chinese community in Indonesia, financial institutions, potential corporate and individual customers.

- Memperluas jaringan kantor ke daerah-daerah pusat perekonomian di seluruh wilayah Indonesia secara bertahap, sekaligus membangun jaringan layanan keuangan terintegrasi dan menyempurnakan inovasi jaringan perbankan *online*.
- Membangun sinergi dan kerjasama erat dengan berbagai lembaga berskala nasional maupun internasional untuk melayani para nasabah dan berbagai proyek-proyek dalam lingkup nasional maupun global.
- Meningkatkan kualitas dan kapasitas sistem *core banking* sesuai dengan kebutuhan operasional dari berbagai lini bisnis secara berkesinambungan untuk meningkatkan kecepatan proses pelayanan dan kekuatan daya saing.
- Mengembangkan dan meluncurkan produk perbankan yang inovatif sesuai dengan karakteristik pasar Indonesia, serta menyempurnakan mekanisme pemantauan kinerja produk dan layanan untuk menjaga tingkat kepuasan nasabah.
- Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi melalui berbagai pelatihan berkesinambungan, mengembangkan sistem remunerasi yang mendukung produktifitas kerja, serta menata jalur pengembangan karir bagi seluruh karyawan.
- Fokus pada pengembangan budaya perusahaan dengan karakteristik lokal melalui integrasi kebudayaan, serta meningkatkan pengalihan pengetahuan dari tenaga kerja asing yang berpengalaman untuk mendukung kualitas layanan prima.
- Meningkatkan kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif dan memperkuat sistem pemantauan risiko, peringatan dini, dan peningkatan pengawasan internal.
- Memperkuat citra Bank ICBC Indonesia melalui promosi dan pemasaran secara aktif, serta melalui kontribusi positif dalam berbagai kegiatan sosial kebudayaan.

CODE OF CONDUCT

Code of Conduct Bank ICBC Indonesia berlaku bagi semua tingkatan organisasi Bank. Untuk mensosialisasikan *Code of Conduct* tersebut, Bank menerbitkan buku *Code of Conduct*, yang dibagikan kepada semua karyawan di semua tingkatan, termasuk karyawan baru. *Code of Conduct* juga ditayangkan di intranet Bank untuk memberikan kemudahan akses kepada karyawan untuk membukanya. Semua karyawan diharapkan mematuhi *Code of Conduct* tersebut, karena setiap pelanggaran atau pengabaian akan dikenakan sanksi yang ditentukan oleh manajemen Bank.

- Expanding branch network to economic center regions across Indonesia gradually, as well as building an integrated financial services network and enhance online banking network innovations.
- Building synergy and close collaboration with various national and international scale institutions to serve customers and various projects nationally and globally.
- Improving the quality and capacity of the core banking system in accordance with operational needs of various business lines on an ongoing basis to increase speed of service and to strengthen competitiveness.
- Developing and launching innovative banking products suitable with the characteristics of the Indonesian market, as well as enhancing performance monitoring mechanism of products and services in order to maintain customer satisfaction level.
- Creating high quality human resources through continuous training, develop a remuneration system that supports job productivity, and managing career development paths for all employees.
- Focusing on corporate culture development with local characteristics through cultural integration, and to enhance transfer of knowledge from experienced foreign workers in supporting a high quality of services.
- Improving risk management framework comprehensively and strengthening risk monitoring systems, early warning, and improved internal controls.
- Strengthening Bank ICBC Indonesia's image through active promotion and marketing, as well as through positive contributions in various social and cultural activities.

CODE OF CONDUCT

The Code of Conduct of Bank ICBC Indonesia applies to all levels of the organization of the Bank. To disseminate the code of conduct, the Bank has published a code of conduct handbook, which is distributed to all employees at all levels, including new employees. The code of conduct has also been uploaded on bank intranet in order to promote its accessibility by employees. All employees are expected to adhere to the code of conduct, as any violation or neglect may be subject to sanctions as determined by the management of the Bank.

Code of Conduct mencakup 10 pedoman dasar yang harus diikuti oleh semua karyawan, yakni:

- *Compliance* terhadap Peraturan Internal Bank, Peraturan BI/ OJK dan ketentuan lainnya;
- Penolakan terhadap pemberian suap, korupsi dan kegiatan melawan hukum lainnya;
- Tidak menerima atau meminta pemberian dan/ atau hiburan dari nasabah atau pemasok atau pihak manapun juga yang dapat menciptakan potensi benturan kepentingan atau mempengaruhi pembuatan keputusan bisnis;
- Menyuarakan bila mereka memiliki kecurigaan yang besar, seperti dugaan pelanggaran hukum, peraturan, nilai budaya, kecurangan, atau perbuatan pidana lainnya dan kejadian serius lainnya atau permasalahan yang diyakini membawa risiko reputasi terhadap Bank;
- Mencegah Pencucian Uang dengan antara lain melakukan uji tuntas pada nasabah dan melaporkan kegiatan yang mencurigakan kepada Departemen *Compliance*;
- Mencegah terjadinya Benturan Kepentingan, termasuk benturan kepentingan dengan nasabah, atau rekanan, pihak eksternal, rekan kerja, dan anggota keluarga;
- Larangan untuk melakukan Perdagangan oleh Orang Dalam (*Insider Trading*).
- Kewajiban melakukan *Proper Selling*, yang melarang karyawan membuat pernyataan yang menyesatkan, memberikan janji prakiraan untuk melakukan penjualan;
- Menghormati kerahasiaan perbankan dan keamanan informasi dengan melakukan perlindungan terhadap kerahasiaan informasi mengenai nasabah;
- Memberikan perlakuan yang wajar terhadap karyawan, yang mewajibkan para manajer untuk memberikan kepedulian kepada para bawahan, termasuk mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, dan memberi mereka program pembelajaran dan pembangunan kompetensi.

Selain Pedoman Perilaku, Bank ICBC Indonesia juga mengembangkan budaya perusahaan, yang diekspresikan dalam nilai-nilai inti perusahaan berikut ini:

- Integritas
- Komitmen Untuk Yang Terbaik
- Rasa Memiliki
- Peduli & Menghargai

Code of conduct covers 10 basic guidelines that must be adhered to by all employees, as follows:

- Complying with Bank Internal Regulations, BI/OJK Regulations and other provisions;
- Refusing to accept bribery, corruption and other unlawful activities;
- Rejecting or asking for gifts and/or entertainment from customers or suppliers or any party that could create a potential conflict of interest or affect business decision making;
- Speaking up when they have a great deal of suspicion, such as alleged violation of laws and regulations, cultural values, fraud, or other criminal deeds and other serious events or problems that are believed to bring a reputation risk to the Bank;
- Preventing money laundering by among other things perform due diligence on clients and report any suspicious activity to Compliance Department;
- Preventing conflicts of interest, including conflict of interest with customers or partners, external parties, colleagues, and family members;
- Prohibition to perform Insider Trading.
- Obligation to perform Proper Selling, prohibiting employees from making misleading statements such as sale predictions;
- Respecting banking and information confidentiality by protecting confidentiality of customer's information;
- Providing fair treatment to employees, that requires managers to provide good care of their subordinates, including occupational health and safety and provide learning and competency development programs to them.

Aside from code of conduct, Bank ICBC Indonesia has also developed its corporate culture, expressed in the following values:

- Integrity
- Commitment to be the best
- Sense of belonging
- Care & respect



Semua karyawan di berbagai tingkatan, termasuk direktur, wajib menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dan mewujudkannya dalam kehidupan profesional mereka, terutama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai bagian dari Bank ICBC Indonesia.

AKSES INFORMASI

Bank ICBC Indonesia menyediakan sejumlah akses berikut ini kepada masyarakat untuk menghubungi Bank dan/ atau mendapatkan informasi seputar Bank:

Situs: www.icbc.co.id
Surel: Customer_Care@ina.icbc.com.cn
Nomor Telepon (+62 21) 2355 6000
Nomor Faksimili (+62 21) 2355 6016

INFORMASI TENTANG PEMEGANG SAHAM PENGENDALI DAN PEMEGANG SAHAM

Informasi mengenai Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham lainnya dapat dilihat pada halaman Profil pada Laporan Tahunan ini.

All employees at various levels, including Directors must internalize these values and actualize them in their professional lives, especially in carrying out each respective duties and responsibilities as a part of Bank ICBC Indonesia.

ACCESS TO INFORMATION

In terms of access to information, Bank ICBC Indonesia has listed the following contact points for obtaining information of the Bank:

Site: www.icbc.co.id
E-mail: Customer_Care@ina.icbc.com.cn
Phone number (+62 21) 2355 6000
Facsimile number (+62 21) 2355 6016

INFORMATION ON CONTROLLING SHAREHOLDERS AND SHAREHOLDERS

Information on Controlling Shareholders and other Shareholders can be seen in the profile section in this Annual Report.

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* General Conclusions of Self Assessment Result of the Implementation of Good Corporate Governance

GOVERNANCE STRUCTURE

- Faktor-faktor positif aspek struktur tata kelola Bank adalah Komposisi Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite yang telah sesuai dengan ketentuan berlaku.
- Faktor negatif aspek Bank adalah Bank masih dalam proses penyelesaian pengembangan sistem internal dalam rangka menunjang proses operasional dan pertumbuhan Bank.

GOVERNANCE PROCESS

- Faktor-faktor positif aspek proses tata kelola Bank adalah Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugasnya untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip – prinsip GCG termasuk menyusun Rencana Strategis IT dan tata kelola IT yang sejalan dan menunjang Rencana Bisnis Bank.
- Faktor-faktor negatif aspek proses tata kelola Bank adalah Bank masih dalam proses implementasi Rencana Strategis IT dan IT Governance. Sesuai dengan saran Bank Indonesia, SKAI juga telah mulai melakukan kajian atas implementasi tersebut.

GOVERNANCE OUTCOME

- Faktor-faktor positif aspek hasil tata kelola Bank adalah Bank telah melakukan sejumlah perbaikan untuk meningkatkan pelaksanaan GCG yang lebih baik.
- Faktor-faktor negatif aspek hasil tata kelola Bank adalah meskipun tidak terdapat pelanggaran prinsip kehati-hatian, namun masih terdapat kesalahan minor dalam pelaporan otomatis kepada regulator.

GOVERNANCE STRUCTURE

- The positive factors in terms of the Bank's governance structure is that the composition of Board of Commissioners, Board of Directors, and Committees is already in conformity with applicable regulations.
- The negative factors in terms of the Bank is in the process of completing development of internal systems to support operational process and growth of the Bank.

GOVERNANCE PROCESS

- The positive factor in terms of the Bank's governance is that both Board of Commissioners and Board of Directors have carried out their duties to ensure implementation of GCG principles including IT Strategic Plan and IT governance in line with the Business Plan.
- The negative factors in terms of the Bank's governance is that the Bank is still in the process of implementing the Strategic Plan and IT Governance. As per Bank Indonesia recommendation, Internal Audit Unit has begun conducting a study on the implementation.

GOVERNANCE OUTCOME

- The positive factors in terms of governance proceeds is that the Bank has made a number of improvements for better implementation of GCG.
- The negative factors in terms of governance proceeds is that eventhough there have been no violations of prudential principles, there are minor errors in automatic reporting to the regulator.

Pilar - pilar GCG	Self Assessment	Pillars of GCG
Dewan Komisaris	1,26	Board of Commissioners
Direksi	1,56	Board of Directors
Komite-komite	1,54	Committee
Benturan Kepentingan	1,00	Conflict of Interest
Compliance	1,56	Compliance
Audit Internal	1,20	Internal Audit
Audit Eksternal	1,00	External Audit
Risk Management & Pengendalian Internal	1,61	Risk Management & Internal Control
Pihak Terkait & Large Exposures	1,70	Related Parties & Large Exposures
Transparansi	1,17	Transparency
Rencana Strategis	1,50	Strategic Plan
Peringat GCG		GCG Grading

NILAI GCG

Analisis Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (RBBR) posisi Semester II-2015 (31 Desember 2015)

GCG VALUES

Analysis of Bank Soundness Rate Assessment Results (RBBR) for the second half of 2015 (31 December 2015)

Faktor-Faktor Penilaian	Peringkat Individu	Keterangan Peringkat	Assessment Factors
	Individual Rating	Rating Category	
Profil Risiko	2	Low to Moderate Low to Moderate	Risk Profile
GCG	2	Baik Good	Good Corporate Governance
Rentabilitas	2	Memadai Adequate	Earnings
Pemodalan	2	Memadai Adequate	Capital
Peringkat TKB Berdasarkan Risiko	2	Sehat Sound Condition	Composite Risk Base Bank Rating

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan Bank pada Semester II tahun 2015 dihasilkan peringkat komposit 2 (PK-2) yang mencerminkan kondisi Bank ICBC Indonesia yang sehat secara umum sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Based on the Bank's assessment result for the second semester of 2015, the scoring was recorded with a composite score of 2 (PK-2), which reflects the condition of Bank ICBC Indonesia is good in general. Hence, the Bank is considered to be capable of facing the negative influence of significant changes in business circumstances and other external factors.